

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII  
DI MTS NEGERI 7 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**



Oleh:

Gilang Saputra Wirawan  
NIM 205101090001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER 2024**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII  
DI MTS NEGERI 7 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

Gilang Saputra Wirawan  
NIM 205101090001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER 2024**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII  
DI MTS NEGERI 7 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

Gilang Saputra Wirawan  
NIM. 205101090001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Musvarofah, S. Pd.I, M. Pd  
NIP. 198208022011012004

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII  
DI MTs NEGERI 7 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

Telah diuji dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

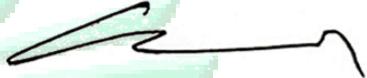
Hari: Rabu  
Tanggal: 30 Oktober 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Fiqri Mafar, M. IP.  
NIP. 198407292019031004

  
Muhammad Eka Rahman, S.Pd, M.SEL.  
NIP. 198711062023211016

Anggota:

1. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd. (  )

2. Musyarofah, M.Pd. (  )

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

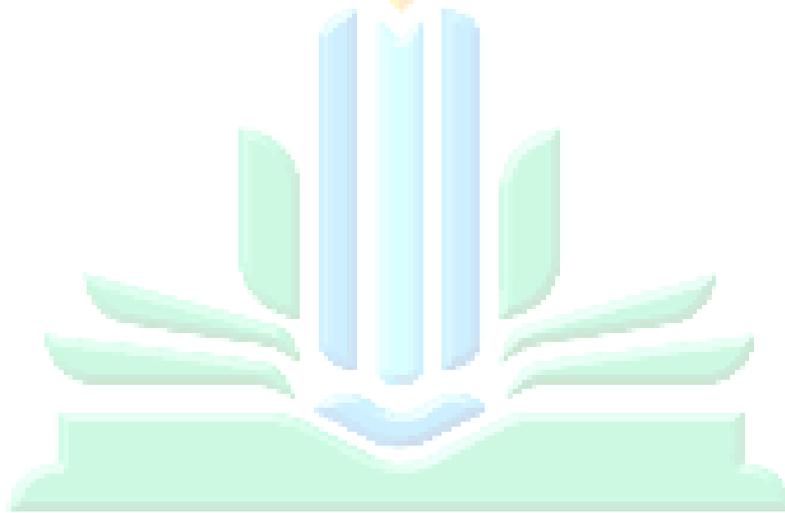


Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.  
197304242000031005

## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ ﴿٤١﴾ وَأَنَّ  
إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ ﴿٤٢﴾ (سورة النجم: ٣٩-٤٢)

Artinya: dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian dia akan diberi balasan atas (amalnya) itu dengan balasan yang paling sempurna, dan bahwa sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahannya (segala sesuatu). ( Q.S. An-Najm: 39-42).\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahan (Semarang: Toha Putra, 1989), 475.

## PERSEMBAHAN



Dengan penuh rasa syukur, saya panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Segala puji hanya milik Allah yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, serta kemudahan dalam setiap langkah yang saya lalui. Tidak ada daya dan upaya melainkan atas izin dan pertolongan Allah, yang selalu memberi petunjuk dalam setiap proses penyusunan skripsi ini. Segala kesulitan dan hambatan dapat saya lalui berkat pertolongan-Nya.

Karya skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, yang telah menjadi sumber inspirasi, kekuatan, dan semangat dalam setiap langkah yang saya lewati. Kepada Bapak Imam Subandi dan Ibu Holila yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan kasih sayang tanpa batas. Kalian adalah teladan dalam hidup saya, yang senantiasa mengajarkan arti dari kerja keras, ketulusan, dan keikhlasan. Tanpa doa dan dukungan kalian, saya tidak akan pernah sampai pada titik ini.

Terima kasih atas segala pengorbanan, cinta, dan bimbingan yang kalian berikan sejak saya lahir hingga saat ini. Semoga karya ini menjadi bukti kecil dari rasa terima kasih saya atas segala kebaikan yang telah kalian curahkan. Dengan hati yang penuh rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini sebagai wujud cinta dan bakti saya kepada mama dan papa.

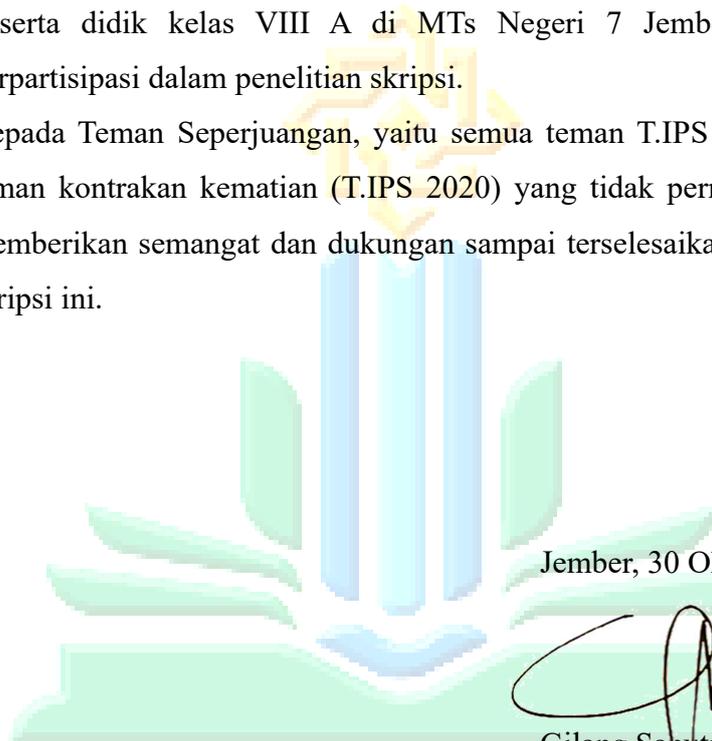
## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala nikmat dan karuna-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Pada proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni Zein, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta staf rektornya yang selalu memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah bersedia memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Fiqru Mafar M.IP. Selaku Koordinator Prodi Tadris IPS Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberi izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Musyarofah, M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta bersedia memberikan arahan dan bimbingan selama proses pembuatan skripsi ini.
5. Dosen Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan ilmunya sehingga dapat memudahkan penulis sampai saat ini.
6. Semua dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tanpa terkecuali.

7. Ihsanuddin, S.Pd., M.Pd. Selaku kepala sekolah MTs Negeri 7 Jember yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah.
8. Siti Fathimah, S.Pd. Selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII terutama kelas VIII A dan VIII B di MTs Negeri 7 Jember yang telah memberikan arahan dan membantu dalam penelitian ini.
9. Peserta didik kelas VIII A di MTs Negeri 7 Jember yang sudah berpartisipasi dalam penelitian skripsi.
10. Kepada Teman Seperjuangan, yaitu semua teman T.IPS dan khususnya teman kontrakan kematian (T.IPS 2020) yang tidak pernah lelah untuk memberikan semangat dan dukungan sampai terselesaikannya penelitian skripsi ini.



Jember, 30 Oktober 2024

Gilang Saputra Wirawan

NIM. 205101090001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

Gilang Saputra Wirawan, 2024: *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.*

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berbasis Proyek, Motivasi Belajar, IPS

Pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karena merupakan proses memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pemahaman untuk mengembangkan setiap individu. Maka dari itu, memilih model pembelajaran guru juga harus memfokuskan keterlibatan peserta didik dengan memilih model pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Salah satu model pembelajaran yang menarik perhatian adalah model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik berpartisipasi aktif dalam eksplorasi mendalam terhadap suatu masalah atau topik melalui pembuatan proyek, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kreativitas, berpikir kritis dan kolaboratif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre eksperimental design. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan product moment dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Analisis data menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji hipotesis menggunakan uji t atau *Paired Sample T-test*.

Hasil analisis data dalam penelitian dengan menggunakan uji *Paired Sampel T-test* yang memiliki nilai  $t_{hitung}$  adalah  $(6,235) > t_{tabel} (2,079)$  dan nilai signifikansi (sig.) (2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2024/2025.

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1. Variabel Penelitian .....	7
2. Indikator Variabel Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional Penelitian.....	10
G. Asumsi Penelitian.....	12
H. Hipotesis Penelitian.....	12
I. Sistematika Pembahasan .....	14

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	52
1. Pendekatan Penelitian .....	52
2. Jenis Penelitian.....	53
B. Populasi dan Sampel .....	55
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	57
D. Uji Instrumen Penelitian.....	59
1. Uji Validitas .....	59
2. Uji Reliabilitas .....	61
E. Analisis Data .....	63
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>66</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	66
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	71
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	73
D. Pembahasan.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1	Indikator Model Pembelajaran Berbasis Proyek.....	8
1.2	Indikator Motivasi Belajar Kategori ARCS .....	9
2.1	Penelitian Terdahulu.....	20
3.1	Desain Penelitian.....	52
3.2	Jumlah Peserta Didik Kelas VIII Tahun Pelajaran 2024/ 2025.....	54
3.3	Kriteria Alternatif Bobot Jawaban .....	56
3.4	Hasil Uji Validitas .....	58
3.5	Kategori Koefisien Reliabilitas .....	59
3.6	Hasil Uji Reliabilitas .....	60
4.1	Data Pendidik di MTs Negeri 7 Jember .....	69
4.2	Rekapitulasi Data Hasil Pretest dan Posttest Pada Kelas Eksperimen.....	72
4.3	Data Hasil Perbandingan Pretest dan Posttest.....	73
4.4	Hasil Uji Normalitas .....	74
4.5	Hasil Data Uji Homogenitas.....	75
4.6	Hasil Uji Paired Sample T-test .....	76

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Struktur MTs Negeri 7 Jember.....	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen penting dalam upaya untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pada era globalisasi ini pendidikan harus terus digalakkan dan dikembangkan agar kualitas manusia dapat tumbuh dan berkembang sejalan dengan kebutuhan zaman yang selalu berubah, kompetitif, dan luas.<sup>1</sup> Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 3 dinyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Maka dari itu, untuk dapat mencapai tujuan tersebut, perlunya proses pembelajaran yang baik bagi peserta didik. Pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karena merupakan inti dari proses memperoleh pengetahuan, keterampilan maupun pemahaman untuk mengembangkan suatu individu.

---

<sup>1</sup> Syamsidah dan Hamidah Suryani, *Model Problem Based Learning (PBL)*, (Yogyakarta, Deepublish, 2018), 1.

<sup>2</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 3.

Begitu juga dalam perkembangan dunia pendidikan yang sangat cepat seperti sekarang ini, peserta didik yang mampu beradaptasi dengan perubahan dengan cepat dalam dunia pendidikan saat ini adalah peserta didik yang telah mengembangkan pola pikir dan mampu menemukan solusi atas tantangan yang muncul. Oleh karena itu, pendidik harus mampu membentuk kemampuan siswa untuk memecahkan masalah secara efektif. Di era modern, yang mana bersifat adaptif dan rentan terhadap perubahan. Oleh karena itu, pendidik harus mampu membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah. Satu-satunya cara untuk beradaptasi dengan perubahan adalah dengan membuat peserta didik menjadi lebih inovatif dan berdaya saing secara global. Maka karena itu, peserta didik harus di didik untuk masa yang akan datang.

Sehubungan dengan hal itu, maka faktor pendidik sangat penting karena berperan sangat aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu sistem yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik yang terdiri dari serangkaian peristiwa yang dirancang, yang kemudian digunakan untuk mengukur dan menganalisis proses belajar peserta didik.<sup>3</sup> Pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu proses peningkatan kualitas perkembangan peserta didik yang bersifat relatif permanen melalui pengembangan potensi dan kemampuannya, termasuk perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>4</sup> Dengan kata lain, proses pembelajaran merupakan

---

<sup>3</sup> Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center, 2019), 13.

<sup>4</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2007), 9.

perubahan yang dialami peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap, kepribadian dan karakternya tidak baik menjadi lebih baik.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran adalah motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan segala sesuatu untuk mendorong atau memberikan semangat kepada orang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat untuk memperoleh prestasi yang lebih baik.<sup>5</sup> Setiap orang memiliki motivasi bawaan yang mendorong mereka untuk berusaha mencapai keunggulan dalam usahanya.<sup>6</sup> Motivasi belajar yang tinggi dikaitkan dengan pencapaian akademik yang lebih baik, keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajaran, serta pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang lebih luas.

Namun, tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik terus ada, terutama peserta didik yang kurang fokus dan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran konvensional. Diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang menarik perhatian adalah model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek menekankan pembelajaran yang berpusat pada proyek, di mana peserta didik terlibat dalam memecahkan masalah dunia nyata dan membuat produk atau

---

<sup>5</sup> Achmad Baikuni dan Ruslan, *Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (Sukabumi: Haura Utama, 2022), 21.

<sup>6</sup> Iis Lesnowati dan Hafifi Hafifi, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMK", *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 5.2 (2021), 11.

presentasi yang merefleksikan pemahaman mereka.<sup>7</sup> Model pembelajaran ini diketahui dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena memberikan konteks nyata untuk pembelajaran, memberikan peserta didik kontrol atas proses pembelajaran mereka, dan memfasilitasi kolaborasi antar-peserta didik.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, seperti yang telah dilakukan oleh Linda MZ bahwa pengaruh penggunaan model pembelajaran PjBL untuk meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu terlihat dari skor berjumlah 2.327 dengan persentase 77,57%. Dengan demikian model pembelajaran PjBL dapat mendukung efektivitas pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik kelas VII SMPN 5 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.<sup>8</sup>

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nensi Zuzumi berdasarkan observasi aktivitas guru dalam pembelajaran IPS menggunakan model Project Based Learning dengan rata-rata presentase 81.17% dengan kriteria sangat baik. Untuk hasil angket mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata akhir peserta didik dilihat dari posttest yaitu pada kelas eksperimen 53.7500, sedangkan nilai rata-rata akhir kelas kontrol 48.9375. Hasil analisis uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji *independent sample t test*

---

<sup>7</sup> Ahmad Yani, "Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani", *Jurnal Pendidikan Dasar*, (2021),11.

<sup>8</sup> Linda MZ, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu", (UIN SUSKA RIAU, 2012).

menunjukkan bahwa  $t_{hitung} (2.720) > t_{tabel} (1.670)$  dan Sig. (2-Tailed)  $0.007 < 0.05$ . Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik yang menggunakan model Project Based Learning.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara pada guru mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 7 Jember ditemukan masalah yaitu kurangnya konsentrasi, tidak fokus dalam menerima materi, motivasi belajar yang rendah, keterbatasan pemahaman konsep dasar dan kurangnya minat terhadap materi pelajaran.<sup>10</sup> Maka dari itu, diperlukan model pembelajaran yang sesuai untuk dapat menunjang keberhasilan belajar.

Meskipun terdapat banyak bukti yang mendukung efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 7 Jember

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti motivasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran berbasis proyek. Dari hal itu maka penulis mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”.

---

<sup>9</sup> Nensi Zuzumi, "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Hasanah Pekanbaru", (UIN SUSKA RIAU, 2023).

<sup>10</sup> Siti Fathimah, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Juli 2024.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:  
Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat diambil sebagai sumbangsih dan referensi tentang model pembelajaran berbasis proyek.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru MTs Negeri 7 Jember

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan terkait penggunaan model pembelajaran di sekolah yang digunakan oleh guru.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan motivasi dan menambah pengalaman serta wawasan yang luas bagi peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis proyek atau model pembelajaran berbasis proyek.

d. Bagi Peneliti

Sebagai calon guru IPS diharapkan penelitian ini mampu memperluas pemahaman dan pengalaman sehingga peneliti dapat menggunakannya dalam pembelajaran khususnya dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.

e. Bagi Kampus UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai sumber informasi tambahan terkait model pembelajaran berbasis proyek.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut, atau sifat atau nilai seseorang, benda (objek), atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu

yang dicatat oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian digunakan untuk menentukan hasilnya.<sup>11</sup> Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Variabel Bebas (X)

Variabel Bebas, variabel ini disebut juga sebagai variabel anteseden, prediktor, atau stimulus, yang sering disebut sebagai variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi, menyebabkan, atau menjadi asal mula berkembangnya variabel terikat disebut dengan variabel bebas.<sup>12</sup> Pada penelitian ini, variabel bebasnya adalah model pembelajaran berbasis proyek.

b) Variabel Terikat (Y)

Variabel Terikat disebut juga variabel output, variabel kriteria, atau variabel konsekuensi. Yang sering disebut dengan variabel dependen. Variabel terikat adalah variabel yang dihasilkan dari adanya variabel bebas, baik yang mempengaruhinya maupun yang menjadi konsekuensinya.<sup>13</sup> Variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi belajar.

2. Indikator Variabel Penelitian

a) Variabel Bebas (X)

Indikator variabel untuk model pembelajaran Project Based Learning, dijelaskan pada tabel berikut:

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 68.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 39.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 39.

**Tabel 1.1**  
**Indikator Model Pembelajaran Berbasis Proyek<sup>14</sup>**

Variabel Bebas (X)	Indikator
Model Pembelajaran Berbasis Proyek	1. Pertanyaan Mendasar 2. Mendesain Perencanaan Produk 3. Menyusun Jadwal Pembuatan 4. Memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek 5. Menguji Hasil 6. Evaluasi Pengalaman Belajar

b) Variabel Terikat (Y)

Kategori-kategori ini mungkin dapat dengan cepat memperoleh gambaran tentang dimensi-dimensi utama motivasi manusia, terutama dalam konteks motivasi belajar, dan bagaimana menciptakan strategi untuk menstimulasi dan mempertahankan motivasi di keempat bidang tersebut. Dalam Kategori Model ARCS sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Indikator Motivasi Belajar Kategori Model ARCS<sup>15</sup>**

Variabel Terikat (Y)	Indikator	Definisi Utama
Motivasi Belajar Kategori Model ARCS (Attention, Relevansi, Confidence, Satisfaction)	Attention (Perhatian)	Menangkap minat peserta didik; merangsang rasa ingin tahu untuk belajar.
	Relevance (Relevansi)	Memenuhi kebutuhan/tujuan pribadi pelajar untuk menghasilkan sikap positif.
	Confidence (Kepercayaan Diri)	Membantu peserta didik percaya/merasa bahwa mereka akan berhasil dan mengendalikan keberhasilan mereka.
	Satisfaction (Kepuasan)	Memperkuat pencapaian dengan penghargaan (internal dan eksternal)

<sup>14</sup> Suharto, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Jenjang SMA/SMK Tahun 2015* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), 32.

<sup>15</sup> John M. Keller, *Motivational Design for Learning and Performance*, Angewandte Chemie International Edition (London: SPRINGER, 2010), 45.

## F. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1) Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengutamakan keterlibatan peserta didik. Melalui model pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dilibatkan dalam mengeksplorasi pertanyaan penting dan bermakna melalui proses penyelidikan dan kolaborasi. Peserta didik ditantang untuk mengajukan pertanyaan, membuat prediksi, merancang penyelidikan, mengumpulkan dan menganalisis data, menggunakan teknologi, membuat produk dan berbagai ide sebagaimana temuan dari proyeknya.<sup>16</sup> Model pembelajaran berbasis proyek yang dimaksudkan pada penelitian ini merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan dipandu dalam mengeksplorasi pertanyaan penting dan bermakna melalui kolaborasi antar-peserta didik.

### 2) Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar adalah suatu daya penggerak yang hadir dalam pikiran seorang peserta didik dan daya penggeraklah yang menciptakan suatu kegiatan belajar, yang menjamin bahwa peserta didik dapat memperoleh manfaat dari kegiatan belajar tersebut dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut. Hal ini memungkinkan tujuan yang

---

<sup>16</sup> Leli Halimah dan Iis Marwati, *Project Based Learning Untuk Pembelajaran Abad 21* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2022), 39.

ditetapkan oleh peserta didik dapat tercapai.<sup>17</sup> Dengan kata lain, motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau keinginan untuk mendorong peserta didik untuk belajar dan mencapai tujuan pendidikan mereka yang melibatkan berbagai faktor, termasuk penghargaan atas pencapaian akademik, dorongan untuk meraih prestasi, dan keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk masa yang akan datang.

### 3) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS adalah perpaduan dari beberapa ilmu sosial dan humaniora yang dianalisis secara sistematis dan psikologis untuk tujuan pendidikan.<sup>18</sup> IPS mempunyai tujuan yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan sosial generasi muda dan meningkatkan karakternya agar mereka dapat hidup baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial dalam konteks masyarakat multikultural dan global. Tak hanya itu, IPS juga memperkenalkan pada peserta didik berbagai konsep dan pengetahuan tentang masyarakat, budaya, sejarah, geografi, ekonomi, politik, dan lingkungan. Materi dalam IPS juga dirancang untuk membantu peserta didik memahami dinamika sosial, struktur masyarakat, serta hubungan antara manusia dengan lingkungannya.

---

<sup>17</sup> Muli Umiaty Noer, *Etos Kerja Islami Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran*, BallaSulo Teknoporie (Gowa: BallaSulo Teknoporie, 2022), 70.

<sup>18</sup> Musyarofah Musyarofah dan Abdurrahman Ahmad, "Pengembangan Bahan Ajar IPS Terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS", *Heritage*, 2.1 (2021), 4.

## G. Asumsi Penelitian

Asumsi Penelitian biasa disebut juga sebagai dasar atau postulat, yaitu titik tolak hipotesis yang telah diverifikasi oleh peneliti.<sup>19</sup> Asumsi penelitian ini yaitu:

1. Partisipasi aktif pada model pembelajaran berbasis proyek menekankan pentingnya partisipasi peserta didik dalam proyek, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi peserta didik karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.
2. Kolaborasi dan interaksi sosial dalam bekerja sama dalam sebuah proyek memungkinkan peserta didik untuk belajar dan akhirnya mengajar satu sama lain, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.
3. Peneliti berasumsi ketika peserta didik mendapat dukungan emosional dalam suatu topik atau proyek, hal itu dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar karena mereka merasakan hubungan pribadi dengan materi pelajaran.
4. Dapat mendorong peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka sendiri dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dengan membuat mereka merasa percaya diri dan kompeten..

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana suatu rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 41.

bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan semestara, karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada kebenaran empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>20</sup> Jadi hipotesis hanya jawaban yang teoritis terhadap rumusan masalah, bukan jawaban yang empiris.

Hipotesis diartikan sebagai pernyataan sementara yang berfungsi sebagai landasan kerja sekaligus alat dalam analisis data. Untuk mendukung suatu hipotesis dalam suatu penelitian, harus diperoleh data penelitian yang spesifik agar hipotesis tersebut didukung oleh data yang tersedia.

Hasil penelitian dikategorikan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berarti tidak terdapat perbedaan antar variabel dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yaitu terdapat perbedaan antar variabel. Sebagai contoh hipotesis dalam penelitian ini,

Hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam penelitian ini yaitu tidak terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 99–100.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini memuat beberapa bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal yaitu halaman sampul yang memuat judul penelitian, logo UIN KHAS JEMBER, nama penulis, nama institut dan tahun.

Bagian isi terdapat **BAB I PENDAHULUAN**, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**, yang berkaitan dengan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini dan kajian teori yang berisi teori-teori mengenai pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

**BAB III METODE PENELITIAN**, yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, uji instrumen dan analisis data penelitian.

**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**, penyajian data meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, analisis dan pengujian hipotesis dan pembahasan.

**BAB V PENUTUP**, yang terdiri dari kesimpulan sebagai hasil penelitian secara keseluruhan serta dilanjutkan dengan saran-saran dan perbaikan atas kekurangan pada penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti bertujuan untuk memberikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian terdahulu yang hendak dipublikasikan, serta penelitian yang sudah diterbitkan atau belum diterbitkan sama sekali (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang diterbitkan dalam jurnal akademik, dan sebagainya). Setelah mengikuti prosedur ini, akan dapat dilihat secara pasti di mana tujuan dan kedudukan penelitian. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Heni Rusnayati, Galih Fajar Gumelar dan Dadi Rusdiana (2016), dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) Berdasarkan Gaya Belajar Vark (Visual)”.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik yang dipengaruhi model pembelajaran berbasis proyek yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan data persentasi skor kesetujuan pada penggunaan pembelajaran berbasis proyek untuk kelas kontrol sebesar 71,88% sedangkan kelas eksperimen sebesar 81,25%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis

proyek disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik memberikan peningkatan yang sedang terhadap hasil belajar peserta didik pada kelompok gaya belajar visual. Model pembelajaran berbasis proyek disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik memberikan pengaruh yang sedang terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik untuk soal dilengkapi gambar. Respon peserta didik terhadap model pembelajaran berbasis proyek yaitu senang pada proses pembelajaran yang dilakukan dan mendukung penerapannya pada pembelajaran di dalam kelas.<sup>21</sup>

- b) Penelitian yang di lakukan oleh Inas Nafisah (2017), dengan judul “Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Melalui Pembuatan Awetan Bioplastik Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 12 Bandar Lampung Pada Materi Keanekaragaman MakhluK Hidup”.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Apakah ada pengaruh model Project Based Learning (PjBL) melalui pembuatan awetan bioplastik terhadap keterampilan berfikir kreatif peserta didik ?

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian ini yaitu ada pengaruh model PjBL melalui pembuatan awetan bioplastik terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VII pada materi keanekaragaman makhluk hidup (nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 64,19 berkategori sedang dan kelas kontrol sebesar

---

<sup>21</sup> Heni Rusnayati, Galih Fajar Gumelar, dan Dadi Rusdiana, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Berdasarkan Gaya Belajar Vark(Visual)", *Prosiding Seminar Nasional Fisika*, V (2016).

44,85 berkategori rendah). Dengan demikian model PjBL melalui pembuatan awetan bioplastik dapat digunakan oleh guru di sekolah sebagai alternatif pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik.<sup>22</sup>

- c) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Udayani (2021), dengan judul “Model Pembelajaran Project-Based Learning Meningkatkan Motivasi Belajar Ips Peserta didik Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Bangli”. Permasalahan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar IPAS melalui implementasi model pembelajaran berbasis proyek yaitu Project-based Learning (PjBL). Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK).

Hasil penelitian ini, bahwa menggunakan model pembelajaran PjBL dapat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dengan didasarkan adanya peningkatan rata-rata motivasi belajar rata-rata skor motivasi peserta didik dan nilai kognitif peserta didik dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. peningkatan rata-rata skor motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan PjBL (Pra Siklus) sebesar 25 dengan kategori Baik, akhir siklus I sebesar 28,6 dengan kategori Baik, dan akhir siklus II

---

<sup>22</sup> Inas Nafisah, "Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Melalui Pembuatan Awetan Bioplastik Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 12 Bandar Lampung Pada Materi Keanekaragaman MakhluK Hidup" (Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2017).

sebesar 30,25. Rata-rata nilai kognitif peserta didik tahap Pra Siklus sebesar 68,8, siklus I sebesar 78,8, dan siklus II sebesar 89,6.<sup>23</sup>

- d) Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Eva Meidina (2021), dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Melalui Bahan Daur Ulang Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya”.

Fokus penelitian ini yaitu bagaimana kendala saat penerapan model pembelajaran project based learning menggunakan bahan daur ulang yang ada di sekitar peserta didik pada materi tematik tema 9 subtema 3 pembelajaran 2 kelas VC di SDN 4 Menteng Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat kendala saat penerapan model pembelajaran project based learning menggunakan bahan daur ulang pada materi tematik yaitu kendala yang di alami peserta didik komunikasi yang terbatas dikarenakan alat komunikasi yang masih bergantung pada orang tua serta kerabat peserta didik dan signal handphone peserta didik yang lemah saat berada di luar daerah.<sup>24</sup>

- e) Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Wa Ode Hartati (2022), dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata

---

<sup>23</sup> Ni Wayan Udayani, "Model Pembelajaran Project-Based Learning Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Bangli", *Biologi Kontekstual*, 3.1 (2021).

<sup>24</sup> Eva Meidina, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Melalui Bahan Daur Ulang Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya" (IAIN Palangka Raya, 2021).

Pelajaran IPS dengan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek Peserta didik Kelas IX SMP Negeri 9 Kendari”.

Permasalahan yang terdapat pada penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik pada materi Benua Asia dan Benua lainnya di kelas IX SMPN 9 Kendari melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

Metode Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Hasil yang ditemukan yaitu bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tes hasil belajar pada siklus I nilai dengan nilai rata-rata peserta didik sebesar 71,18. Jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 11 peserta didik (32,35%). Pada siklus II nilai tes hasil belajar dengan nilai rata-rata 81,03. Jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 30 peserta didik (88,24%). Model pembelajaran berbasis proyek sangat cocok untuk diterapkan pada pokok bahasan Benua Asia dan Benua lainnya.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Wa Ode Hartati, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kendari", *Jurnal Amanah Pendidikan Dan Pengajaran*, 3.3 (2022).

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	<p>Penelitian yang di lakukan oleh Heni Rusnayati, Galih Fajar Gumelar dan Dadi Rusdiana (2016), dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) Berdasarkan Gaya Belajar Vark (Visual)”.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama membahas tentang pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). b. Keduanya sama-sama menggunakan metode kuantitatif</p>	<p>Penelitian terdahulu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi belajar.</p>
2.	<p>Penelitian yang di lakukan oleh Inas Nafisah (2017), dengan judul “Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Melalui Pembuatan Awetan Bioplastik Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 12 Bandar Lampung Pada Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup”.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama sama membahas tentang pengaruh model Project Based Learning terhadap motivasi belajar peserta didik. b. Sama-sama menggunakan metode kuantitatif.</p>	<p>Penelitian sebelumnya menggunakan variabel terikat yaitu keterampilan berpikir kreatif peserta didik, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu motivasi belajar.</p>
3.	<p>Penelitian yang di lakukan oleh Ni Wayan Udayani (2021), dengan judul “Model Pembelajaran Project-Based Learning Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Peserta didik Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Bangli”</p>	<p>Sama-sama membahas model project based learning</p>	<p>Metode penelitian sebelumnya menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kuantitatif.</p>

1	2	3	4
4.	Penelitian yang di lakukan oleh Eva Meidina (2021), dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Melalui Bahan Daur Ulang Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya”	Penelitian kali ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang fokus pada model pembelajaran berbasis proyek.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif.
5.	Penelitian yang di lakukan oleh Wa Ode Hartati (2022), dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek Peserta didik Kelas IX SMP Negeri 9 Kendari”.	Penelitian terdahulu sejalan dengan penelitian saat ini sama sama membahas model pembelajaran berbasis proyek.	Penelitian sebelumnya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kuantitatif.

## B. Kajian Teori

### 1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

#### a. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan tujuan menjadikan pembelajaran lebih efektif dengan membuat peserta didik memahami materi yang dipelajari lebih mendalam. Faktanya, peserta didik bahkan dapat

menggunakan konteks proyek sebagai sarana untuk menilai pembelajaran mereka sendiri.<sup>26</sup>

Menurut Halim Purnomo dan Yunahar Ilyas dalam bukunya, menjelaskan model pembelajaran berbasis proyek atau project based learning yaitu suatu model yang memberi peluang pada sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, lebih kolaboratif, peserta didik terlibat secara aktif menyelesaikan proyek-proyek secara mandiri dan bekerja sama dalam tim dan mengintegrasikan masalah-masalah yang nyata dan praktis.<sup>27</sup>

Model pembelajaran berbasis proyek, juga dikenal sebagai model project based learning (PjBL) merupakan model pembelajaran di mana peserta didik berpartisipasi dalam suatu proyek yang berpuncak pada suatu produk, membuat perencanaan, merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil kegiatan berupa produk dan laporan pelaksanaan pada peserta didik yang terlibat.<sup>28</sup>

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berbasis pada pemberian tugas berupa proyek yang dapat mengarahkan peserta didik untuk mengalami proses penyelidikan

---

<sup>26</sup> Indradi Kartika Sukmana dan Nur Amalia, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Dan Kerja Sama Siswa Dan Orang Tua Di Era Pandemi", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.5 (2021), 3168.

<sup>27</sup> Halim Purnomo dan Yunahar Ilyas, *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek* (Yogyakarta: K-Media, 2019), 1.

<sup>28</sup> Suharto, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Jenjang SMA/SMK Tahun 2015*, 30.

sehingga peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi basis penilaian bagi pendidik.<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat yang ada, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang memusatkan peserta didik dengan tujuan membuat pembelajaran lebih efektif dan mendalam, di mana peserta didik terlibat dalam suatu proyek yang menghasilkan produk. Dalam model ini, peserta didik melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil proyek tersebut, serta melakukan proses penyelidikan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai oleh pendidik.

#### b. Prinsip – Prinsip Pembelajaran Berbasis Proyek

Fathurrohman dalam Salamun et. al. mengatakan terdapat prinsip yang mendasari pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut:

- 1). Pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan melibatkan tugas-tugas pada kehidupan nyata untuk memperluas pembelajaran.
- 2). Upaya penelitian berdasarkan subjek atau topik yang dipilih adalah fokus dari tugas-tugas proyek.
- 3). Penyelidikan atau eksperimen dilakukan dengan cara yang autentik dengan menghasilkan barang-barang aktual yang telah

---

<sup>29</sup> Hasanatul Hamidah, dkk., *Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS* (Jakarta Selatan: Seameo Qitep, 2019), 17.

menjalani analisis dan pengembangan berdasarkan tema atau subjek yang disusun sebagai produk (laporan atau hasil kerja).

- 4). Kurikulum, pembelajaran berbasis proyek berbeda dari kurikulum biasa karena memerlukan pendekatan tujuan dengan proyek sebagai intinya.
- 5). *Responsibility*, pembelajaran berbasis proyek menempatkan penekanan kuat pada *responsibility* peserta didik dan pertanggungjawaban kepada panutan mereka.
- 6). Realisme, kegiatan untuk peserta didik berpusat pada tugas-tugas yang sebanding dengan skenario dunia nyata. Dengan memasukkan tugas-tugas dunia nyata, latihan ini menumbuhkan pola pikir profesional.
- 7). *Active learning*, menumbuhkan isu masalah yang menimbulkan pertanyaan dan keinginan peserta didik untuk menemukan solusi yang relevan untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri
- 8). Umpan balik, dari presentasi dan evaluasi peserta didik benar-benar bermanfaat serta menambah pengalaman belajar peserta didik.
- 9). Keterampilan umum. Selain berfokus pada informasi dan kemampuan dasar, pembelajaran berbasis proyek juga secara signifikan memengaruhi kemampuan dasar termasuk pemecahan masalah, kerja sama, dan disiplin diri.

- 10). *Driving question*, pembelajaran berbasis proyek berfokus pada pemberian pertanyaan atau tantangan kepada peserta didik yang mendorong mereka untuk menggunakan ide, pedoman, dan keterampilan yang relevan untuk memecahkan kesulitan.
- 11). *Constructive investigation*, dengan pembelajaran berbasis proyek sebagai intinya, konten proyek harus dimodifikasi untuk mencerminkan pemahaman peserta didik.
- 12). *Autonomy*, proyek yang dihasilkan menjadi aktivitas penting bagi peserta didik.
- 13). *Blumenfeld* mendeskripsikan paradigma pembelajaran berbasis proyek, yang didasarkan pada unit pembelajaran yang bermakna dan prosedur yang relatif terikat waktu.<sup>30</sup>
- c. Langkah – Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek

Langkah – langkah dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut :

- 1). Penentuan pertanyaan mendasar (*start with the essential question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan pada peserta didik dalam melakukan sesuatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah

<sup>30</sup> Salamun dan others, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Lampung: Yayasan Kita Menulis, 2023), 67-68.

investigasi mendalam. Guru harus berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik yang sedang belajar.

2). Mendesain perencanaan proyek (*design a plan for the project*)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

Menyusun jadwal (*create a schedul*) Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini yaitu:

- (a). Membuat timelain untuk menyelesaikan proyek.
- (b). Membuat dealine penyelesaian proyek.
- (c). Membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru.
- (d). Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek dan,
- (e). Meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

### 3). Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*)

Pendidik dan peserta didik menyusun rencana aktivitas untuk menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini diantaranya: (1) membuat timeline penyelesaian proyek, (2) menetapkan batas waktu penyelesaian proyek, (3) membantu peserta didik dalam merencanakan metode baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat metode yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) memberikan penjelasan (alasan) pemilihan metodenya.

### 4). Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the student and the progress of the project*)

Pengajar bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitor dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

### 5). Menguji hasil (*Assess the outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membuat pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing – masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik,

membantu pengajar dalam menyusun tahap pembelajaran berikutnya.

6). Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.<sup>31</sup> Serta dilakukan dengan penilaian oleh pendidik yang dimaksudkan sebagai suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan, dari proses penilaian dapat diambil keputusan tentang proses dan hasil belajar.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Leli Halimah dan Iis Marwati, *Project Based Learning Untuk Pembelajaran Abad 21* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2022), 105–106.

<sup>32</sup> Ahmad Soleh, Muhammad Khumaedi, dan Suwito Eko Pramono, "Pengembangan Instrumen Penilaian Mata Pelajaran PKN Standar Kompetensi Memahami Kedaulatan Rakyat Dalam Sistem Pemerintahan Di Indonesia", *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 6.1 (2017), 72.

Menurut Kokotsaki, et al. Dalam Mia Roosmalisa Dewi terdapat cara yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran berbasis proyek agar maksimal yaitu:

- a). Manajemen waktu, berkaitan dengan penjadwalan proyek secara efektif dengan mengkoordinasi jadwal proyek dengan guru lain.
- b). Orientasi pembelajaran, membuat peserta didik memikirkan proyek sebelum memulainya, memberikan peserta didik sebuah rubric yang memberikan informasi dengan jelas apa yang mereka harus dicari dan kriteria yang harus disetujui sebelum memulai proyek.
- c). Membangun budaya “manajemen” pada peserta didik-pengalihan tanggung jawab dari guru ke peserta didik dimana mereka harus terlibat dalam desain proyek, mereka membuat keputusan untuk diri mereka sendiri dan mereka didorong untuk belajar bagaimana belajar.
- d). Mengelola kelompok peserta didik, penekanannya adalah pada pembentukan pola pengelompokan yang sesuai, mendorong partisipasi penuh setiap anggota dan mengawasi kemajuan proyek masing-masing kelompok melalui diskusi.
- e). Bekerja sama dengan orang lain di luar kelas, seperti guru lain, orang tua dan orang-orang dari masyarakat, dalam rangka untuk melaksanakan proyek.

- f). Mendapatkan hasil maksimal dari sumber daya teknologi, seperti memilih penggunaan teknologi untuk proyek tersebut, memanfaatkan Internet secara efisien dengan didorong untuk membuat pilihan informasi dalam menjelajahi situs web yang relevan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.
- g). Menilai peserta didik dan mengevaluasi proyek-guru dapat menilai peserta didik dengan menggunakan berbagai metode penilaian, metode penilaian individual dan nilai kelompok dan memberikan penekanan pada kinerja individu di atas kelompok dan, memberikan pembekalan proyek secara memadai dengan mendemonstrasikan strategi refleksi dan mengumpulkan informasi evaluasi formatif dari peserta didik tentang proyek dan bagaimana cara untuk meningkatkannya.<sup>33</sup>
- d. Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Menurut Choi et al. dalam Kadek Kusuma Jaya Artama, I Gede Budasi, dan Ni Made Ratminingsih mengemukakan terdapat beberapa kelebihan menggunakan pembelajaran berbasis proyek. *Pertama*, membimbing peserta didik untuk menemukan solusi. Penyelesaiannya ditemukan setelah peserta didik melakukan eksplorasi terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan. *Kedua*, memberikan perdebatan dalam ide. Dalam hal ini, peserta didik

---

<sup>33</sup> Mia Roosmalisa Dewi, "Kelebihan Dan Kekurangan Project-Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka", *Inovasi Kurikulum*, 19.2 (2022), 222–223.

menyampaikan ide-ide yang berbeda dalam diskusi. *Ketiga*, meningkatkan komunikasi peserta didik. Hal ini dilakukan ketika peserta didik menyampaikan pemikirannya terhadap permasalahan yang dibahas. *Keempat*, ini menjelaskan pertanyaan penting dari proyek tersebut. Model ini memusatkan perhatian pada pertanyaan yang dimunculkan dalam proses pembelajaran. *Kelima*, memberikan instruksi yang spesifik dan jelas dalam proses pembelajaran. Peserta didik mempunyai informasi yang jelas tentang apa yang harus mereka lakukan dalam melakukan model pembelajaran semacam ini. *Keenam*, memberikan brainstorming. Model ini mengharuskan peserta didik untuk dihadapkan pada permasalahan terkini yang akan dipecahkan melalui produk pembelajaran berbasis proyek. Yang *terakhir*, memberikan kesempatan untuk mengorganisasikan ide. Di sini peserta didik dapat diarahkan untuk mengikuti beberapa kegiatan terorganisir dari model pembelajaran. Hal ini mempengaruhi bagaimana peserta didik mengorganisasikan idenya dalam kegiatan pembelajaran.<sup>34</sup>

e. Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Menurut Noviansyah dan Sudira dalam Kadek Kusuma Jaya Artama, I Gede Budasi, dan Ni Made Ratminingsih mengatakan pada penelitiannya ditemukan beberapa kelemahan pembelajaran berbasis

---

<sup>34</sup> Kadek Kusuma Jaya Artama, I Gede Budasi, dan Ni Made Ratminingsih, "Promoting the 21st Century Skills Using Project-Based Learning", *Language Circle: Journal of Language and Literature*, 17.2 (2023), 329.

proyek sebagai berikut: *Pertama*, model ini tidak cocok untuk peserta didik yang pemahaman konsepnya rendah. Ketika peserta didik kekurangan konsep, mereka kebingungan dalam mengikuti proses pembuatan proyek, akibatnya mereka cenderung melakukan kesalahan dalam langkah-langkah proyek. *Kedua*, menghabiskan banyak biaya, model ini menghasilkan *outcome*, *outcome* tersebut bisa berupa produk. (alat akademik atau fisik) atau kinerja peserta didik. Dalam menyelesaikan produk ini, peserta didik mempersiapkan bahan-bahan dan kebutuhan lainnya. Persiapan ini memerlukan biaya untuk menghasilkan suatu produk. Misalnya, dalam menjadikan sebuah artikel sebagai produk proyek, peserta didik perlu memikirkan biaya ketika ingin menerbitkan artikelnya. *Ketiga*, model ini tidak dapat berjalan jika sekolah tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Peserta didik membutuhkan fasilitas untuk menunjang mereka dalam membuat proyeknya. Sekolah yang tidak memiliki fasilitas pendukung akan kesulitan untuk menerbitkan artikelnya. menerapkan model ini dalam proses pembelajaran. Kerugian terakhir adalah memakan waktu. Karena model ini mengharuskan peserta didik untuk mengikuti proses dan menghasilkan produk, maka diperlukan banyak waktu untuk melaksanakannya dalam satu kali pertemuan. Setiap langkah membutuhkan waktu yang lama untuk

mencapainya. Maka dari itu, guru perlu mengatur waktu peserta didik dalam membuat proyeknya.<sup>35</sup>

f. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Adapun tujuan dan manfaat model pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut:

1). Meningkatkan pemahaman konsep

Pembelajaran berbasis proyek meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Pemahaman peserta didik meningkat ketika mereka mampu menerapkan prinsip-prinsip secara langsung dalam skenario dunia nyata melalui proyek.

2). Mendorong keterlibatan aktif

Peserta didik berpartisipasi dalam konsepsi, pelaksanaan, dan penilaian proyek dalam pembelajaran berbasis proyek.

Peserta didik menjadi lebih termotivasi dan tertarik dalam belajar ketika mereka bertanggung jawab atas pembelajaran mereka.

3). Mengembangkan keterampilan kritis

Peserta didik menggunakan kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan berpikir kreatif dalam pembelajaran berbasis proyek. Selama pelaksanaan proyek, peserta didik

---

<sup>35</sup> Kadek Kusuma Jaya Artama, I Gede Budasi, and Ni Made Ratminingsih, "Promoting the 21st Century Skills Using Project-Based Learning", 329.

memeriksa kejadian, membuat pilihan, dan memecahkan kesulitan.

4). Mempromosikan kerja tim dan kolaborasi

Peserta didik berkolaborasi bersama dalam proyek pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik berkolaborasi dan berkomunikasi untuk mencapai tujuan. Hal ini meningkatkan sosialisasi dan kolaborasi.

5). Relevansi dengan dunia nyata

Dengan menerapkan pelajaran pada tugas di dunia nyata, peserta didik dapat memahami pentingnya pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memotivasi dan melibatkan peserta didik dengan menunjukkan bagaimana pengetahuan dan kemampuan mereka dapat digunakan dalam kehidupan nyata.

6). Pengembangan keterampilan karir

Mempelajari keterampilan di dunia kerja termasuk

pemecahan masalah, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.

Peserta didik dapat mempersiapkan diri menghadapi masalah di masa mendatang dan memperluas pilihan pekerjaan mereka.

7). Memperkuat pemahaman jangka panjang

Pembelajaran berbasis proyek membantu peserta didik mengingat dan memahami topik. Melibatkan peserta didik dalam proyek yang sedang berlangsung serta penilaian dan evaluasi memperkuat pembelajaran.

## 8). Mengembangkan kemampuan berpikir kritis

Peserta didik harus berpikir kritis dan berargumen dengan bukti dan penelitian dalam pembelajaran berbasis proyek. Mereka belajar menilai informasi, memeriksa pandangan, dan membuat kesimpulan yang masuk akal.<sup>36</sup>

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan luar diri peserta didik yang sedang belajar untuk mengubah tingkah lakunya dan pada keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri dan dari luar peserta didik (menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.<sup>37</sup> Motivasi belajar merupakan salah satu permasalahan penting dalam bidang pendidikan yang masih sangat perlu ditingkatkan. Permasalahan ini masih merupakan permasalahan yang serius. Dalam hal motivasi, sebagian besar dari mereka tidak diragukan lagi dimotivasi oleh keyakinan pribadi mereka.

---

<sup>36</sup> Jakub Saddam Akbar, dkk., *Model Dan Metode Pembelajaran Inovatif* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 63–65.

<sup>37</sup> Nurul Hidayah dan Fiki Hermansyah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3.2 (2016), 3.

Namun, intervensi dari luar diperlukan untuk menciptakan “pembiasaan” (pengkondisian) yang efektif guna meningkatkan motivasi intrinsik.<sup>38</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan baik dari dalam maupun luar peserta didik yang mengarah pada perubahan perilaku dan bertindak sebagai kekuatan penggerak, mencakup upaya untuk menciptakan kondisi-kondisi yang mendukung kelangsungan dan arah kegiatan belajar. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Meskipun sebagian besar peserta didik mungkin terdorong oleh keyakinan pribadi mereka, intervensi dari luar diperlukan untuk mengembangkan kebiasaan yang efektif dan meningkatkan motivasi intrinsik.

Brophy dalam Danica M. Nikolić Vesković mengatakan motivasi belajar mengacu pada sejauh mana peserta didik menginvestasikan perhatian dan energinya dalam upaya yang mungkin diinginkan atau tidak. Motivasi peserta didik bergantung pada pengalaman subjektif peserta didik, yaitu kemauan dan alasan untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Ambros Leonangung, Margareta Saiman, dan Ismail Nasar, "Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2.2 (2021), 26–27.

<sup>39</sup> Danica M. Nikolic Veskovic, "Motivation to Learn", *The Routledge International Companion to Educational Psychology*, 56 (2023), 1.

## b. Macam-macam Motivasi Belajar

Dalam motivasi belajar terdapat dua sudut pandang, yakni “motivasi ekstrinsik” mengacu pada inspirasi yang berasal dari luar individu sedangkan “motivasi intrinsik” mengacu pada motivasi yang berasal dari dalam.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif atau fungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena setiap orang mempunyai keinginan bawaan untuk bertindak. Ketika seorang individu memiliki motivasi intrinsik, maka ia akan melakukan aktivitas yang tidak memerlukan insentif eksternal.

Sedangkan motivasi ekstrinsik kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif atau fungsinya memerlukan rangsangan dari luar. Motivasi dapat dikatakan ekstrinsik jika peserta didik menetapkan tujuan belajarnya terlepas dari keadaan lingkungan belajar, maka ia

dianggap mempunyai motivasi belajar ekstrinsik. Anak-anak diajar untuk belajar karena mereka mempunyai tujuan yang tidak berhubungan dengan apa yang mereka pelajari. Untuk meraih angka yang besar, sertifikat, gelar, penghargaan, dan lain sebagainya, misalnya. Motivasi ekstrinsik diperlukan untuk membangkitkan keinginan peserta didik untuk belajar; ini tidak

sama dengan motivasi yang tidak perlu atau tidak efektif di dalam kelas.<sup>40</sup>

c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi memiliki pendekatan yang strategis dalam kegiatan belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Kurangnya motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Untuk mendapatkan motivasi yang lebih optimal, prinsip-prinsip belajar tidak hanya harus diketahui, tetapi juga harus dipahami.

Menurut Rahmah dalam Sunarti Rahman terdapat beberapa prinsip motivasi dalam belajar yakni:

1). Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang minat belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

---

<sup>40</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, 66-67.

2). Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan pada pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

3). Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya.

4). Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan Belajar

Dalam kehidupan anak didik, membutuhkan penghargaan, perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar. Seorang guru yang berpengalaman harus mampu memenuhi

kebutuhan anak berkebutuhan khusus agar dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri anak. Untuk memenuhi kebutuhannya, anak didik pun giat mengakomodasi rasa ingin mengetahuinya terhadap sesuatu.

#### 5). Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar

Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan. Meyakini bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia, tetapi akan berguna dikemudia waktu.<sup>41</sup>

#### d. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Syarifan Nurjan motivasi memiliki tiga fungsi diantaranya:

- 1). Mendorong manusia untuk mengambil tindakan dengan berperan sebagai mesin pelepas energi. Dalam hal ini, motivasi berfungsi sebagai mesin untuk setiap tugas yang diselesaikan.
- 2). Menentukan arah perbuatan, yaitu jalan yang akan membawa pada hasil yang diinginkan. Dalam pengertian ini, motivasi dapat memberikan bimbingan dan tugas-tugas yang perlu diselesaikan sejalan dengan rumusan tujuannya.

---

<sup>41</sup> Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar", *Merdeka Belajar*, 2021, 293-294.

3). Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan mana yang harus dilakukan secara bersamaan untuk mencapai tujuan dan membuang perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat. Seorang peserta didik yang berencana mengikuti ujian dan berharap lulus tentunya akan belajar dan menghindari kegiatan yang tidak sesuai dengan tujuannya, seperti bermain kartu atau membaca komik.<sup>42</sup>

e. Tujuan Memberikan Motivasi Belajar

Motivasi tertentu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk melanjutkan suatu kegiatan belajar. Munculnya motivasi belajar pada peserta didik disebabkan oleh banyaknya kebutuhan dan keinginan yang memungkinkan mereka melakukan kegiatan belajar berdasarkan tema tertentu.<sup>43</sup>

Terdapat beberapa tujuan dalam memberikan motivasi,

antara lain:

- 1). Mendorong gairah dan semangat belajar.
- 2). Meningkatkan moral dan kepuasan belajar.
- 3). Meningkatkan produktivitas hasil belajar.
- 4). Meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi.
- 5). Menciptakan suasana dan hubungan.
- 6). Meningkatkan Kreativitas dan partisipasi belajar.

<sup>42</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: Wade Gorup, 2016), 157-158.

<sup>43</sup> Dian Satria Charismana, Heri Retnawati, dan Happri Novriza Setya Dhewantoro, "Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta", *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 9.2 (2022), 110.

7). Mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya.<sup>44</sup>

f. Hubungan Motivasi dengan Pembelajaran

Secara istilah motivasi biasanya digunakan untuk mengatur seseorang untuk memenuhi suatu kebutuhan atau keinginan, serta kegiatan yang dianggap mempunyai kemampuan untuk memuaskan keinginan atau hasrat akan menarik perhatian seseorang.

Ormrod dalam Yahdinil Firda Nadirah menjelaskan pengaruh motivasi terhadap perilaku dan belajar peserta didik sebagai berikut:

- 1). Motivasi memimpin perilaku pada tujuan tertentu.
- 2). Motivasi meningkatkan usaha dan energi.
- 3). Motivasi meningkatkan inisiasi dan ketekunan dalam beraktivitas.
- 4). Motivasi meningkatkan proses kognitif.
- 5). Motivasi menentukan konsekuensi apa yang akan meningkat.
- 6). Motivasi mengarah pada perbaikan kinerja.<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Hrp, et al., *Belajar dan Pembelajaran*, 40.

<sup>45</sup> Yahdinil Firda Nadirah, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2019), 140.

g. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar yaitu:

- 1). Memberi angka, dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Hal itu dapat memotivasi peserta didik untuk berusaha belajar dengan giat agar dapat mencapai angka atau nilai yang baik.
- 2). Hadiah, dapat juga dikatakan sebagai motivasi karena hadiah dapat menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar.
- 3). Saingan atau kompetisi, dapat memotivasi peserta didik untuk belajar karena bersaing individu dan kelompok dapat meningkatkan pembelajaran peserta didik.
- 4). Ego-involvement, menumbuhkan kesadaran pada peserta didik agar dapat mementingkan tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga berusaha keras sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik.
- 5). Memberikan ulangan, setiap peserta didik akan menjadi giat belajar apabila mengetahui akan ada ujian. Maka dari itu, memberikan ujian ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi perlu diingat jangan terlalu sering memberikan ujian karena bersifat membosankan.

- 6). Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil ujian atau tugas lain, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong peserta didik dan memotivasi diri sendiri untuk giat belajar. Semakin tinggi grafik hasil belajar meningkat, maka peserta didik akan selalu berusaha untuk meningkatkan belajarnya.
- 7). Ujian, apabila ada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian dalam bentuk reinforcement yang positif dan motivasi yang baik.
- 8). Hukuman, untuk reinforcement yang negatif usahakan diberikan secara tepat dan bijak karena menjadi alat motivasi. Karena itu guru juga harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman kepada peserta didik.
- 9). Hasrat untuk belajar, yaitu unsur kesengajaan dalam belajar lebih baik daripada tidak ada maksud dalam kesengajaan.
- 10). Minat, motivasi sangat erat hubungannya dengan minat karena motivasi muncul ketika ada kebutuhan. Adapun minat merupakan alat motivasi yang pokok karena proses belajar itu akan berjalan lancar apabila disertai dengan minat.<sup>46</sup>

#### h. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dijelaskan Imron sebagaimana dikutip Siregar dan Nara bahwa terdapat 6

---

<sup>46</sup> Rahman, Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, 294–296.

(enam) faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1). Cita-cita atau aspirasi peserta didik, keinginan untuk mewujudkan cita-cita akan menimbulkan kemauan yang kuat untuk bersemangat belajar sehingga mempertinggi motivasi belajar.
- 2). Kemampuan peserta didik, dengan dimilikinya kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan guru, maka akan timbul kepuasan hati peserta didik yang pada akhirnya mempertinggi motivasi belajarnya.
- 3). Kondisi peserta didik, kondisi jasmani dan psikologis peserta didik yang stabil akan mempertinggi motivasi peserta didik, sebaliknya yang labil dan sakit akan menimbulkan rasa enggan serta malas belajar.
- 4). Kondisi lingkungan peserta didik, dengan adanya kondisi lingkungan yang aman dan nyaman, maka motivasi belajar peserta didik akan meningkat.
- 5). Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran, dalam hal ini meliputi bahan pelajaran, alat bantu belajar, suasana belajar dan sebagainya yang dapat mendinamisasi proses pembelajaran.
- 6). Upaya guru dalam membelajarkan peserta didik, hal ini mencakup upaya di saat belajar dalam kelas di sekolah

maupun di luar sekolah. Kepiawaian seorang guru dalam mengorganisir peserta didik dalam pembelajaran akan mempertinggi motivasi belajar peserta didiknya.<sup>47</sup>

### **3. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran berbasis proyek secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar dapat dilihat sejauh mana minat dan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek serta berkesempatan untuk berkolaborasi maupun berkreasi secara aktif.

Peserta didik juga menunjukkan bahwa mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap hasil proyek mereka dan peserta didik dapat termotivasi untuk belajar lebih dalam mengenai materi yang dipelajari. Maka, model pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga memotivasi peserta didik untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Nida Hamidah, dkk. mengungkapkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat membangun motivasi intrinsik peserta didik, langkah pertama model pembelajaran berbasis proyek

---

<sup>47</sup> Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*, (Medan: Pusdikra MJ, 2020), 166.

menuntut peserta didik untuk melakukan aktivitas mengamati dan membuat pertanyaan, maka kedua aktivitas ini dapat memunculkan rasa ingin tahu sehingga meningkatkan minat belajar peserta didik.<sup>48</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat mengungkapkan motivasi belajar peserta didik dapat meningkat karena pengaruh guru yang menghadirkan pembelajaran yang menarik dan mengambil topik pembelajaran yang telah dipelajari oleh peserta didik menjadi bermakna dan relevan dalam kehidupannya seperti model pembelajaran berbasis proyek, serta peserta didik menunjukkan berpartisipasi aktif, antusias, senang dan bertanggung jawab dalam menjalani seluruh proses pembelajaran.<sup>49</sup> Rahmini, dkk. juga menyebutkan bahwa dengan pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan minat belajar peserta didik.<sup>50</sup>

Berdasarkan penelitian tersebut, membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan motivasi belajar melalui aktivitas yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.

---

<sup>48</sup> Nida Hamidah, Muhammad Radian Nur Alamsyah, dan Serafica Btari Christiyani Kusumaningrum, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Candimulyo Pada Materi Perubahan Lingkungan", Vol. 1, No. 2, *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2023, 138.

<sup>49</sup> Novelina tobing dan Cathryne B. Nainggolan, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII", Vol. 2, No. 2, *Journal of Theology and Christian Education*, 2020, 98.

<sup>50</sup> Rahmini, Muris, dan Bunga Dara Amin, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Sengkang", No. 2, *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*, 2015, 167.

#### 4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

##### a. Pengertian IPS

IPS adalah integrasi/perpaduan beberapa disiplin ilmu sosial (antropologi, politik, sosiologi, psikologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan politik) dan humaniora yang dipadukan secara sistematis untuk mendukung tujuan pendidikan di sekolah. Penjelasan ini menyoroti fakta bahwa IPS bukan seperti ilmu-ilmu sosial lainnya, namun terdapat hubungan yang kuat dengan ilmu-ilmu sosial. Salah satu sumber bahan kajian dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan IPS mengambil salahsatu sumber yang terdapat pada disiplin ilmu-ilmu sosial. Dengan kata lain IPS tidak dapat terlepas dengan disiplin ilmu-ilmu sosial.<sup>51</sup>

IPS merupakan suatu program pendidikan yang mengajarkan psikologi sosial dengan menggunakan materi-materi bidang geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan politik nasional dengan tetap menyoroti perjuangan sehari-hari masyarakat umum. Dengan kata lain, IPS termasuk salahsatu metode pendidikan yang mengembangkan konsep-konsep dasar dari beberapa ilmu-ilmu sosial yang dipahami melalui penelitian psikologi dan pendidikan serta berfokus pada dua fenomena sosial dan aspek dunia nyata yang memberikan pendekatan interdisipliner

---

<sup>51</sup> Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, dan Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS* (Sleman: Komojoyo Press, 2021), 2–3.

terhadap banyak ilmu sosial (sosiologi, geografi, antropologi, politik, hukum, dan agama).<sup>52</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu bidang studi yang mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu sosial seperti antropologi, politik, sosiologi, psikologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan humaniora, secara sistematis untuk mendukung tujuan pendidikan di sekolah. IPS juga mencakup pengajaran konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial, yang dipelajari melalui pendekatan interdisipliner dan penelitian psikologi serta pendidikan, dengan fokus pada fenomena sosial dan realitas masyarakat sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah

Berbicara tentang pengajaran IPS di Amerika, tempat dimana perkembangan IPS dikoordinasikan oleh *National Council for*

*Social Studies* (NCSS), menyebutkan bahwa tujuan IPS adalah meningkatkan harkat manusia sebagai makhluk sosial dengan proses sosialisasi secara rasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah harus memberikan bekal kemampuan diantaranya:

- 1). Pengetahuan tentang harkat manusia sebagai makhluk sosial, yang bersumber pada konsep generalisasi ilmu-ilmu sosial serta ilmu-ilmu lain sebagai penunjang.

---

<sup>52</sup> Darsono dan Widya Karmilasari, "Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran: Guru Kelas SD", *Kemendikbud dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan*, 2017, 1.

- 2). Keterampilan menerapkan pengetahuan tersebut, untuk proses pengambilan keputusan yang rasional terhadap masalah yang dihadapi peserta didik. Keterampilan intelektual ini mencakup cara-cara mendapatkan, menghimpun, dan menganalisis data (informasi), untuk kemudian dijadikan dasar pengambilan keputusan secara tepat.
- 3). Nilai dan sikap, klarifikasi nilai (mengenai hal-hal yang baik dan buruk) juga menjadi dasar pengambilan keputusan dan menentukan sikap yang hendak diambil terhadap permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian sikap yang diambil sudah didasari pertimbangan akal (rasional) dan akhlak (moral).
- 4). Keikutsertaan dalam kegiatan sosial, tiga macam kemampuan tersebut harus diwujudkan dalam tindakan praktis, yaitu kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang nyata, dalam hal ini keterampilan berperilaku sosial sangat penting perannya.<sup>53</sup>

c. Karakteristik IPS

Terdapat beberapa karakteristik IPS diantara lain:

- 1). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan gabungan dari beberapa ilmu yaitu geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan

---

<sup>53</sup> Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Pati: Surya Grafika Pati, 2015), 10.

politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan humaniora, pendidikan, dan agama.

- 2). Kompetensi dasar dan persyaratan kompetensi IPS bersumber dari kerangka keilmuan sosiologi, ekonomi, geografi, dan sejarah yang digabungkan menjadi materi pelajaran/ pokok pembahasan atau tema.<sup>54</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>54</sup> Eka Susanti dan Henni Endayani, *Konsep Dasar IPS, Widya Puspita* (Medan: Widya Puspita, 2018), 6-7.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode kuantitatif merupakan metode dengan menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>55</sup> Sidik Priadana dan Denok Sunarsi mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif adalah studi sistematis terhadap suatu fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat dianalisis menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputer. Banyak orang menggunakan penelitian kuantitatif, baik dalam ilmu alam maupun ilmu fisika.<sup>56</sup> Muhammad Teguh mengatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka tunggal, baik dari sumber aslinya maupun dari hasil analisis statistik dengan menggunakan teknik statistik yang telah diselesaikan sebelumnya.<sup>57</sup>

Penelitian kuantitatif adalah pendekatan sistematis untuk memahami fenomena tertentu dengan mengumpulkan data yang dapat diperiksa dan dianalisis menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputer. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dan dianalisis biasanya berupa angka tunggal, baik dari data mentah maupun hasil analisis

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 16.

<sup>56</sup> Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang: Pascal Books, 2021), 24.

<sup>57</sup> Muhammad Teguh, *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 10.

statistik, guna memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Metode ini banyak digunakan dalam berbagai bidang, termasuk fisika dan seni, untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang berbagai aspek fenomena yang diteliti.

Pendekatan kuantitatif meliputi data penelitian berbentuk angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif akan berupa data numerik, angka mewakili bentuk jumlah. Sumber data juga dapat berasal dari bahan tertulis atau tekstual di lapangan.<sup>58</sup> Pendekatan tersebut untuk mengukur pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi belajar Mata Pelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

## 2. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian Pre experimental design dengan model One Group Pretest Posttest Design. Sugiyono mengatakan bahwa pre experimental design merupakan teknik yang hanya diterapkan pada satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji.<sup>59</sup> Dilakukan untuk menentukan bagaimana perlakuan tertentu mempengaruhi suatu obyek. Sesuai dengan tujuan peneliti antara lain untuk mengetahui apakah model pembelajaran berbasis proyek

---

<sup>58</sup> Nindynar Rikatsih dan others, *Metodologi Penelitian Di Berbagai Bidang, Media Sains Indonesia* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 26.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 112.

berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 7 Jember.

Bentuk Pre-Experiment Design yang digunakan peneliti adalah One Group Pretest-Posttest Design. Rancangan One Group pretest-posttest ini digunakan pada satu kelompok tanpa menggunakan kelompok kontrol atau kelompok pembanding dan akan diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran IPS. Untuk melihat pengaruh perlakuan, kelompok tersebut akan melakukan tes sebanyak dua kali menggunakan angket, yakni pretest untuk mengukur variabel dependen sebelum diberi perlakuan dan posttest untuk mengukur variabel dependen setelah diberi perlakuan.

Rancangan One Group Pretest-Posttest Design dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian**

Kelompok	Pretest	Perlakuan (X)	Posttest
Kelompok yang diberi perlakuan	O <sub>1</sub>	Pembelajaran menggunakan model berbasis proyek	O <sub>2</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Nilai Pretest sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek

O<sub>2</sub> : Nilai Posttest setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek

X : Perlakuan

Tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini sejalan dengan metode eksperimen dengan desain “One Group Pretest-Posttest Design” yaitu:

- a. Pemberian pretest berupa angket sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berlangsung di kelas.
- b. Pemberian perlakuan di dalam kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPS di kelas.
- c. Pemberian posttest berupa angket sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berlangsung di kelas.

Desain dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dan mengetahui perbedaan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi belajar peserta didik adalah  $(O_2 - O_1)$ .

## **B. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek yang menjadi perhatian oleh peneliti untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 7 Jember yang berjumlah 8 kelas dengan jumlah keseluruhan 223 peserta didik.

Sampel adalah sebagian kecil anggota dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>60</sup> Pengambilan sampel pada penelitian ini

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 127.

menggunakan cluster random sampling. Untuk menentukan kelas yang akan diambil sebagai sampel, dilakukan dengan proses pengundian secara acak yaitu setiap kelas diberi nomor atau nama sesuai dengan identitas menggunakan kertas gulungan lalu dimasukkan ke dalam botol. Kemudian dilakukan pengocokan dengan mengambil satu kertas gulungan yang berisi identitas kelas yang akan menjadi kelas eksperimen dalam penelitian. Kelas yang terpilih pada pengundian secara acak adalah kelas VIII A.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 7 Jember**  
**Tahun Pelajaran 2024/2025<sup>61</sup>**

NO.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	8A	9	14	23
2.	8B	10	20	30
3.	8C	23	5	28
4.	8D	11	11	22
5.	8E	10	16	26
6.	8F	25	7	32
7.	8G	24	7	31
8.	8H	24	7	31
<b>Total</b>		136	87	223

Berdasarkan hasil pengambilan sampel yang telah dilakukan, maka pada penelitian ini mengambil kelas VIII A dengan 23 peserta didik sebagai kelas eksperimen, untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

<sup>61</sup> Pembagian Kelas 7,8 dan 9, Semester Ganjil di MTs Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

## C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket motivasi belajar peserta didik untuk mencari tahu tingkat motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran IPS.

- a. Angket atau kuisioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini angket dibuat dalam bentuk pernyataan yang sesuai dengan indikator ARCS motivasi belajar peserta didik. Pada angket peserta didik terdiri dari 30 pernyataan dengan pilihan jawaban sesuai dengan skala likert (1-4). Angket tersebut kemudian dibagikan kepada peserta didik di kelas VIII di MTs Negeri 7 Jember. Tujuan dari penyebaran angket pada peserta didik yaitu untuk mendapatkan data atau informasi terkait sikap peserta didik terhadap mata pelajaran IPS selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut tabel nilai skala setiap pernyataan terhadap motivasi belajar:

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 142.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Alternatif Bobot Jawaban**

Alternatif Jawaban	Bobot Pernyataan Positif	Bobot Pernyataan Negatif
Sangat Tidak Setuju	1	4
Tidak Setuju	2	3
Setuju	3	2
Sangat Setuju	4	1

b. Wawancara

Sebagai bahan studi awal untuk penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara untuk mendapatkan informasi dan sumber yaitu guru mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 7 Jember.

c. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk pengumpulan data seperti gambar, catatan ataupun karya-karya monumental dari peserta didik. Maka, untuk dokumentasi pada penelitian ini berupa profil MTs Negeri 7 Jember, modul ajar mata pelajaran IPS dan master rapot guru MTs Negeri 7 Jember.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Angket atau kuisioner

Perolehan angket atau kuisioner pada peserta didik yang dilakukan peneliti melalui hasil pretest dan posttest. Penggunaan angket pretest dilakukan sebelum diberi perlakuan model pembelajaran berbasis proyek, sedangkan angket posttest dilakukan apabila peserta didik telah mengikuti pembelajaran

berbasis proyek. Angket atau kuisioner pada penelitian ini berupa 30 pernyataan untuk mendapatkan respon peserta didik.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data yang dimana peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik studi awal dalam mengidentifikasi masalah yang ada. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi instrumen pengumpulan data yang berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dicari. Bentuk dari dokumen yang dimaksud seperti nilai PAS kelas VIII di MTs Negeri 7 Jember.

#### **D. Uji Instrumen Penelitian**

Uji instrumen pada penelitian ini dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Pada pengujian validitas, instrumen akan dilihat valid atau tidak.

Jika instrumen itu valid berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang akan diukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian validitas konstruk dikarenakan memakai instrumen yang berbentuk nontes. Validitas konstruk digunakan untuk instrumen yang

akan digunakan untuk mengukur konsep, baik yang bersifat performansi untuk mengukur sikap, minat, konsep diri, gaya kepemimpinan, motivasi, dan lain-lain. uji validitas konstruk adalah uji validitas yang melihat seberapa jauh item-item tes dapat mengukur apa yang akan diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang sudah ditetapkan. Uji validitas konstruk ini digunakan untuk menguji instrumen angket motivasi peserta didik. Sesuai dengan indikator ARCS dalam penyusunan item-item butir 30 pernyataan. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total dengan teknik korelasi Product Moment Pearson pada software SPSS 25 *for windows*.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas**

No.	R Hitung	R Tabel	Sig.	Keterangan
				Valid/ Tidak Valid
1.	0,440*	0,361	0,015	Valid
2.	0,459*	0,361	0,011	Valid
3.	0,423*	0,361	0,020	Valid
4.	0,439*	0,361	0,015	Valid
5.	0,395*	0,361	0,031	Valid
6.	0,457*	0,361	0,011	Valid
7.	0,404*	0,361	0,027	Valid
8.	0,377*	0,361	0,040	Valid
9.	0,480**	0,361	0,007	Valid
10.	0,530**	0,361	0,003	Valid
11.	0,482**	0,361	0,007	Valid
12.	0,434*	0,361	0,017	Valid
13.	0,441*	0,361	0,015	Valid
14.	0,440*	0,361	0,015	Valid
15.	0,466**	0,361	0,009	Valid
16.	0,408*	0,361	0,025	Valid
17.	0,372*	0,361	0,043	Valid
18.	0,390*	0,361	0,033	Valid
19.	0,412*	0,361	0,024	Valid

No.	R Hitung	R Tabel	Sig.	Keterangan
				Valid/ Tidak Valid
20.	0,440*	0,361	0,015	Valid
21.	0,400*	0,361	0,028	Valid
22.	0,383*	0,361	0,037	Valid
23.	0,378*	0,361	0,039	Valid
24.	0,387*	0,361	0,034	Valid
25.	0,464**	0,361	0,010	Valid
26.	0,373*	0,361	0,042	Valid
27.	0,370*	0,361	0,044	Valid
28.	0,384*	0,361	0,036	Valid
29.	0,447*	0,361	0,013	Valid
30.	0,377*	0,361	0,040	Valid

Hasil perhitungan yang diperoleh dari SPSS versi 25 dinyatakan 30 pernyataan valid. Dengan demikian, pernyataan valid di uji pada kelas eksperimen untuk penelitian ini.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan faktor yang sangat penting untuk dipertimbangkan para peneliti kualitatif dalam mendesain, menganalisis,<sup>63</sup> dan melaporkan hasil penelitian kualitatif. Pada pengujian reliabilitas suatu instrumen diukur dengan maksud sebagai jaminan bahwa instrumen yang digunakan adalah instrumen yang konsisten, sehingga bila digunakan beberapa kali dalam waktu yang berbeda tetap menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas diperlukan karena menjadi tolak ukur kebenaran data yang didapat dari penelitian. Hasil pengujian reliabilitas instrumen dapat ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Untuk

<sup>63</sup> Dyah Budiastuti dan Agustinnus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*, Mitra Wacana Media (Jakarta, 2014), 198.

mengetahui tingkat reliabel suatu instrumen harus melihat kategori koefisien reliabilitas.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Zainal Abidin dan Sugeng Purbawanto<sup>64</sup> membagi kategori koefisien reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kategori koefisien reliabilitas**

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,81 - 1,00	reliabilitas sangat tinggi
0,61 - 0,80	reliabilitas tinggi
0,41 - 0,60	reliabilitas sedang
0,21 - 0,40	reliabilitas rendah.

Pada penelitian ini uji reliabilitas instrumen penelitian daya tarik dan motivasi belajar peserta didik yang telah valid, selanjutnya diuji menggunakan teknik koefisien Alpha Cronbach dengan program software SPSS IBM SPSS Statistic 25. Menurut Hair et al. dalam Chandra Yudistira Purnama mengatakan alpha cronbach merupakan pengujian yang mencoba mengestimasi seberapa kuat butir-butir item dalam sebuah alat ukur saling terkait dan mengukur konstruk yang sama.<sup>65</sup> Nilai koefisien Alpha Cronbach berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00, dengan tolak ukur  $\geq 0,7$  yang dijadikan rujukan agar sebuah alat ukur dinyatakan reliabel.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,834	30

<sup>64</sup> Zainal Abidin dan Sugeng Purbawanto, "Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video Di SMK Negeri 4 Semarang", *Edu ElektriKa Journal*, 4.1 (2015), 42.

<sup>65</sup> Chandra Yudistira Purnama, 'Pengujian Reliabilitas Alat Ukur: Alpha Cronbach ( $\alpha$ ) Atau Omega Mcdonald ( $\omega$ )', *Buletin KPIN*, 9.18 (2023), 1.

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas nilai Alpha Cronbach diperoleh sebesar 0,834. Maka, dapat dikatakan nilai tersebut lebih besar dari 0,7 sehingga kesimpulan dari instrumen ini dinyatakan reliabel.

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis uji t, dalam penelitian ini uji t yang digunakan adalah teknik analisis statistik *paired t-test*.

Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan dua uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut ini penjelasan dari kedua uji analisis tersebut:

### 1. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak normal.<sup>66</sup> Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *statistic Kolmogrov-smirnov* pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ).

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (*sig.*)  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal. Dalam

---

<sup>66</sup> Nisrina Haniah, "Uji Normalitas Dengan Metode Liliefors", *Statistika Pendidikan*, 1, (2013), 3.

penelitian ini uji normalitas akan dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 25 *for windows*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi serupa.<sup>67</sup> Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita akan teliti memiliki karakteristik yang sama.

Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi (sig.)  $> 0,05$  maka varians dari dua kelompok data adalah sama (homogen), jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka varians dua kelompok data adalah tidak sama (tidak homogen). Dalam penelitian ini uji homogenitas akan dianalisis dengan menggunakan bantuan aplikasi *software* SPSS Versi 25 *for windows*.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dari hasil analisis uji beda rata-rata yang dilakukan pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-test*, hal selanjutnya adalah melakukan tes

---

<sup>67</sup> Rektor Sianturi, "Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis", *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8.1 (2022), 386.

signifikansi yang berdasarkan rumus  $(df)=N-1$ . Kemudian setelah hasil diperoleh lihat dalam tabel kritik t. Bila:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Keterangan:

$H_0$  = hipotesis nihil / hipotesis nol

$H_a$  = hipotesis alternatif / hipotesis penelitian

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

- a) Hipotesis Nol ( $H_0$ ) yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2024/ 2025 sebelum dan setelah diberi perlakuan.
- b) Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2024/ 2025 sebelum dan setelah diberi perlakuan.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jember berada di desa Umbulrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur, tepatnya di jalan WR. Supratman No. 55 Umbulrejo, ± 6 km arah selatan Kecamatan Tanggul, atau 1 km dari Pabrik Gula Semboro Jember menuju kearah selatan.

Berawal dari madrasah swasta, dibawah Yayasan Pendidikan Islam, dengan jumlah peserta didik pertama relatif kecil, lembaga ini berkembang dengan baik, seiring membaiknya respon masyarakat, sehingga pada tahun 1987 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial MTs Negeri 1 Jember dan selanjutnya menjadi Negeri penuh pada tahun 1997.

Menurut salah seorang pendirinya, Drs. Nasrul Syamsi, tujuan pendirian madrasah ini adalah melahirkan pribadi-pribadi muslim yang cerdas, taat, berbudi pekerti luhur dan punya rasa tanggung jawab besar bagi penyebaran dan pengembangan islam ke berbagai tempat/daerah, khususnya di desa umbulsari dan sekitarnya. Oleh karena itu, pengelolaan Madrasah ini tidak boleh menyimpang dari semangat pendiriannya, dan setiap kebijakan harus mencerminkan semangat ini.

Pada tanggal 8 April 2021 MTs N 7 Jember dikukuhkan sebagai madrasah riset dan madrasah literasi yang dikukuhkan oleh Wakil

Bupati Jember (KH. Firjaun Barlamam atau Gus Firjaun) dan kepala kantor Kementerian Agama kabupaten jember ( H. Muhammad, S.Sos. M.Pd.I.).<sup>64</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah MTs Negeri 7 Jember

### a. Visi MTs Negeri 7 Jember

“Terwujudnya insan yang beriman, berilmu, dan bermoral”

Visi sekolah MTs Negeri 7 Jember antara lain :

- 1). Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam.
- 2). Unggul dalam peningkatan prestasi Ujian Madrasah.
- 3). Unggul dalam prestasi Bahasa Arab.
- 4). Unggul dalam prestasi Bahasa Inggris.
- 5). Unggul dalam prestasi olahraga.
- 6). Unggul dalam prestasi kesenian.
- 7). Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
- 8). Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.<sup>65</sup>

### b. Misi MTs Negeri 7 Jember

Untuk mewujudkan visi madrasah yang telah ditetapkan,

maka misi MTsN 7 Jember adalah :

- 1). Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga terbangun peserta didik yang berkompeten dan berakhlak mulia.
- 2). Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien, sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 3). Melaksanakan dan mengembangkan sistem pendidikan dan pengajaran sesuai kebutuhan
- 4). Melakukan pengembangan metode dan strategi pembelajaran
- 5). Mendorong setiap usaha peningkatan mutu madrasah, akademik dan non akademik.

<sup>64</sup> MTs Negeri 7 Jember, “Profil MTs Negeri 7 Jember” 13 Agustus 2024.

<sup>65</sup> MTs Negeri 7 Jember, “Profil MTs Negeri 7 Jember” 13 Agustus 2024.

- 6). Meningkatkan kualitas kinerja tenaga pendidik dan kependidikan
- 7). Melengkapi penyediaan sarana dan prasarana belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.<sup>66</sup>

c. Tujuan MTs Negeri 7 Jember

Adapun tujuan MTs Negeri 7 Jember diantaranya:

- 1). Pada tahun 2008 terjadi peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga Madrasah dari pada sebelumnya.
- 2). Pada tahun 2008 terjadi peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah dari pada sebelumnya.
- 3). Pada tahun 2008, terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 4). Pada tahun 2009, terjadi peningkatan skor UNAS minimal rata-rata +0,5 dari standar yang ada.
- 5). Pada tahun 2009, para peserta didik yang memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap Bahasa Arab dan Inggris semakin meningkat dari sebelumnya.
- 6). Pada tahun 2010, memiliki tim olahraga minimal 3 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat propinsi.
- 7). Pada tahun 2010, memiliki tim kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat Kabupaten.
- 8). Pada tahun 2016 memiliki kelas unggulan yaitu kelas excellent ( sebanyak 2 kelas )
- 9). Pada tahun 2017 memiliki kelas unggulan ( cabang Olahraga) CABOR
- 10). Pada tahun 2020 memiliki kelas olimpiade
- 11). Pada tahun 2020 juara 3 lomba volley putra tingkat Kabupaten
- 12). Pada tahun 2021 dikukuhkan menjadi madrasah Riset dan Madrasah Literasi
- 13). Pada tahun 2021 banyak karya buku ISBN hasil karya guru, peserta didik dan karyawan
- 14). Pada tahun 2021 banyak guru, peserta didik menang dalam lomba menulis buku yang diadakan oleh Media Duru dan pesertanya seluruh Indonesia.
- 15). Pada tahun 2021 peserta didik menang lolos tahap I loba Myres tingkat Nasional
- 16). Pada tahun 2021 peserta didik juara harapan 3 KSM mapel IPA tingkat Kabupaten.

---

<sup>66</sup> MTs Negeri 7 Jember, "Profil MTs Negeri 7 Jember" 13 Agustus 2024.

### 3. Data Pendidik dan Karyawan

Pendidik dan karyawan di MTs Negeri 7 Jember dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Pendidik dan Karyawan di MTs Negeri 7 Jember<sup>67</sup>**

No.	Nama Pengajar	Mata Pelajaran
1.	Ihsanuddin, S.Pd, M.Pd	IPA
2.	Nurul Laili, S.Pd	Matematika
3.	Siti Isnaini Murdiningrum, S.Pd	Bhs. Inggris
4.	Dra. USWATUN HASANAH	SKI
5.	Drs. HASIT, M.Pd.I	Qurdots + SKI
6.	Defi Masruroh, S.Ag	Aqidah + Qurdots
7.	Ririn Sulistyowati, S.Pd	IPA
8.	Izza Nur Laila, S.Ag	Qurdots
9.	Darmani, S.Pd	BP / PKn
10.	Eko Budi Setiyadi, S.Pd	Matematika
11.	Yuni Herawati, S.Pd.	IPS
12.	Chusnul Chotimah S.Pd	IPA + Matematika
13.	Anis Sa' Adah, S.Pd	PKn
14.	Siti Fathimah S.Pd	IPS
15.	Sri Hidayati S.Pd	IPA
16.	Agus Supaniadi S.Pd	PKn
17.	Soim, S.Pd.I	B. Arab
18.	Sujarwati S.Pd	B. Indonesia
19.	M. Fatkhis Suud S.Pd.I	Aqidah
20.	Emi Masruroh S.Ag	Fiqih
21.	Hermawan Supriyadi S.Pd	B. Inggris
22.	Iva Aminatuz Zuhriyah, S.Pd	B. Indonesia
23.	Moh. Fatkur Rohman Sholeh, S.S.	B. Indonesia
24.	Kuni Noervita Romadhini, S.Si	IPA
25.	Nailul Fauziati Rizqi, S.Pd.	B. Indonesia
26.	Enki Dani Nugroho, S.Pd. M.Pd.	IPA
27.	Elik Setiyaningsih, S. Sos	Bendahara
28.	Yulia Yusnita, S. Sos	Penelaah Teknik Kebijakan
29.	Agus Hariyanto, SE	Pengelola Data Informasi

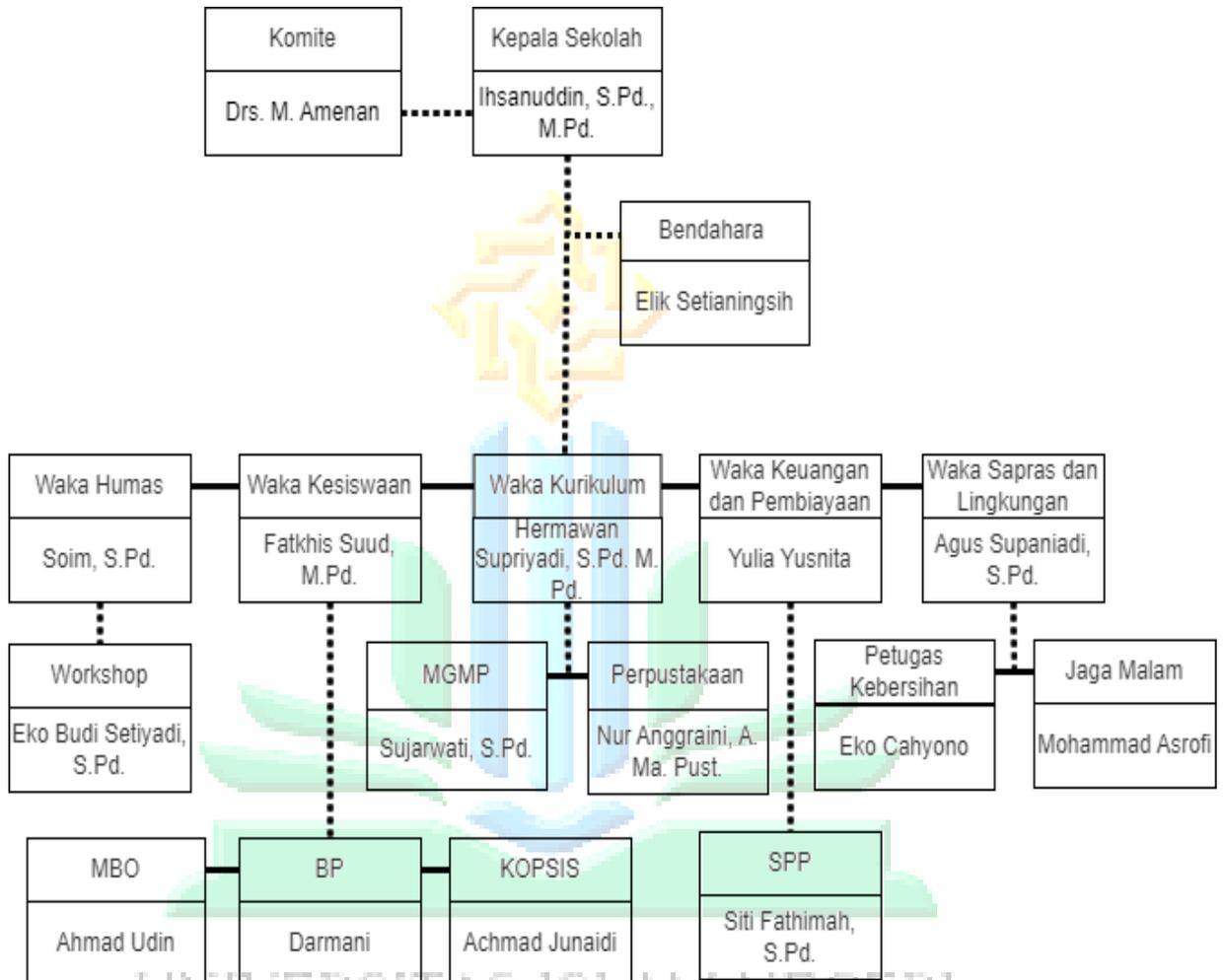
<sup>67</sup> MTs Negeri 7 Jember, "Profil MTs Negeri 7 Jember" 13 Agustus 2024.

No.	Nama Pengajar	Mata Pelajaran
30.	Ali Imron, S.Pd	Penjas
31.	Nike Kusumawardani, S.Pd	IPS
32.	Izzah Dini Hari, S.Pd.I	Qur'dits +B. Jawa
33.	Yatun Sundarsih, S.Pd	BP + B. JAWA
34.	M. Pandu Syarifuddin, S.Pd	B. Indonesia
35.	Nala Izzatul Fardana Arwi, S.Pd	Fiqih +SENIBUD
36.	Vareza Juniardi,S.Pd	B. Inggris
37.	Intan Wulandari, S.Pd	Penjas + SENIBUD
38.	Nurul Auliyah Sutrisno, S.Pd	Matematika+ Prakarya
39.	Viendy Andre Wiyandana, S.Psi.S.Pd	BP +Penjas + Prakarya
40.	Ahmad Taqiyyudin, S.Pd	B. Inggris
41.	Kholisoh Listiana, S.Pd	Matematika
42.	Ahmad Faisol Muttaqin, S.Pd	Matematika
43.	Miftakhur Rizal, S.Pd	IPA + TIK
44.	Andriana Nafelian Cahya Lutfita Regar, S.Pd	IPS
45.	Femdana Erlitasari , S.Pd	B. Inggris + Seni Budaya
46.	Isnaini, S.Pd	B. Arab
47.	Rika Indarwati	Pengadministrasi Perkantoran
48.	Mohammad Asrofi, S.Pd I	Operator Layanan Operasional
49.	Nur Anggraeni, A.Ma. Pust	Pengadministrasi Perkantoran
50.	Eko Cahyono	Operator Layanan Operasional
51.	Achmad Junaidi	Operator Layanan Operasional
52.	Suliadi	Operator Layanan Operasional
53.	Gimin Ja'far	Pengelola Umum Operasional
54.	Suyono	Pengelola Umum Operasional

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

#### 4. Struktur Organisasi

Berikut ini merupakan struktur di sekolah MTs Negeri 7 Jember:



Keterangan:

Garis Koordinasi: . . . . .

Garis Komando : \_\_\_\_\_

**Gambar 4.1**  
**Struktur MTs Negeri 7 jember**

#### B. Penyajian Data dan Analisis Data

Data yang disajikan oleh peneliti berupa motivasi belajar peserta didik dalam bentuk angket sebelum dan angket sesudah tindakan pada satu kelas eksperimen. Berikut data yang dapat disajikan:

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi Data Hasil Angket Pretest dan Posttest**  
**Pada Kelas Eksperimen**

No.	Peserta Didik	Pretest	Posttest
1.	ANP	81	88
2.	ASR	65	91
3.	ANN	80	81
4.	AHT	61	81
5.	AFT	75	102
6.	AAA	70	81
7.	AHH	70	83
8.	DAM	80	84
9.	DNA	76	97
10.	EQM	76	90
11.	JAB	75	77
12.	LAN	76	81
13.	LSK	76	75
14.	MRF	56	78
15.	MHA	65	88
16.	MAS	67	88
17.	MRA	83	80
18.	NNF	76	85
19.	NAW	77	79
20.	RFF	75	93
21.	RAN	81	85
22.	RAF	65	82
23.	TRR	76	88

Tabel diatas menunjukkan perbandingan antara hasil angket sebelum tindakan dan angket sesudah tindakan yang diperoleh dari peserta didik kelas VIII A (Kelas Eksperimen). Tabel ini digunakan untuk dapat membandingkan perubahan skor antara angket sebelum dan sesudah tindakan.

Data hasil perbandingan skor motivasi belajar peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Hasil Perbandingan**  
**Angket Pretest dan Angket Posttest**  
**Group Statistics**

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Motivasi Belajar	Pretest	23	73,13	7,028	1,465
	Posttest	23	85,09	6,557	1,367

Berdasarkan statistik data motivasi belajar diatas dengan jumlah 23 peserta didik rata-rata skor motivasi belajar pada angket sebelum tindakan adalah 73,13 dengan standar deviasi 7,028. Sedangkan rata-rata skor angket setelah tindakan adalah 85,09 dengan standar deviasi 6,557.

### C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *software* SPSS For Windows Versi 25. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang dianalisis memiliki distribusi normal dan homogen. Berikut ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas:

1. Uji Prasyarat Analisis Data
  - a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan program *software* SPSS for windows

versi 25. Pengujian ini mengambil keputusan didasarkan jika nilai signifikansi (sig.)  $> 0,05$  maka data penelitian ini berdistribusi normal, jika nilai signifikansi (sig.)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_ Pretest	,179	23	,054	,957	23	,398
Hasil_ Posttest	,125	23	,200*	,947	23	,249

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi motivasi belajar peserta didik pada data angket pretest adalah  $0,054 > 0,05$  maka dapat disimpulkan berdistribusi normal. Sedangkan data angket posttest adalah  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal.

#### b. Hasil Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas dan hasil menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui varians data yang dibandingkan adalah homogen atau tidak homogen.

Pengambilan keputusan dapat dilihat jika nilai signifikansi (sig.)  $> 0,05$  maka varians dari data kedua sampel adalah sama (homogen), dan jika nilai signifikansi (sig.)  $< 0,05$  maka varians dari data kedua sampel adalah tidak sama (tidak homogen). Pada uji homogenitas dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS *for windows* versi 25. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Data Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Motivasi Belajar	Based on Mean	0,268	1	44	0,607
	Based on Median	0,001	1	44	0,976
	Based on Median and with adjusted df	0,001	1	40,817	0,976
	Based on trimmed mean	0,185	1	44	0,670

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji homogenitas menunjukkan

bahwa nilai signifikansi (sig.) adalah 0,607, yang lebih besar dari 0,05, menandakan bahwa varians data tersebut adalah sama (homogen).

## 2. Analisis Data

Setelah prasyarat terpenuhi yang berarti data berdistribusi normal dan homogen. Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan uji t atau *Paired Sample T-test* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS *for windows* versi 25. Kriteria pengujian pada uji t atau

*Paired Sample T-test* adalah jika nilai signifikansi (sig.) (2-tailed) > 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua sampel data yaitu angket sebelum dan angket sesudah tindakan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig.) (2-tailed) < 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua sampel tersebut. Hasil uji *Paired Sample T-test* dengan bantuan *software SPSS for windows* versi 25 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Paired Sample T-test**  
**Paired Samples Test**

Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
			Lower	Upper			
-11,957	9,197	1,918	-15,934	-7,979	-6,235	22	0,000

Berdasarkan hasil analisis uji t atau uji *Paired Sample T-test* pada tabel diatas, dengan menunjukkan nilai signifikansi (sig.) (2-tailed) adalah 0,000 lebih kecil dari < 0,05. Maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 7 Jember.

### 3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis uji prasyarat yang di uji untuk memenuhi syarat yang meliputi normalitas dan homogenitas, diketahui

bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Setelah dua uji prasyarat telah dilaksanakan, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample T-test* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel X (Model Pembelajaran Berbasis Proyek) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar).

Hasil uji *Paired Sample T-test* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  adalah 6,235 (tanda “-“ dimutlakkan) dengan nilai signifikansi (sig.) (2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, karena nilai  $t_{hitung}$  (6,235)  $>$   $t_{tabel}$  (2,079) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi belajar peserta didik pada pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Pernyataan ditolaknya hipotesis nol ( $H_0$ ) dan diterimanya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menunjukkan adanya bukti kebenaran bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi belajar peserta didik pada pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

#### **D. Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini akan mendeskripsikan hasil penelitian untuk menjawab permasalahan yang telah dibahas pada bab sebelumnya yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek

terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, diketahui rata-rata skor motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran berbasis proyek, angket sebelum tindakan adalah 73,13 dengan standar deviasi 7,028. Setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada angket sesudah tindakan meningkat menjadi 85,09 dengan standar deviasi 6,557. Dengan demikian, peningkatan ini menunjukkan adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Hal ini dapat ditunjukkan melalui uji hipotesis dengan menggunakan uji t atau *Paired Sample T-test*. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara kedua data. Sedangkan, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh antara kedua data tersebut. Berdasarkan hasil uji t memperoleh nilai  $t_{hitung}$  adalah  $(6,235) > t_{tabel} (2,079)$  dengan nilai signifikansi (sig.) (2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat dikatakan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Pada saat melakukan penelitian di kelas VIII A sebagai kelas eksperimen, menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam materi IPS. Pada proses pembelajaran guru mengawali materi dengan sebuah video materi yang akan dibahas, dimana peserta didik akan memperhatikan dan memahami isi dari video yang ditayangkan. Kemudian guru memberikan pertanyaan untuk memancing rasa ingin tahu peserta didik mengenai materi

mobilitas sosial di Indonesia dan guru menjelaskan sekilas materi yang akan dipelajari bersama-sama. Setelah itu, guru membentuk 7 kelompok untuk membuat sebuah proyek yaitu infografis dengan materi mobilitas sosial di Indonesia beserta sub-sub materi yang ada. Peserta didik merencanakan jadwal pengumpulan proyek bersama guru dengan batas waktu 2 minggu.

Guru menjelaskan tahapan dalam membuat proyek. Pertama, peserta didik harus memahami terlebih dahulu materi yang akan dibuat proyek. Kedua, setiap kelompok harus memiliki 2 atau 3 media elektronik (Handphone atau laptop) sebagai alat dalam pembuatan proyek infografis. Ketiga, peserta didik dapat membuat proyek melalui aplikasi editing yang dapat memudahkan peserta didik untuk berkreaitivitas didalam proyek mereka tentunya juga diperhatikan dalam pembuatan proyek infografis agar tidak membingungkan pembaca dalam memahami isi materinya.

Kemudian, peserta didik melakukan diskusi bersama kelompoknya masing-masing dalam pembuatan proyek yang telah ditugaskan dan guru memantau setiap kelompok dalam berdiskusi maupun pada saat proses pembuatan proyek. Setelah pembuatan proyek telah selesai, guru memberi kesempatan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil proyeknya dengan maksud peserta didik memahami apa yang telah mereka pelajari saat proses pembuatan proyek berlangsung. Tahapan terakhir, guru mengevaluasi hasil dari proyek setiap kelompok. Dengan demikian, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ini dapat melibatkan peserta didik aktif sehingga mereka dapat lebih

semangat untuk menghasilkan ide dan dapat meningkatkan kreativitasnya serta rasa keingintahuannya.

Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Meningkatnya skor motivasi dari angket sebelum tindakan ke angket sesudah tindakan menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2024/2025.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat menjadi pedoman bagi para guru dalam merancang suatu pembelajaran yang lebih interaktif, sehingga peserta didik lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mereka.

Penelitian ini juga didukung oleh Edi Sutomo, dkk. menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi belajar agar terlihat senang dan tidak membosankan pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>68</sup> Ayu Gita Lestari juga mengungkapkan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat diukur dengan melihat sejauh mana pemahaman, semangat dan antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran IPS di kelas serta nilai peserta didik meningkat

---

<sup>68</sup> Edi Sutomo, dkk., Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Jurnal Pendidikan Biologi, Vol 10, No. 2, (2023). 220.

dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.<sup>69</sup> Penelitian Lilita Silpia menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih baik secara signifikan dari pada kelas kontrol, dapat dilihat dari rata-rata nilai pretest adalah 21,4 sedangkan nilai posttest adalah 75,7 dengan selisih 54,3. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.<sup>70</sup>

Dapat diartikan, penelitian ini memberikan bukti bahwa model pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dan para guru dalam mengembangkan beberapa metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar maupun hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>69</sup> Ayu Gita Lestari, "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi, IAIN Jember, 2020), 135-136.

<sup>70</sup> Lilita Silpia, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya"(Skripsi, IAIN Palangka Raya, 2019), 78-79.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

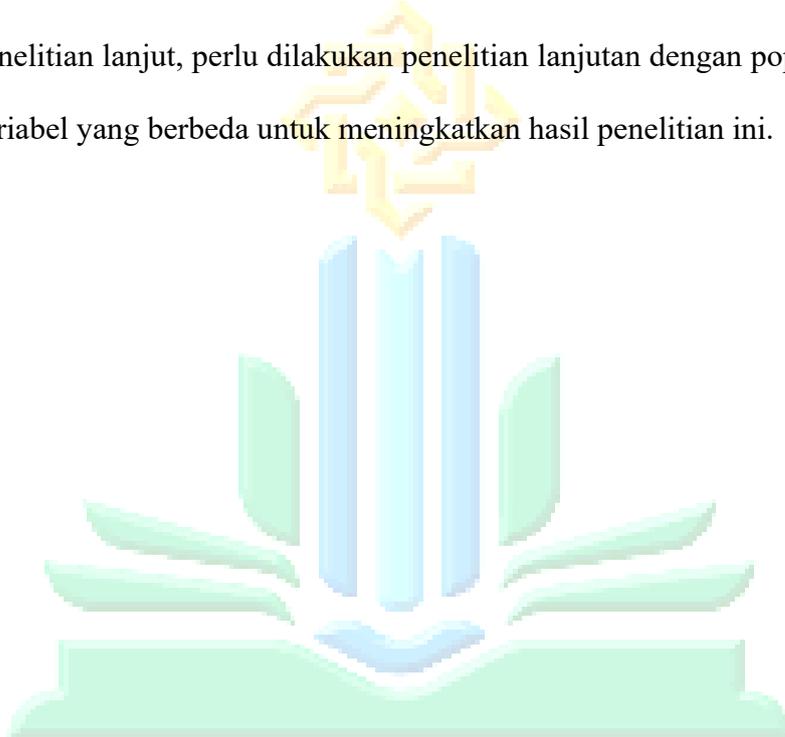
Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan melalui model pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2024/2025.

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dari hasil skor angket yang diperoleh dan telah dilakukan analisis data dengan uji *Paired Sampel T-test* yang memiliki nilai  $t_{hitung}$  adalah  $(6,235) > t_{tabel} (2,079)$  dan nilai signifikansi (sig.) (2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2024/2025.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh, maka penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan pada penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan diantaranya sebagai berikut:

1. Model pembelajaran berbasis proyek dapat terus dikembangkan dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang berbeda.
2. Guru perlu diberikan pelatihan yang memadai untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek secara efektif dan inovatif.
3. Penelitian lanjut, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan populasi dan variabel yang berbeda untuk meningkatkan hasil penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, dan Sugeng Purbawanto, “Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video Di Smk Negeri 4 Semarang”. *Edu ElektriKa Journal*. Vol 4. No 1. 2015.
- Akbar, Jakub Saddam, Putu Ari Dharmayanti, Vibry Danina Nurhidayah, Siti Isma Sari Lubis, Rdani Saputra, William Sdany, dan others. *Model Dan Metode Pembelajaran Inovatif*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia. 2023.
- Andana, Rusydi, dan Fitri Hayati. *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*. Medan: Pusdikra MJ. 2020.
- Artama, Kadek Kusuma Jaya, I Gede Budasi, dan Ni Made Ratminingsih, “Promoting the 21st Century Skills Using Project-Based Learning”, Language Circle: *Journal of Language dan Literature*. Vol 17. No 2. 2023.
- Baikuni, Achmad, dan Ruslan. *Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Sukabumi: Haura Utama. 2022.
- Budiasuti, Dyah, dan Agustinnus Bdanur. *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*. Mitra Wacana Media: Jakarta. 2014.
- Charismana, Dian Satria, Heri Retnawati, dan Hapri Novrizza Setya Dhewantoro, “Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PPKN Di Indonesia: Kajian Analisis Meta”, *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*. Vol 9. No 2. 2022.
- Darsono, dan Widya Karmilasari, “Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran: Guru Kelas SD”, *Kemntrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan*. 2017.
- Dewi, Mia Roosmalisa, “Kelebihan Dan Kekurangan Project-Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka”. *Inovasi Kurikulum*. Vol 19. No 2. 2022.
- Djamaluddin, Ahdar, dan Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center. 2019.
- Hamidah, Hasanatul, Talitha Ardelia Syifa Rabbani, Susi Fauziah, Rizma Angga Puspita, Reski Alam Gasalba, dan Nirwansyah. *Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS*. Jakarta Selatan: Seameo Qitep. 2019.
- Hamidah, Nida, Muhammad Radian Nur Alamsyah, dan Serafica Btari Christiyani Kusumaningrum. “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Candimulyo Pada Materi Perubahan Lingkungan.” Vol. 1. No. 2. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 2023.

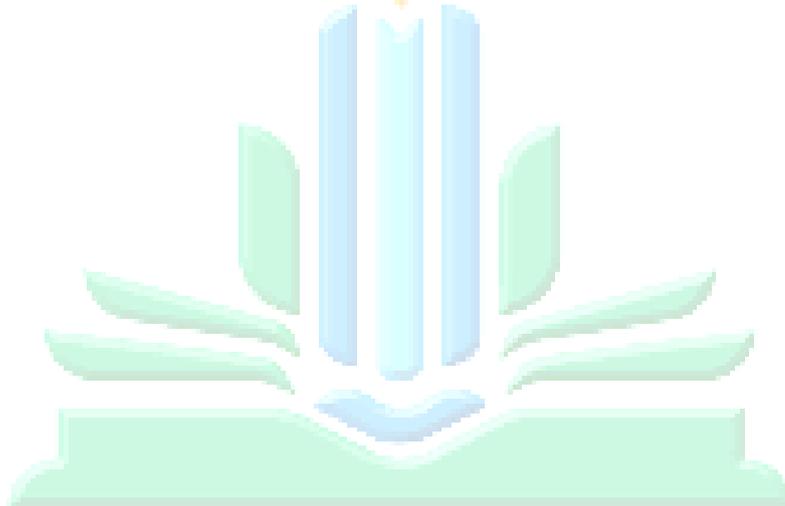
- Haniah, Nisrina, "Uji Normalitas Dengan Metode Liliefors". *Statistika Pendidikan*. Vol 1. 2013.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Danriani, Roushdany Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, dan others. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2020.
- Hartati, Wa Ode, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kendari". *Jurnal Amanah Pendidikan Dan Pengajaran*. Vol 3. No 3. 2022.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2007.
- Hidayah, Nurul, dan Fiki Hermansyah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bdanar Lampung Tahun 2016/2017", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Vol 3. No 2. 2016.
- Hrp, Nurlina Ariani, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih, Rosmidah Hasibuan, Siti Suharni Simamora, dan Toni. *Belajar Dan Pembelajaran*, Bdanung: Widina Bhakti Persada Bdanung, 2022.
- Indonesia, Sekretariat Negara Republik, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.
- Karim, Abdul, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, Pati: Surya Grafika Pati. 2015.
- Keller, John M., *Motivational Design for Learning dan Performance*. Angewdante Chemie International Edition. London: SPRINGER. 2010.
- Leonangung, Ambros, Margareta Saiman, dan Ismail Nasar, "Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*. Vol 2. No 2. 2021.
- Lesnowati, Iis, dan Hafifi Hafifi, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMK", *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*. Vol 5. No 2. 2021.
- Lestari, Ayu Gita. "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020." Skripsi, IAIN Jember, 2020.
- Marwati, Leli Halimah dan Iis. *Project Based Learning Untuk Pembelajaran Abad 21*. Bdanung: PT. Refika Aditama. 2022.
- Meidina, Eva, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Melalui Bahan Daur Ulang Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya". IAIN Palangka Raya. 2021.

- Musyarofah dan Abdurrahman Ahmad, “Pengembangan Bahan Ajar IPS Terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS”. *Heritage*. Vol 2. No 1. 2021.
- Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, dan Nasobi Niki Suma. *Konsep Dasar IPS*. Sleman: Komoyo Press. 2021.
- MZ, Linda, “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu”. UIN SUSKA RIAU. 2012.
- Nadirah, Yahdinil Firda. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2019.
- Nafisah, Inas. “Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Melalui Pembuatan Awetan Bioplastik Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 12 Bdanar Lampung Pada Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup”. Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017.
- Nasution, Toni, dan Maulana Arafat Lubis. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2018.
- Noer, Muli Umiaty. *Etos Kerja Islami Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran*. BallaSulo Teknoporie. Gowa: BellaSulo Teknoporie. 2022.
- Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Gorup. 2016.
- Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Budi Utama. 2020.
- Penyusun, Tim, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember. 2020.
- Priadana, Sidik, dan Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books. 2021.
- Purnama, Chdanra Yudistira. “Pengujian Reliabilitas Alat Ukur: Alpha Cronbach ( $\alpha$ ) Atau Omega Mcdonald ( $\omega$ )”. *Buletin KPIN*. Vol 9. No 18. 2023.
- Purnomo, Halim, dan Yunahar Ilyas. *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: K-Media. 2019.
- Rahman, Sunarti. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar”. *Merdeka Belajar*. 2021.
- Rahmini, Muris, dan Bunga Dara Amin. “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Sengkang.” No. 2. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*. 2015.
- Rikatsih, Nindynar, Ria Wuri Danary, Muhammad Shaleh, Lila Pangestu Hadinigrum, Irwdany, Retno Dewi Priskusanti, dan others. *Metodologi*

*Penelitian Di Berbagai Bidang*. Media Sains Indonesia. Bdanung: Media Sains Indonesia. 2021.

- Rusnayati, Heni, Galih Fajar Gumelar, dan Dadi Rusdiana. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Berdasarkan Gaya Belajar Vark(Visual)”. *Prosiding Seminar Nasional Fisika*. Vol 5. 2016.
- Salamun, Ana Widyastuti, Syawaluddin, Rini Nafsiati Astuti Iwan, Janner Simarmata, Ester Julinda Simarmata, dan others, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Lampung: Yayasan Kita Menulis. 2023.
- Sianturi, Rektor, “Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis”. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*. Vol 8. No 1. 2022.
- Silpia, Lilita. “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya.”Skripsi, IAIN Palangka Raya, 2019.
- Soleh, Ahmad, Muhammad Khumaedi, dan Suwito Eko Pramono, “Pengembangan Instrumen Penilaian Mata Pelajaran PKn Stdanar Kompetensi Memahami Kedaulatan Rakyat Dalam Sistem Pemerintahan Di Indonesia”, *Journal of Research dan Educational Research Evaluation*. Vol 6. No 1. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bdanung: Alfabeta. 2019.
- Suharto. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Jenjang SMA/SMK Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015.
- Sukmana, Indradi Kartika, dan Nur Amalia. “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Dan Kerja Sama Siswa Dan Orang Tua Di Era Pdanemi”, Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 3. No 5. 2021.
- Susanti, Eka, dan Henni Endayani. *Konsep Dasar IPS*. Widya Puspita. Medan: Widya Puspita. 2018.
- Sutomo, Edi, Ribut Wahyu Eriyanti, dan Atok Miftachul Hudha. “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong” *BioLectura: Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 10, No. 2. 2023.
- Syamsidah, dan Hamidah Suryani. *Model Problem Based Learning (PBL)*. Yogyakarta: Budi Utama. 2018.
- Teguh, Muhammad. *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.

- Tobing, Novelina, dan Cathryne B. Nainggolan. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII." Vol. 2. No. 2. *Journal of Theology and Christian Education*. 2020.
- Udayani, Ni Wayan. "Model Pembelajaran Project-Based Learning Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Bangli". *Biologi Kontekstual*. Vol 3. No 1. 2021.
- Veskovic, Danica M. Nikolic. "Motivation to Learn". *The Routledge International Companion to Educational Psychology*. Vol 56. 2023.
- Yani, Ahmad. *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*". Malang: Ahlimedia Press. 2021.
- Zuzumi, N. "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Hasanah Pekanbaru". UIN SUSKA RIAU. 2023.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Mataram, No. 01 Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates - Kab. Jember, Kode Pos : 68136

Telp. (0331) 487550, Faxh. (0331) 427005, Website: <http://fik.uinkhas-jember.ac.id>

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gilang Saputra Wirawan  
 NIM : 205101090001  
 Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 14 Oktober 2024

Saya yang Menyatakan



Gilang Saputra Wirawan  
NIM : 205101090001

## LAMPIRAN 2

## MATRIKS PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
1	2	3	4	5	6	7
Pengaruh Pembelajaran Model Berbasis Proyek Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTs Negeri 7 Jember Tahun Ajaran 2024/2025	Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model berbasis proyek terhadap motivasi belajar	<p><b>1. Variabel Independen (X)</b> Model Pembelajaran Berbasis Proyek</p> <p><b>2. Variabel Dependen (Y)</b> Motivasi Belajar</p>	<p><b>1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek</b></p> <p>a) Penentuan Pertanyaan Mendasar b) Menyusun Perencanaan Proyek c) Menyusun Jadwal d) Monitoring Keaktifan dan perkembangan proyek. e) Menguji Hasil f) Evaluasi Pengalaman Belajar</p> <p><b>2. Motivasi Belajar</b></p> <p>a) Attention b) Relevance c) Confidence d) Satisfaction (Keller)</p>	<p>1. Angket Motivasi</p> <p>2. Dokumentasi</p>	<p><b>1. Jenis penelitian:</b> Kuantitatif Eksperimen</p> <p><b>2. Desain Penelitian:</b> Pre Experimental Design</p> <p>Kuantitatif Eksperimen</p> <p><b>3. Tempat penelitian:</b> MTs Negeri 7 Jember</p> <p><b>4. Metode pengumpulan data:</b> Angket dan Data</p> <p><b>5. Analisis data:</b> Paired Sample T-test.</p>	<p>H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Motivasi Belajar</p> <p>H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Motivasi Belajar</p>

## LAMPIRAN 3

## KISI-KISI ANGKET MOTIVASI BELAJAR (ARCS)

Variabel	Indikator	Jenis Pernyataan	Item	No. Item
Motivasi Belajar	<i>Attention</i> (Perhatian)	Pernyataan Positif	a. Model pembelajaran berbasis proyek ini menarik perhatian saya ketika diperkenalkan saat awal proses pembelajaran	2
			b. Model pembelajaran berbasis proyek sangat menarik perhatian	8
			c. Kualitas tulisan dan gambar membantu menarik perhatian saya.	11
			d. Materi mobilitas sosial ini cukup menyenangkan untuk saya pelajari.	19
	Pernyataan Negatif	e. Isi materi mobilitas sosial terlihat tidak menarik	14	
		f. Latihan membuat proyek pada materi mobilitas sosial terlalu sulit	17	
		g. Banyaknya pengulangan dalam materi mobilitas sosial membuat saya terkadang merasa bosan	20	
		h. Gaya penulisannya sangat membosankan	23	
		i. Terdapat beberapa kata pada setiap halaman yang mengganggu	24	
		j. Saya mengalami kesulitan dalam memahami sebagian besar materi mobilitas sosial	26	
<i>Relevance</i> (Relevansi)	Pernyataan Positif	a. Saya mengerti bagaimana isi materi mobilitas sosial dengan hal-hal yang sudah saya ketahui melalui pembelajaran berbasis proyek	6	

Variabel	Indikator	Jenis Pernyataan	Item	No. Item
			b. Terdapat materi dan gambar yang ditunjukkan kepada saya bagaimana materi dalam pembelajaran berbasis proyek bisa menjadi penting bagi sebagian orang.	9
			c. Menyelesaikan tugas proyek dengan sukses merupakan hal yang penting bagi saya	10
			d. Isi materi mobilitas sosial menggunakan pembelajaran berbasis proyek relevan dengan minat saya	15
			e. Isi dan gaya penulisan pada materi mobilitas sosial memberikan kesan bahwa topiknya layak untuk dipelajari	21
			f. Isi dari materi mobilitas sosial akan bermanfaat bagi saya	25
			g. Isi materi saat pembelajaran ini memberikan manfaat untuk dipelajari lagi	30
		Pernyataan Negatif	h. Topik materi pada mobilitas sosial tidak relevan, karena sebagian besar saya sudah mengetahuinya	22
	<i>Confidence</i> (Kepercayaan diri)	Pernyataan Positif	a. Ketika pertama kali melihat materi mobilitas sosial, saya percaya materi ini mudah bagi saya	1
			b. Model pembelajaran berbasis proyek pada materi mobilitas sosial ternyata lebih sulit dipahami daripada yang saya harapkan	3
			c. Setelah memahami petunjuk model pembelajaran berbasis proyek, saya merasa yakin bahwa saya tahu apa yang seharusnya saya pelajari dari materi ini.	4

Variabel	Indikator	Jenis Pernyataan	Item	No. Item
			d. Saat saya mengerjakan pelajaran ini, saya yakin bahwa saya dapat mempelajari isi materinya	12
			e. Penyusunan materi yang baik dapat membantu saya yakin dalam mempelajari materi ini	27
			f. Penyajian materi yang baik membuat saya percaya diri untuk dapat mempelajari materi mobilitas sosial	29
		Pernyataan Negatif	g. Banyak halaman yang memuat banyak informasi sehingga menyulitkan untuk memilih dan mengingat poin-poin penting	7
	<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	Pernyataan Positif	a. Menyelesaikan tugas proyek bersama teman membuat saya merasa puas terhadap hasil yang dicapai	5
			b. Saya sangat menikmati belajar materi mobilitas sosial dan saya ingin lebih tahu banyak tentang materi ini	13
			c. Cara menyusun materi pada mobilitas sosial menggunakan pembelajaran berbasis proyek membantu menarik perhatian saya	11
			d. Materi pada mobilitas sosial dapat merangsang rasa ingin tahu saya	18
			e. Sangat menyenangkan untuk mengerjakan materi mobilitas sosial menggunakan pembelajaran berbasis proyek yang dirancang dengan baik	28
		Pernyataan Negatif	-	

#### LAMPIRAN 4

### ANGKET ANALISI PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTs NEGERI 7 JEMBER

Nama :  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas : VIII  
Petunjuk :

1. Terdapat 30 pernyataan dalam kuisioner ini. Pertimbangkan setiap pernyataan yang berkaitan dengan materi yang baru saja anda pelajari, dan kemudian tunjukkan sejauh mana anda yakin bahwa pernyataan tersebut benar. Berikan tanggapan yang benar-benar sesuai dengan pilihanmu.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tunjukkan kebenarannya. Jangan terpengaruh oleh jawaban yang anda berikan terhadap pernyataan lainnya.
3. Catatlah jawaban anda pada lembar jawaban yang telah disediakan dan ikuti petunjuk yang telah diberikan sehubungan dengan lembar jawaban.

Terima kasih.

Keterangan:

- 1 = Sangat tidak setuju  
2 = Tidak setuju  
3 = Setuju  
4 = Sangat setuju

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Ketika pertama kali melihat materi mobilitas sosial, saya percaya materi ini mudah bagi saya				
2.	Model pembelajaran berbasis proyek ini menarik perhatian saya ketika diperkenalkan saat awal proses pembelajaran				
3.	Model pembelajaran berbasis proyek pada materi mobilitas sosial ternyata lebih sulit dipahami daripada yang saya harapkan				
4.	Setelah memahami petunjuk model pembelajaran berbasis proyek, saya merasa yakin bahwa saya tahu apa yang seharusnya saya pelajari dari materi ini.				

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
5.	Menyelesaikan tugas proyek bersama teman membuat saya merasa puas terhadap hasil yang dicapai				
6.	Saya mengerti bagaimana isi materi mobilitas sosial dengan hal-hal yang sudah saya ketahui melalui pembelajaran berbasis proyek				
7.	Banyak halaman yang memuat banyak informasi sehingga menyulitkan untuk memilih dan mengingat poin-poin penting				
8.	Model pembelajaran berbasis proyek sangat menarik perhatian				
9.	Terdapat materi dan gambar yang ditunjukkan kepada saya bagaimana materi dalam pembelajaran berbasis proyek bisa menjadi penting bagi sebagian orang.				
10.	Menyelesaikan tugas proyek dengan sukses merupakan hal yang penting bagi saya				
11.	Kualitas tulisan dan gambar membantu menarik perhatian saya.				
12.	Saat saya mengerjakan pelajaran ini, saya yakin bahwa saya dapat mempelajari isi materinya				
13.	Saya sangat menikmati belajar materi mobilitas sosial dan saya ingin lebih tahu banyak tentang materi ini				
14.	Isi materi mobilitas sosial terlihat tidak menarik				
15.	Isi materi mobilitas sosial menggunakan pembelajaran berbasis proyek relevan dengan minat saya				
16.	Cara menyusun materi pada mobilitas sosial menggunakan pembelajaran berbasis proyek membantu menarik perhatian saya				
17.	Latihan membuat proyek pada materi mobilitas sosial terlalu sulit				
18.	Materi pada mobilitas sosial dapat merangsang rasa ingin tahu saya				
19.	Materi mobilitas sosial ini cukup menyenangkan untuk saya pelajari.				
20.	Banyaknya pengulangan dalam materi mobilitas sosial membuat saya terkadang merasa bosan				

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
21.	Isi dan gaya penulisan pada materi mobilitas sosial memberikan kesan bahwa topiknya layak untuk dipelajari				
22.	Topik materi pada mobilitas sosial tidak relevan, karena sebagian besar saya sudah mengetahuinya				
23.	Gaya penulisannya sangat membosankan				
24.	Terdapat beberapa kata pada setiap halaman yang mengganggu				
25.	Isi dari materi mobilitas sosial akan bermanfaat bagi saya				
26.	Saya mengalami kesulitan dalam memahami sebagian besar materi mobilitas sosial				
27.	Penyusunan materi yang baik dapat membantu saya yakin dalam mempelajari materi ini				
28.	Sangat menyenangkan untuk mengerjakan materi mobilitas sosial menggunakan pembelajaran berbasis proyek yang dirancang dengan baik				
29.	Penyajian materi yang baik membuat saya percaya diri untuk dapat mempelajari materi mobilitas sosial				
30.	Isi materi saat pembelajaran ini memberikan manfaat untuk dipelajari lagi				

(Diadaptasi dari Keller, 2010; 283-284)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN 5

## VALIDASI ANGKET MOTIVASI BELAJAR (ARCS)

**VALIDASI ANGKET ANALISIS MOTIVASI BELAJAR TERHADAP  
PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA  
MATA PELAJARAN IPS**

Mata pelajaran/ materi: IPS/ Kemajemukan Masyarakat Indonesia (Mobilitas Sosial)

Petunjuk:

1. Berikan penilaian Bapak/Ibu untuk masing-masing pernyataan pada kolom dibawah ini. Jika pernyataan sudah sesuai dengan indikator, berilah tanda ceklist (✓) pada kolom (Ya). Apabila pernyataan tidak sesuai, berikanlah tanda ceklist (✓) pada kolom (Tidak).
2. Bapak/ Ibu dapat memberikan komentar atau saran dengan dituliskan pada tempat yang telah disediakan.

No.	Pernyataan	Kesesuaian		Indikator
		Ya	Tidak	
1.	Ketika pertama kali melihat materi mobilitas sosial, saya percaya materi ini mudah bagi saya	✓		<i>Confidence</i> (Kepercayaan diri)
2.	Model pembelajaran berbasis proyek ini menarik perhatian saya ketika diperkenalkan saat awal proses pembelajaran	✓		<i>Attention</i> (Perhatian)
3.	Model pembelajaran berbasis proyek pada materi mobilitas sosial ternyata lebih sulit dipahami daripada yang saya harapkan	✓		<i>Confidence</i> (Kepercayaan diri)
4.	Setelah memahami petunjuk model pembelajaran berbasis proyek, saya merasa yakin bahwa saya tahu apa yang seharusnya saya pelajari dari materi ini.	✓		<i>Confidence</i> (Kepercayaan diri)
5.	Menyelesaikan tugas proyek bersama teman membuat saya merasa puas terhadap hasil yang dicapai	✓		<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)
6.	Saya mengerti bagaimana isi materi mobilitas sosial dengan hal-hal yang sudah saya ketahui melalui pembelajaran berbasis proyek	✓		<i>Relevance</i> (Relevansi)
7.	Banyak halaman yang memuat banyak informasi sehingga menyulitkan untuk memilih dan mengingat poin-poin penting	✓		<i>Confidence</i> (Kepercayaan diri) (-)
8.	Model pembelajaran berbasis proyek sangat menarik perhatian	✓		<i>Attention</i> (Perhatian)
9.	Terdapat materi dan gambar yang ditunjukkan kepada saya bagaimana materi dalam pembelajaran berbasis proyek bisa menjadi penting bagi sebagian orang.	✓		<i>Relevance</i> (Relevansi)
10.	Menyelesaikan tugas proyek dengan sukses merupakan hal yang penting bagi saya	✓		<i>Relevance</i> (Relevansi)

11.	Kualitas tulisan dan gambar membantu menarik perhatian saya.	✓		<i>Attention</i> (Perhatian)
12	Saat saya mengerjakan pelajaran ini, saya yakin bahwa saya dapat mempelajari isi materinya	✓		<i>Confidence</i> (Kepercayaan diri)
13	Saya sangat menikmati belajar materi mobilitas sosial dan saya ingin lebih tahu banyak tentang materi ini	✓		<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)
14	Isi materi mobilitas sosial terlihat tidak menarik	✓		<i>Attention</i> (Perhatian) (-)
15	Isi materi mobilitas sosial menggunakan pembelajaran berbasis proyek relevan dengan minat saya	✓		<i>Relevance</i> (Relevansi)
16	Cara menyusun materi pada mobilitas sosial menggunakan pembelajaran berbasis proyek membantu menarik perhatian saya	✓		<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)
17	Latihan membuat proyek pada materi mobilitas sosial terlalu sulit	✓		<i>Attention</i> (Perhatian) (-)
18	Materi pada mobilitas sosial dapat merangsang rasa ingin tahu saya	✓		<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)
19	Materi mobilitas sosial ini cukup menyenangkan untuk saya pelajari.	✓		<i>Attention</i> (Perhatian)
20	Banyaknya pengulangan dalam materi mobilitas sosial membuat saya terkadang merasa bosan	✓		<i>Attention</i> (Perhatian) (-)
21	Isi dan gaya penulisan pada materi mobilitas sosial memberikan kesan bahwa topiknya layak untuk dipelajari	✓		<i>Relevance</i> (Relevansi)
22	Topik materi pada mobilitas sosial tidak relevan, karena sebagian besar saya sudah mengetahuinya	✓		<i>Relevance</i> (Relevansi) (-)
23	Gaya penulisannya sangat membosankan	✓		<i>Attention</i> (Perhatian) (-)
24	Terdapat beberapa kata pada setiap halaman yang mengganggu	✓		<i>Attention</i> (Perhatian) (-)
25	Isi dari materi mobilitas sosial akan bermanfaat bagi saya	✓		<i>Relevance</i> (Relevansi)
26	Saya mengalami kesulitan dalam memahami sebagian besar materi mobilitas sosial	✓		<i>Attention</i> (Perhatian) (-)
27	Penyusunan materi yang baik dapat membantu saya yakin dalam mempelajari materi ini	✓		<i>Confidence</i> (Kepercayaan diri)
28	Sangat menyenangkan untuk mengerjakan materi mobilitas sosial menggunakan pembelajaran berbasis proyek yang dirancang dengan baik	✓		<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)

29	Penyajian materi yang baik membuat saya percaya diri untuk dapat mempelajari materi mobilitas sosial	✓	<i>Confidence</i> (Kepercayaan diri)
30	Isi materi saat pembelajaran ini memberikan manfaat untuk dipelajari lagi	✓	<i>Relevance</i> (Relevansi)

(Diadaptasi dari Keller, 2010; 283-284)

Kritik dan Saran:

*supaya lebih sah lagi, analisislah menggunakan validitas konstruk*

.....

.....

.....



Jember, 24 Juli 2024  
Validator,

**Abdurahman Ahmad, S.Pd., M.Pd.**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN 6

## MODUL AJAR SEBELUM DIBERIKAN PERLAKUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7

Jalan WR. Supratman Nomor 55 Umbulrejo Umbulsari 68166

Telepon ( 0336 ) 441816

Website: mtsn7jember.sch.id; E-mail : admin@mtsn7jember.sch.id

Guru Mata Pelajaran IPS: Siti Fathimah S, Pd.      Penyusun      : Gilang Saputra Wirawan  
NIP. 197604052007102007      NIM      : 205101090001

## MODUL AJAR VIII

### KURIKULUM MERDEKA

#### A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Gilang Saputra Wirawan	Kelas / Semester	: VIII/Ganjil
Satuan Pendidikan	: MTS Negeri 7 Jember	Alokasi Waktu	: 2 x 40 ( Pertemuan)
Mata Pelajaran	: IPS	Fase	: D
Elemen Mapel	: Kemajemukan Masyarakat Indonesia		
Materi	: Mobilitas Sosial		

#### B. ELEMEN

Elemen pemahaman dan ruang lingkup pembelajaran	Elemen keterampilan proses
<p>1. Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu: materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi.</p> <p>2. Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa pra aksara, kerajaan-kerajaan di Nusantara Interaksi, Sosialisasi, institusi sosial, dan dinamika sosial; materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda-beda</p> <p>3. Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya: materi ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Peserta didik menganalisis sejarah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.</p>	<p>Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas VIII antara lain: mengamati, menginvestigasi/ menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan.</p>

**C. KOMPETENSI AWAL**

1. Menjelaskan dinamika kependudukan di Indonesia.
2. Mengidentifikasi bentuk keragaman masyarakat Indonesia.
3. Menganalisis proses mobilitas sosial Indonesia.

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan dinamika kependudukan di Indonesia.
2. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi bentuk keragaman masyarakat Indonesia.
3. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis proses mobilitas sosial Indonesia.

**E. SARANA/ PRASARANA**

1. Laptop
2. Buku Paket/ LKS
3. Papan tulis

**F. MODEL PEMBELAJARAN**

Ekspositori

**G. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Bergotong royong
3. Berkebinekaan global
4. Mandiri
5. Bernalar Kritis, dan Kreatif

**H. TARGET PESERTA DIDIK**

1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

**I. MODEL PEMBELAJARAN**

Model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa model pembelajaran tatap muka.

**J. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

KEGIATAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
KEGIATAN PENDAHULUAN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan menanyakan kabar siswa.</li> <li>2. Memeriksa kebersihan kelas, kerapian pakaian dan kesiapan siswa.</li> <li>3. Peserta didik berdoa memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas.</li> <li>4. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sifat <b>disiplin</b>.</li> </ol>	10 Menit

	<p>5. Apersepsi: peserta didik melihat tayangan video sekilas materi saat ini.</p> <p><a href="https://youtu.be/9YsgF4qKn60?si=nUQ0Ab4eAGmuMw-P">https://youtu.be/9YsgF4qKn60?si=nUQ0Ab4eAGmuMw-P</a></p> <p>6. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik dan mengaitkan video dengan kegiatan belajar.</p> <p>7. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran sebagai berikut:</p> <p>a. Bagaimana Dinamika Kependudukan di Indonesia?</p> <p>b. Bagaimana Bentuk Keragaman Masyarakat Indonesia?</p> <p>c. Bagaimana Proses Mobilitas Sosial di Indonesia?</p>	
<b>KEGIATAN INTI</b>	<p>1. Guru menjelaskan materi mobilitas sosial kepada peserta didik.</p> <p>2. Peserta didik mendengarkan guru saat menjelaskan materi</p> <p>3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang dijelaskan</p> <p>4. Peserta didik bertanya tentang pembahasan yang belum dipahami kepada guru</p>	20 Menit
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	<p>1. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai bentuk mengulang materi apa yang telah di pelajari.</p> <p>1. Apa saja bentuk mobilitas sosial yang terjadi di daerah kita?</p> <p>2. Mengapa orang lebih senang jika berada pada mobilitas vertikal ke atas atau social climbing?</p> <p>3. Apa yang membedakan mobilitas vertikal naik dan mobilitas vertikal turun?</p> <p>4. Apa sih sebenarnya mobilitas horizontal? Apakah pernah terjadi di daerah kita?</p> <p>2. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan.</p> <p>3. Guru memberikan motivasi kepada siswa</p> <p>4. Guru mengarahkan ketua kelas untuk memimpin doa.</p> <p>5. Guru mengucapkan salam penutup.</p>	10 Menit

**K. ASESMEN/ PENILAIAN**

**JURNAL PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL**

Nama Sekolah : MTS NEGERI 7 JEMBER

Kelas/Semester : VIII/I

Tahun Pelajaran : 2024/ 2025

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				
4				

### JURNAL PENILAIAN SIKAP SOSIAL

Nama Sekolah : MTS NEGERI 7 JEMBER

Kelas/Semester : VIII/I

Tahun Pelajaran: 2024/ 2025

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				
4.				

### PENILAIAN PENGETAHUAN

KISI-KISI TES TERTULIS

Nama Sekolah : MTS NEGERI 7 JEMBER

Kelas/Semester : VIII/I

Tahun Pelajaran: 2024/ 2025

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1	a. Menjelaskan definisi Mobilitas sosial. b. Mengidentifikasi macam-macam mobilitas sosial. c. Menganalisis beberapa bentuk keragaman masyarakat di Indonesia. d. Mengidentifikasi faktor yang memengaruhi dinamika penduduk.	Mobilitas Sosial	a. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan definisi Mobilitas sosial. b. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi macam-macam mobilitas sosial. c. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis beberapa bentuk keragaman masyarakat di Indonesia. d. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi faktor yang memengaruhi dinamika penduduk.	Tes Tertulis	4

**Butir soal:**

1. Apa yang dimaksud dengan mobilitas sosial?
2. Jelaskan macam-macam mobilitas sosial?
3. Sebutkan bentuk keragaman masyarakat di indonesia?
4. Sebutkan dan jelaskan faktor yang mempengaruhi dinamika penduduk?

**PEMBERIAN SKOR TES TERTULIS**

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	<p><b>Mobilitas penduduk</b> adalah Mobilitas berasal dari bahasa latin mobilis yang berarti mudah dipindahkan atau banyak bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Kata sosial yang ada pada istilah tersebut mengandung makna gerak yang melibatkan seseorang atau sekelompok warga dalam kelompok sosial. Mobilitas sosial adalah perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan satu ke lapisan yang lain. Seseorang yang mengalami perubahan kedudukan (status) sosial dari suatu lapisan ke lapisan lain, baik menjadi lebih tinggi maupun menjadi lebih rendah dari sebelumnya atau hanya berpindah peran tanpa mengalami perubahan kedudukan, merupakan mobilitas sosial.</p>	25
2	<p><b>Macam-macam Mobilitas Sosial</b></p> <p>a. Mobilitas sosial vertikal adalah perpindahan seseorang atau kelompok dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lain yang tidak sederajat, baik pindah ke tingkat yang lebih tinggi (social climbing) maupun turun ke tingkat lebih rendah (social sinking).</p> <p>1) Mobilitas vertikal ke atas (Social Climbing) Sosial climbing adalah mobilitas yang terjadi karena peningkatan status atau kedudukan seseorang.</p> <p>2) Mobilitas vertikal ke bawah (Social sinking) Social sinking merupakan proses pe nurunan status atau kedudukan seseorang.</p> <p>b. Mobilitas horizontal adalah perpindahan sta tus sosial seseorang atau sekelompok orang dalam lapisan sosial yang sama. Mo bilitas horizontal merupakan peralihan in dividu atau objek-objek sosial lainnya dari suatu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya yang sederajat.</p>	25
3	<p><b>Bentuk keragaman masyarakat di indonesia</b></p> <p>a. Perbedaan agama b. Perbedaan budaya c. Perbedaan suku bangsa d. Perbedaan pekerjaan</p>	25
4	<p><b>Faktor yang mempengaruhi dinamika penduduk</b></p> <p>a. Angka kelahiran (Natalitas) Angka kelahiran (Natalitas) merupakan angka yang menunjukkan bayi yang lahir dari setiap 1000 penduduk per tahun. Angka kelahiran dapat dibagi menjadi 3 jenis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tinggi jika angka kelahiran berkisar &gt; 30 per tahun</li> <li>• Sedang jika angka kelahiran berkisar 20-30 per tahun</li> <li>• Rendah, jika angka kelahiran berkisar &lt; 20 per tahun.</li> </ul> <p>b. Angka Kematian (Mortalitas) Angka kematian (Mortalitas) merupakan angka yang menunjukkan jumlah kematian dari setiap 1000 penduduk per tahun. Mortalitas dibagi menjadi 3 jenis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tinggi jika angka kematian berkisar &gt;18 per tahun</li> <li>• Sedang jika angka kematian berkisar 14-18 per tahun</li> <li>• rendah jika angka kematian berkisar 9-13 per tahun</li> </ul> <p>c. Perpindahan Penduduk (Migrasi) Perpindahan Penduduk (Migrasi) Migrasi yakni suatu perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lainnya.</p>	25
Total Skor Maksimum		100

## PENILAIAN KETERAMPILAN

Nama Sekolah : MTS NEGERI 7 JEMBER

Kelas/Semester : VIII/I

Tahun Pelajaran : 2024/ 2025

No.	Aspek yang Dinilai	Skala				
		0	1	2	3	4
1.	Mengomunikasikan					
2.	Mendengarkan					
3.	Merencanakan Pengamatan					
4.	Berdiskusi dengan kelompok					
5.	Melakukan Pengamatan					
6.	Presentasi hasil					
<b>Jumlah</b>						

### B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

#### Bahan Bacaan Peserta Didik

#### MOBILITAS SOSIAL

##### 1. Bagaimana Dinamika Kependudukan di Indonesia?

Berdasarkan infografik tersebut, berapakah jumlah penduduk di Indonesia? Berapa rasio antara penduduk perempuan dan laki-laki? Jumlah penduduk di Indonesia akan terus mengalami pertumbuhan setiap harinya dan juga mengalami pengurangan setiap harinya. Hal ini dinamakan dengan dinamika penduduk. Yuk kita simak yang dimaksud dengan dinamika penduduk.

Dinamika penduduk adalah perubahan jumlah penduduk pada suatu wilayah yang disebabkan oleh tiga faktor yaitu kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan (migrasi). Indonesia mengalami perubahan penduduk dari tahun ke tahun.

$$P = (L - M) + (I - E)$$

Keterangan:

P = Pertambahan penduduk

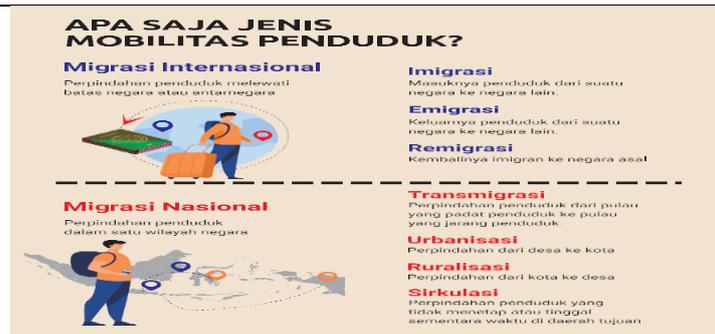
L = Jumlah kelahiran (natalitas) dalam 1 tahun

M = Jumlah kematian (mortalitas) dalam 1 tahun

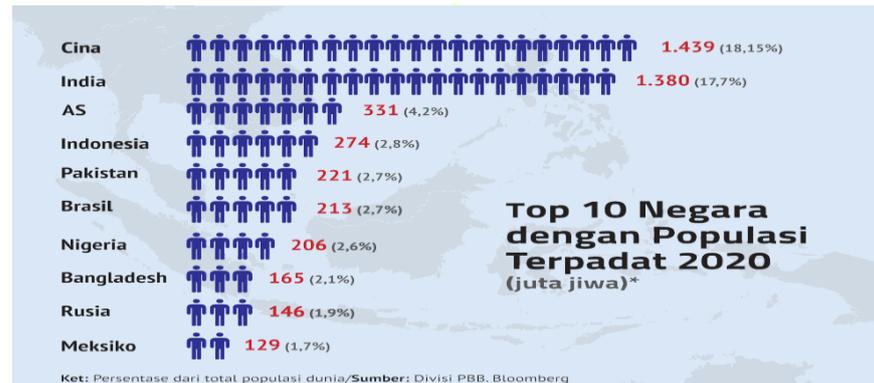
Jumlah penduduk dalam suatu wilayah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Amatilah gambar infografik berikut ini! Indonesia

merupakan negara yang memiliki tingkat penduduk dengan peringkat ke-4 dunia



setelah Amerika Serikat. Apa saja yang menyebabkan Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar?



Gambar 2.9 Sumber: Kemendikbud/layangmaya(2020)

#### a. Faktor yang Memengaruhi Dinamika Penduduk

##### ■ Angka Kelahiran (Natalitas)

Angka kelahiran (Natalitas) merupakan angka yang menunjukkan bayi yang lahir dari setiap 1000 penduduk per tahun. Angka kelahiran dapat dibagi menjadi 3 jenis:

- Tinggi jika angka kelahiran berkisar  $> 30$  per tahun
- Sedang jika angka kelahiran berkisar 20-30 per tahun
- Rendah, jika angka kelahiran berkisar  $< 20$  per tahun.

##### ■ Angka Kematian (Mortalitas)

Angka kematian (Mortalitas) merupakan angka yang menunjukkan jumlah kematian dari setiap 1000 penduduk per tahun. Mortalitas dibagi menjadi 3 jenis:

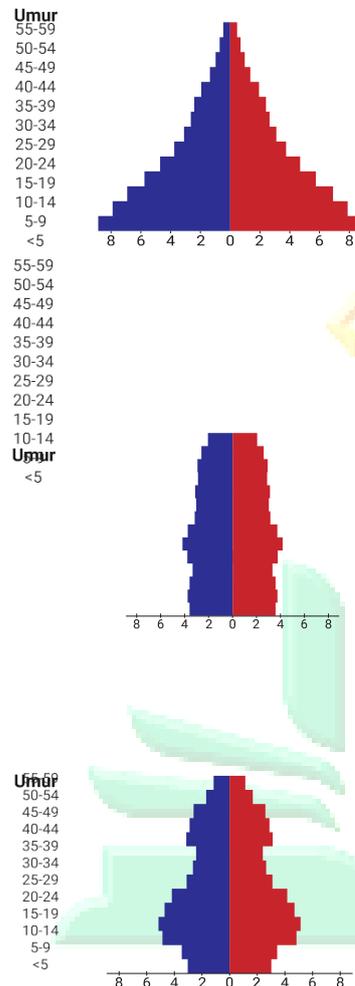
- Tinggi jika angka kematian berkisar  $> 18$  per tahun
- Sedang jika angka kematian berkisar 14-18 per tahun
- rendah jika angka kematian berkisar 9-13 per tahun

##### ■ Perpindahan Penduduk (Migrasi)

Migrasi yakni suatu perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lainnya. Berikut adalah bentuk perpindahan penduduk yang dapat dilihat dalam infografik berikut ini

### a. Piramida Penduduk

Berdasarkan umur, jenis kelamin, dan karakteristik penduduk suatu daerah atau negara, terdapat 3 jenis piramida penduduk, yaitu Piramida Penduduk Muda (ekspansif), Piramida Penduduk Dewasa (stasioner), dan Piramida Penduduk Tua (konstruktif).



#### Piramida Penduduk Muda (ekspansif)

Piramida penduduk muda menggambarkan pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah tertentu dimana angka kelahiran tinggi dan angka kematian rendah sehingga wilayah tersebut mengalami pertumbuhan penduduk yang cepat. Contohnya adalah negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, Malaysia, Filipina dan India.

#### Piramida Penduduk Dewasa (stasioner)

Piramida ini menggambarkan pertumbuhan penduduk yang seimbang antara angka kelahiran dan angka kematian. Jenis piramida ini dapat ditemukan di negara majuseperti Amerika Serikat dan Inggris

#### Piramida Penduduk Tua (konstruktif),

Piramida ini menggambarkan pertumbuhan penduduk di suatu wilayah yang mana angka kelahiran mengalami penurunan dengan tingkat kematian yang rendah. Contoh Jerman.

### b. Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk berdasarkan umur, jenis kelamin, mata pencaharian, agama, bahasa, pendidikan, tempat tinggal, jenis pekerjaan, dan lain sebagainya. Komposisi penduduk dalam suatu negara dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atau penentuan kebijaksanaan dalam pembangunan.

#### 1. Komposisi penduduk berdasarkan usia

Komposisi penduduk berdasarkan usia dapat dibuat berdasarkan usia tunggal seperti 0, 1, 2, 3, 4, dst. Selain itu dapat juga dibuat berdasarkan interval dengan usia tertentu seperti 0-5 tahun, 6-12 tahun, 13-15 tahun, dst. Permasalahan komposisi penduduk yang dihadapi apabila jumlah penduduk dengan usia di bawah 15 tahun dan usia di atas 65 tahun jumlah

lebih besar dibandingkan usia produktif (15-65 tahun), akan menyebabkan penduduk usia produktif menanggung hidup seluruh penduduk usia non produktif.

## 2. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin

Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat digunakan untuk menghitung perbandingan jenis kelamin (*sex ratio*). Perbandingan ini akan digunakan dalam memperkirakan bentuk pemberdayaan penduduk sebagai sumber daya manusia sesuai karakteristiknya.

### c. Pertumbuhan dan Kualitas Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan yang menambah dan kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Ada beberapa faktor yang memengaruhi jumlah penduduk yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Pertumbuhan penduduk yang cepat akan menyebabkan kondisi sebagai berikut:

- Pertumbuhan penduduk usia muda yang cepat menyebabkan tingginya angka pengangguran.
- Persebaran penduduk yang tidak merata.
- Komposisi penduduk kurang menguntungkan karena disebabkan banyak usia muda yang kurang produktif sehingga beban ketergantungan tinggi.
- Arus urbanisasi tinggi, banyak yang beranggapan kota lebih banyak menyediakan lapangan kerja.
- Menurunnya kualitas dan tingkat kesejahteraan penduduk!

## 2. Bagaimana Bentuk Keragaman Masyarakat Indonesia?



**Gambar 2.11** Sumber: (searah jarum jam): Sinta

Khaerun Nisa/ Wikimedia Commons/CC-BY-4.0 (2018);

Mangeded/ Wikimedia Commons/CC-BY-4. (2017);

riskyrahmadani/pixabay (2018); Antonsurya12/ Wikimedia Commons/CC-BY-4.0. (2016)

Kamu perhatikan gambar keragaman masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat religius. Beberapa agama dan kepercayaan dapat ditemukan di berbagai wilayah Indonesia. Beberapa suku bangsa terdapat di Indonesia memiliki khazanah budaya yang berbeda. Kondisi geografis dan sosial Indonesia juga memengaruhi berbagai kegiatan ekonomi masyarakat. Karena itu kita dapat menemukan berbagai pekerjaan masyarakat Indonesia di berbagai tempat.

Berdasarkan pada fakta adanya beberapa, budaya, suku bangsa, dan pekerjaan masyarakat Indonesia maka dapat dikatakan masyarakat Indonesia bersifat plural. Kata *plural* berasal dari bahasa Inggris yang artinya “jamak”, sedangkan “pluralitas” ini berarti

kemajemukan. Pluralitas masyarakat Indonesia berarti sama dengan kemajemukan masyarakat Indonesia.

Selain istilah pluralitas, kamu juga menemukan istilah lain yang berhubungan dengan keragaman yakni multikultural. Multikultural berasal dari kata *multi* yang berarti banyak (lebih dari dua) dan *culture* artinya kebudayaan. Masyarakat multikultural adalah masyarakat yang memiliki lebih dari dua kebudayaan. Masyarakat multikultural tersusun atas berbagai budaya yang menjadi sumber nilai bagi terpeliharanya kestabilan kehidupan masyarakat pendukungnya. Keragaman budaya tersebut berfungsi untuk mempertahankan dasar identitas diri dan integrasi sosial masyarakatnya.

Setelah memberikan komentar dan tanggapan artikel yang telah dibaca, kita akan memasuki materi yang berkaitan dengan keragaman masyarakat Indonesia. Berikut adalah keberagaman yang ada di Indonesia:

#### a. Perbedaan Agama

Apakah kamu menemukan berbagai macam agama di lingkungan tempat tinggalmu? Pernahkah kamu mengamati pemeluk agama lain yang sedang melaksanakan upacara keagamaan? Tentu kamu banyak menemukan banyak perbedaan dalam melaksanakan upacara keagamaan pada agama yang berbeda. Kamu mungkin merasa asing dengan upacara persembahyangan agama yang berbeda dengan agama yang kita peluk. Hal ini cukup wajar, karena setiap agama memiliki tuntunan dalam melaksanakan persembahyangan atau upacara keagamaan.

Apakah kita diperbolehkan mengikuti upacara persembahyangan agama yang berbeda dengan kita? Tentu saja tidak diperbolehkan. Setiap agama memiliki tuntunan cara persembahyangan yang berbeda. Namun demikian, kita perlu mengetahui bagaimana setiap umat beragama memiliki tempat ibadah dan melaksanakan kegiatan upacara keagamaan atau persembahyangan.

Mengapa kita perlu memahami berbagai kegiatan ibadah agama selain yang kita anut? Hal ini sangat penting agar kita dalam berhubungan antar umat beragama saling memahami dan menghargai atau bertoleransi. Sebagai contoh ketika umat Islam melaksanakan salat Idulfitri di lapangan, umat beragama lain perlu memahami bahwa kegiatan di lapangan tersebut merupakan upacara keagamaan/persembahyangan. Tentu saja selain pemeluk agama Islam tidak boleh melaksanakan kegiatan salat Idulfitri. Namun demikian, kita dapat membantu pemeluk agama lain dalam menjaga kenyamanan dan keamanan dalam beribadah.

#### b. Perbedaan Budaya

Seorang ahli budaya Indonesia bernama Soekmono mendefinisikan budaya adalah hasil kerja atau usaha manusia yang berupa benda maupun hasil buah pemikiran manusia dimasa hidupnya. Budaya merupakan salahsatu bentuk hasil manusia yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia selalu menghasilkan budaya karena manusia dikaruniai akal fikir yang dapat digunakan untuk memperbaiki taraf hidup manusia. Menurut J.J. Hoenigman, sosiolog, terdapat tiga wujud budaya yaitu gagasan, tindakan, dan karya.

##### 1. Gagasan (Wujud ideal) Wujud ideal kebudayaan merupakan kebudayaan yang

berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya yang sifatnya abstrak atau tidak nyata; tidak dapat diraba atau disentuh. Contohnya adalah buku, karangan, dan sebagainya.

2. **Aktivitas (tindakan)** Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpoladari manusia dalam masyarakat itu juga disebut dengan sistem sosial. Sifatnya konkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat di- amati, dan didokumentasikan.
3. **Artefak (karya)** Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumen-tasikan. Sifatnya paling nyata di antara ketiga wujud kebudayaan.

Hal inilah yang membedakan hewan dan manusia. Hewan cenderung bersifat statis (menetap), sedangkan manusia selalu berubah (dinamis). Sebagai contoh kamu dapat membedakan rumah burung dan rumah manusia. Di manapun burung pipit akan membuat sarang yang bentuknya sama. Kamu bandingkan dengan rumah manusia di berbagai daerah di Indonesia.

### c. Perbedaan suku bangsa

Bangsa Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa. Suku Jawa adalah kelompok suku terbesar di Indonesia dengan jumlah mencapai 41% dari total populasi. Sebagian besar suku Jawa tinggal di pulau Jawa terutama Jawa Tengah dan Jawa Timur, akan tetapi jutaan jiwa telah bertransmigrasi dan tersebar ke berbagai pulau di Nusantara bahkan bermigrasi ke luar negeri. Suku Sunda, suku Melayu, dan suku Madura adalah kelompok terbesar berikutnya di negara ini.

### d. Perbedaan pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan. Pada saat ini kamu dapat menemukan berbagai jenis pekerjaan pada sektor formal dan nonformal. Pekerjaan sektor formal adalah berbagai pekerjaan yang dijalankan oleh pelaku usaha resmi baik pemerintah maupun swasta. Para karyawan perusahaan, pegawai kantor bank, pegawai pemerintah, guru, merupakan contoh pekerjaan pada sektor formal. Jenis pekerjaan formal memberikana konsekuensi kepada individu bahwa harus terikat secara langsung oleh sistem yang berlaku. Dengan demikian mereka bekerja penuh dengan aturan yang mengikat.

Kondisi tersebut berbeda dengan para pekerja seperti pemilik bengkel, petani, penjual di pasar, dan pelaku usaha mandiri lainnya. Para pelaku wirausaha terikat oleh dirinya sendiri. Sebagai contoh seorang pedagang bakso keliling, pekerjaannya sangat tergantung pada pedagang tersebut. Apabila ingin libur, ia dapat libur sewaktu-waktu. Hal ini berbeda dengan orang yang bekerja sebagai karyawan perusahaan atau lembaga pemerintah.

Perbedaan pekerjaan yang dimiliki masyarakat menandakan perbedaan kebutuhan yang dimiliki. Keberadaan guru, tentara, penjual buah, tukangbatu, dan sebagainya menunjukkan rantai kehidupan manusia tersusun saling kait dan membutuhkan. Semua pekerjaan adalah mulia, selama pekerjaan tersebut bermanfaat kepada diri dan orang lain serta tidak merugikan orang lain. Guru, polisi, dokter, petani, dan tukang pijat sama-sama pekerjaan mulia. Tidak ada yang lebih rendah dari semua pekerjaan tersebut. Semua profesi tersebut saling membutuhkan. Tanpa guru tidak

akan ada polisi dan dokter. Tanpa petani tukang pijat dan polisi dapat kelaparan, demikian seterusnya.

#### e. Manfaat keberagaman

Keberagaman budaya memberikan manfaat besar bagi bangsa kita. Misalnya dalam bidang bahasa, kebudayaan daerah yang berwujud dalam bahasa daerah dapat memperkaya perbendaharaan istilah dalam bahasa Indonesia. Kosakata dalam bahasa Indonesia berbeda dengan kosakata di Malaysia. Malaysia tidak memiliki bahasa sebanyak bangsa Indonesia. Bahasa dominan di Malaysia adalah Melayu yang kemudian menyerap bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Cina. Dalam bahasa Indonesia kamu dapat menemukan berbagai istilah yang diserap dari berbagai bahasa daerah.

Potensi keberagaman budaya dapat dijadikan objek dan tujuan pariwisata di Indonesia yang dapat mendatangkan devisa. Pemikiran yang timbul dari sumber daya manusia di masing-masing daerah dapat pula dijadikan acuan bagi pembangunan nasional.

Peran dan fungsi keragaman budaya dalam pembangunan nasional adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai daya tarik bangsa asing
- b. Mengembangkan kebudayaan nasional
- c. Tertanamnya sikap toleransi
- d. Saling melengkapi hasil budaya
- e. Mendorong inovasi kebudayaan



#### Wawasan

Dalam rangka mempersatukan penduduk Indonesia yang beraneka warna, menurut Koentjaraningrat (1982:345-346) terdapat empat masalah pokok yang dihadapi, yaitu

1. mempersatukan aneka-warna suku-bangsa,
2. hubungan antarumat beragama,
3. hubungan mayoritas-minoritas dan
4. integrasi kebudayaan di Irian Jaya dengan kebudayaan Indonesia.

Di antara sekitar 210 juta orang penduduk Indonesia dewasa ini (tahun 1982), sulit untuk diketahui secara pasti distribusi jumlah dari masing-masing suku-bangsa.

### 3. Bagaimana Proses Mobilitas Sosial di Indonesia?

#### a. Pengertian Mobilitas Sosial

Mobilitas berasal dari bahasa latin *mobilis* yang berarti mudah dipindahkan atau banyak bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Kata sosial yang ada pada istilah

tersebut mengandung makna gerak yang melibatkan seseorang atau sekelompok warga dalam kelompok sosial. Mobilitas sosial adalah perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan satu ke lapisan yang lain. Seseorang yang mengalami perubahan kedudukan (status) sosial dari suatu lapisan ke lapisan lain, baik menjadilebih tinggi maupun menjadi lebih rendah dari sebelumnya atau hanya berpindah peran tanpa mengalami perubahan kedudukan, merupakan mobilitas sosial. Beberapa contoh lain mobilitas sosial dalam kehidupan masyarakat kita misalnya, seorang pensiunan pegawai rendah salah satu departemen beralih menjadi seorang pengusaha dan berhasil dengangemilang. Seorang anak pengusaha ingin mengikuti jejak ayahnya yang berhasil, lalu melakukan membuka usaha lain. Namun, ia gagal dan akhirnya jatuh miskin. Dengan demikian mobilitas sosial tidak hanya terjadi pada perubahan seseorang yang mengalami kenaikan, tetapi juga penurunan.

### b. Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial

Kamu telah mempelajari pengertian mobilitas sosial dan menemukan berbagai contoh mobilitas sosial yang terjadi di lingkungan tempat tinggalmu. Untuk memperdalam pemahamanmu tentang mobilitas sosial, kamu dapat mempelajari berbagai bentuk mobilitas sosial. Berdasarkan bentuknya, mobilitas sosial dibedakan atas mobilitas sosial vertikal dan mobilitas sosial horizontal.

#### ■ Mobilitas vertikal

Mobilitas sosial vertikal adalah perpindahan seseorang atau kelompok dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lain yang tidak sederajat, baik pindah ke tingkat yang lebih tinggi (*social climbing*) maupun turun ke tingkat lebih rendah (*social sinking*).

*Mobilitas vertikal ke atas (Social Climbing)* Social climbing adalah mobilitas yang terjadi karena peningkatan status atau kedudukan seseorang. Naiknya orang-orang berstatus sosial rendah ke status sosial yang lebih tinggi. Seorang karyawan yang karena prestasinya dinilai baik kemudian berhasil menduduki sebagai kepala bagian, manajer, bahkan direktur suatu perusahaan. Bentuk social climbing lain misalnya terbentuknya suatu kelompok baru yang lebih tinggi daripada lapisan sosial yang sudah ada.



*Mobilitas vertikal ke bawah (Social sinking)* Social sinking merupakan proses penurunan status atau kedudukan seseorang. Proses social sinking sering kali menimbulkan gejolak kejiwaan bagi seseorang karena ada perubahan pada hak dan kewajibannya.

#### ■ Mobilitas horizontal

Mobilitas horizontal adalah perpindahan status sosial seseorang atau sekelompok orang dalam lapisan sosial yang sama. Mobilitas horizontal merupakan peralihan individu atau objek-objek sosial lainnya dari suatu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya yang sederajat. Dalam mobilitas horizontal tidak terjadi perubahan dalam derajat kedudukan seseorang.



Simaklah infografik berikut ini untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial:



Setelah melihat infografik di atas, carilah informasi melalui internet dan sumber lainnya secara lengkap mengenai faktor-faktor yang mendorong dan menghambat mobilitas sosial yang terjadi di masyarakat. Mintalah bantuan dan bimbingan gurumu untuk mencari informasi tersebut!

### c. Saluran- Saluran Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial dapat dilakukan melalui beberapa saluran yang dapat mengubah status seseorang. Berikut ini merupakan contoh saluran- saluran mobilitas sosial:

#### ■ Pendidikan

Pendidikan merupakan saluran untuk mobilitas vertikal yang sering digunakan, karena melalui pendidikan orang dapat mengubah statusnya. Lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya merupakan saluran yang konkret dari mobilitas vertikal ke atas, bahkan dianggap sebagai *social elevator* (perangkat) yang bergerak dari kedudukan yang rendah ke kedudukan yang lebih tinggi. Pendidikan memberikan kesempatan pada setiap orang untuk mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi.

#### ■ Organisasi Politik

Banyak contoh orang yang meniti perjuangan karir di organisasi politik dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Organisasi politik memungkinkan seseorang untuk meningkatkan status dalam kehidupannya.

#### ■ Organisasi Ekonomi

Organisasi yang bergerak dalam bidang perusahaan maupun jasa umumnya memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi seseorang untuk mencapai mobilitas vertikal. Organisasi ekonomi misalnya koperasi dan badan usaha. Kamu tentu memiliki koperasi di sekolahmu. Apa tujuan didirikan organisasi koperasi? Tentu untuk menyejahterakan anggotanya. Karena itu koperasi akan melayani kebutuhan anggotanya. Apabila koperasi sekolah, tentu akan mengutamakan pelayanan terhadap para peserta didik. Demikian halnya dengan koperasi pasar, petani, nelayan, dan sebagainya. Melalui organisasi koperasi kesejahteraan anggota dapat diperjuangkan. Keberhasilan perjuangan koperasi berarti juga keberhasilan perjuangan anggota-anggotanya.

#### ■ Organisasi Profesi

Organisasi profesi lainnya yang dapat dijadikan sebagai saluran mobilitas vertikal, contohnya Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), dan organisasi profesi lainnya. Kamu dapat menemukan berbagai organisasi profesi yang ada di Indonesia.

Bagaimana organisasi profesi dapat menjadi sarana saluran mobilitas vertikal? Karena organisasi profesi merupakan himpunan orang-orang yang memiliki profesi sama, sehingga mereka akan lebih kuat untuk memperjuangkan profesinya. Sebagai contoh organisasi profesi guru. PGRI merupakan salah satu sarana perjuangan para guru dalam bidang pendidikan dan kesejahteraan guru. Selain memperjuangkan pendidikan di Indonesia, PGRI juga memperjuangkan peningkatan kesejahteraan guru. Perjuangan PGRI tentu diperhatikan oleh pemerintah Indonesia, sehingga kesejahteraan guru di Indonesia terus mengalami peningkatan.

#### d. Dampak Mobilitas Sosial

Bagaimana dampak positif terjadinya mobilitas sosial? Berikut ini beberapa dampak positif terjadinya mobilitas sosial.

##### 1). Mendorong Seseorang untuk lebih maju

Terbukanya kesempatan untuk pindah dari strata ke strata yang lain menimbulkan motivasi yang tinggi pada diri seseorang untuk maju dalam berprestasi agar memperoleh status yang lebih tinggi.

##### 2). Mempercepat Tingkat Perubahan Sosial

Mobilitas sosial akan lebih mempercepat tingkat perubahan sosial masyarakat ke arah yang lebih baik. Contoh: Indonesia yang sedang mengalami perubahan dari masyarakat agraris ke masyarakat industri. Perubahan ini akan lebih cepat terjadi jika didukung oleh sumber daya yang memiliki kualitas. Kondisi ini perlu didukung dengan peningkatan dalam bidang pendidikan.

##### 3). Meningkatkan Integrasi Sosial

Terjadinya mobilitas sosial dalam suatu masyarakat dapat meningkatkan integrasi sosial. Misalnya, ia akan menyesuaikan diri dengan gaya hidup, nilai, dan norma yang dianut oleh kelompok orang dengan status sosial yang baru.

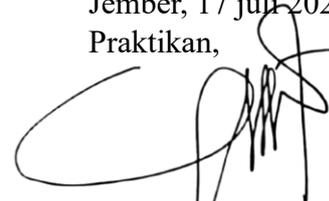
Guru Mata Pelajaran IPS,



**Siti Fathimah, S.Pd.**  
NIP. 197604052007102007

Jember, 17 juli 2024

Praktikan,



**Gilang Saputra Wirawan**  
NIM. 205101090001

LAMPIRAN 7

MODUL AJAR UNTUK KELAS EKSPERIMEN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7**

Jalan WR. Supratman Nomor 55 Umbulrejo Umbulsari 68166

Telepon ( 0336 ) 441816

Website: [mtsn7jember.sch.id](http://mtsn7jember.sch.id); E-mail : [admin@mtsn7jember.sch.id](mailto:admin@mtsn7jember.sch.id)

Guru Mata Pelajaran IPS: Siti Fathimah S, Pd.

Penyusun: Gilang Saputra Wirawan

NIP. 197604052007102007

NIM : 205101090001

**MODUL AJAR VIII**

**KURIKULUM MERDEKA**

**A. IDENTITAS MODUL**

Nama Penyusun	: Gilang Saputra Wirawan	Kelas / Semester	: VIII/Ganjil
Satuan Pendidikan	: MTS Negeri 7 Jember	Alokasi Waktu	: 2 x 40 ( Pertemuan)
Mata Pelajaran	: IPS	Fase	: D
Elemen Mapel	: Kemajemukan Masyarakat Indonesia		
Materi	: Mobilitas Sosial		

**B. ELEMEN**

Elemen pemahaman dan ruang lingkup pembelajaran	Elemen keterampilan proses
<p>1. Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu: materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi.</p> <p>2. Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa pra aksara, kerajaan-kerajaan di Nusantara Interaksi, Sosialisasi, institusi sosial, dan dinamika sosial; materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda-beda</p> <p>3. Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya: materi ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Peserta didik menganalisis sejarah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.</p>	<p>Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas VIII antara lain: mengamati, menginvestigasi/ menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan.</p>

### C. KOMPETENSI AWAL

1. Menjelaskan dinamika kependudukan di Indonesia.
2. Mengidentifikasi bentuk keragaman masyarakat Indonesia.
3. Menganalisis proses mobilitas sosial Indonesia.

### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan dinamika kependudukan di Indonesia.
2. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi bentuk keragaman masyarakat Indonesia.
3. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis proses mobilitas sosial Indonesia.

### E. SARANA/ PRASARANA

1. Handphone/Laptop/ Komputer/ Proyektor
2. Buku Paket/ LKS
3. Papan tulis

### F. MODEL PEMBELAJARAN

*Project Based Learning*

### G. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Bergotong royong
3. Berkebinekaan global
4. Mandiri
5. Bernalar Kritis, dan Kreatif

### H. TARGET PESERTA DIDIK

1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

### I. MODEL PEMBELAJARAN

Model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa model pembelajaran tatap muka.

### J. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
KEGIATAN PENDAHULUAN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan menanyakan kabar siswa.</li> <li>2. Memeriksa kebersihan kelas, kerapian pakaian dan kesiapan siswa.</li> <li>3. Peserta didik berdoa memulai pembelajaran yang di pimpin oleh ketua kelas.</li> <li>4. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sifat <b>disiplin</b>.</li> <li>5. Apersepsi: peserta didik melihat tayangan video sekilas materi saat ini. <a href="https://youtu.be/9YsgF4qKn60?si=nUQ0Ab4eAGmuMw-P">https://youtu.be/9YsgF4qKn60?si=nUQ0Ab4eAGmuMw-P</a></li> <li>6. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik dan mengaitkan video dengan kegiatan belajar.</li> <li>7. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran sebagai berikut:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana Dinamika Kependudukan di Indonesia?</li> <li>b. Bagaimana Bentuk Keragaman Masyarakat Indonesia?</li> <li>c. Bagaimana Proses Mobilitas Sosial di Indonesia?</li> </ol> </li> </ol>	10 Menit

KEGIATAN INTI	<p><b>Sintaks 1 Penentuan pertanyaan mendasar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menampilkan power point tentang materi Mobilitas Sosial</li> <li>2. Guru menayangkan video dari youtube tentang materi Mobilitas Sosial <a href="https://youtu.be/Xo8vib9TGyM?si=8VXiA5RMfTjf8MDE">https://youtu.be/Xo8vib9TGyM?si=8VXiA5RMfTjf8MDE</a></li> <li>3. Peserta didik mengamati video yang ditayangkan.</li> <li>4. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang ada didalam video tersebut.</li> </ol>	20 Menit
	<p><b>Sintaks 2 Mendesain Perencanaan Produk</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Peserta didik menerima penjelasan guru bahwa pembelajaran kali ini akan di lakukan secara diskusi kelompok.</li> <li>6. Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok untuk mendiskusikan tugasnya bersama-sama.</li> <li>7. Guru memberikan petunjuk dalam mengerjakan tugas melalui power point.</li> <li>8. Peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek yang akan dilakukan.</li> </ol>	
	<p><b>Sintaks 3 Menyusun Jadwal Pembuatan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>9. Peserta didik dan guru membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan-tahapan pengumpulannya).</li> <li>10. Peserta didik menyelesaikan proyek selama 2 minggu, dimulai dari tanggal 23 juli - 6 agustus 2024.</li> <li>11. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi hasil proyek setiap kelompok.</li> <li>12. Peserta didik memulai untuk menyelesaikan proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah di sepakati bersama.</li> </ol>	
	<p><b>Sintaks 4 Memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>13. Guru memantau keaktifan peserta didik selama pembuatan proyek berlangsung dan membimbing jika mengalami kesulitan.</li> <li>14. Peserta didik melakukan pengerjaan proyek sesuai jadwal, mencari referensi dari berbagai sumber dan mendiskusikan dengan guru ketika terdapat kesulitan.</li> </ol>	
	<p><b>Sintaks 5 Menguji Hasil</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>15. Guru memantau hasil proyek yang telah dibuat, dan melihat apakah proyek yang dibuat sesuai dengan materi saat ini.</li> <li>16. Peserta didik memaparkan karyanya yaitu menampilkan hasil pembuatannya.</li> </ol>	
	<p><b>Sintaks 6 Evaluasi pengalaman belajar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>17. Peserta didik melakukan bimbingan proses pemaparan proyek yaitu memamerkan hasil proyek setiap kelompok.</li> <li>18. Setiap kelompok menampilkan dan menjelaskan hasil karyanya di depan kelas.</li> <li>19. Peserta didik kelompok lain dan guru menanggapi hasil karyanya.</li> <li>20. Guru memberikan penilaian hasil proyek.</li> <li>21. Kelompok yang proyeknya paling bagus dan memudahkan pembaca dalam memahami akan mendapatkan reward dari guru.</li> </ol>	
KEGIATAN PENUTUP	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesimpulan dari beberapa materi yang sudah di presentasikan.</li> <li>2. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai bentuk mengulang apa yang telah di pelajari.</li> <li>3. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan.</li> <li>4. Guru memberikan motivasi kepada siswa</li> <li>5. Guru mengarahkan ketua kelas untuk memimpin doa.</li> <li>6. Guru mengucapkan salam penutup.</li> </ol>	10 Menit

**K. ASESMEN/ PENILAIAN**

**KISI-KISI PENILAIAN PROYEK**

Nama Sekolah : MTs Negeri 7 Jember

Kelas/ Semester : VIII/I

Tahun Pelajaran: 2024/2025

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

NO.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1.	Menjelaskan dinamika kependudukan di indonesia.	dinamika kependudukan di indonesia.	Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan dinamika kependudukan di indonesia.	Penilaian Proyek
2.	Mengidentifikasi bentuk keragaman masyarakat indonesia.	Bentuk-bentuk keragaman masyarakat indonesia	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi bentuk keragaman masyarakat indonesia.	
3.	Menganalisis proses mobilitas sosial indonesia.	Proses mobilitas sosial	Peserta didik diharapkan mampu menganalisis proses mobilitas sosial indonesia.	

Proyek: Buatlah Infografis di aplikasi editing semenarik mungkin tentang materi yang sudah diberikan dengan memperhatikan hal-hal berikut:

1. Amati materi tersebut apakah telah tercapai atau belum tercapai lalu sampaikan dalam proyek infografis yang dibuat.
2. Berikan beberapa stiker gambar sesuai kebutuhan untuk menambah keunikan dalam infografis!
3. Laporkan hasilnya secara lisan!

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan peserta didik dalam merencanakan				
2.	Kemampuan menggambar Infografis				
3.	Kemampuan penyampaian konsep berdasarkan Infografis yang digambar				
4.	Kemampuan mempresentasikan isi Infografis				
5.	Produk Infografis				

**JURNAL PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL**

Nama Sekolah : MTS NEGERI 7 JEMBER

Kelas/Semester : VIII/I

Tahun Pelajaran : 2024/ 2025

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				

3				
4				

### JURNAL PENILAIAN SIKAP SOSIAL

Nama Sekolah : MTS NEGERI 7 JEMBER

Kelas/Semester : VIII/I

Tahun Pelajaran: 2024/ 2025

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				
4				

### PENILAIAN PENGETAHUAN

#### KISI-KISI TES TERTULIS

Nama Sekolah : MTS NEGERI 7 JEMBER

Kelas/Semester : VIII/I

Tahun Pelajaran: 2024/ 2025

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1	a. Menjelaskan definisi Mobilitas sosial. b. Mengidentifikasi macam-macam mobilitas sosial. c. Menganalisis beberapa bentuk keragaman masyarakat di Indonesia. d. Mengidentifikasi faktor yang memengaruhi dinamika penduduk.	Mobilitas Sosial	a. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan definisi Mobilitas sosial. b. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi macam-macam mobilitas sosial. c. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis beberapa bentuk keragaman masyarakat di Indonesia. d. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi faktor yang memengaruhi dinamika penduduk.	Tes Tertulis	4

#### Butir soal:

1. Apa yang dimaksud dengan mobilitas sosial?
2. Jelaskan macam-macam mobilitas sosial?
3. Sebutkan bentuk keragaman masyarakat di indonesia?
4. Sebutkan dan jelaskan faktor yang mempengaruhi dinamika penduduk?

### PEMBERIAN SKOR TES TERTULIS

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
----------	---------------	------

1	<p><b>Mobilitas penduduk</b> adalah Mobilitas berasal dari bahasa latin mobilis yang berarti mudah dipindahkan atau banyak bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Kata sosial yang ada pada istilah tersebut mengandung makna gerak yang melibatkan seseorang atau sekelompok warga dalam kelompok sosial. Mobilitas sosial adalah perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan satu ke lapisan yang lain. Seseorang yang mengalami perubahan kedudukan (status) sosial dari suatu lapisan ke lapisan lain, baik menjadi lebih tinggi maupun menjadi lebih rendah dari sebelumnya atau hanya berpindah peran tanpa mengalami perubahan kedudukan, merupakan mobilitas sosial.</p>	25
2	<p><b>Macam-macam Mobilitas Sosial</b></p> <p>a. Mobilitas sosial vertikal adalah perpindahan seseorang atau kelompok dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lain yang tidak sederajat, baik pindah ke tingkat yang lebih tinggi (social climbing) maupun turun ke tingkat lebih rendah (social sinking).</p> <p>3) Mobilitas vertikal ke atas (Social Climbing) Sosial climbing adalah mobilitas yang terjadi karena peningkatan status atau kedudukan seseorang.</p> <p>4) Mobilitas vertikal ke bawah (Social sinking) Social sinking merupakan proses pe nurunan status atau kedudukan seseorang.</p> <p>b. Mobilitas horizontal adalah perpindahan status sosial seseorang atau sekelompok orang dalam lapisan sosial yang sama. Mobilitas horizontal merupakan peralihan in dividu atau objek-objek sosial lainnya dari suatu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya yang sederajat.</p>	25
3	<p><b>Bentuk keragaman masyarakat di Indonesia</b></p> <p>a. Perbedaan agama b. Perbedaan budaya c. Perbedaan suku bangsa d. Perbedaan pekerjaan</p>	25
4	<p><b>Faktor yang mempengaruhi dinamika penduduk</b></p> <p>a. Angka kelahiran (Natalitas) Angka kelahiran (Natalitas) merupakan angka yang menunjukkan bayi yang lahir dari setiap 1000 penduduk per tahun. Angka kelahiran dapat dibagi menjadi 3 jenis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tinggi jika angka kelahiran berkisar &gt; 30 per tahun</li> <li>• Sedang jika angka kelahiran berkisar 20-30 per tahun</li> <li>• Rendah, jika angka kelahiran berkisar &lt; 20 per tahun.</li> </ul> <p>b. Angka Kematian (Mortalitas) Angka kematian (Mortalitas) merupakan angka yang menunjukkan jumlah kematian dari setiap 1000 penduduk per tahun. Mortalitas dibagi menjadi 3 jenis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tinggi jika angka kematian berkisar &gt;18 per tahun</li> <li>• Sedang jika angka kematian berkisar 14-18 per tahun</li> <li>• rendah jika angka kematian berkisar 9-13 per tahun</li> </ul> <p>c. Perpindahan Penduduk (Migrasi) Perpindahan Penduduk (Migrasi) Migrasi yakni suatu perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lainnya.</p>	25
<b>Total Skor Maksimum</b>		<b>100</b>

### PENILAIAN KETERAMPILAN

Nama Sekolah : MTS NEGERI 7 JEMBER

Kelas/Semester : VIII/I

Tahun Pelajaran : 2024/ 2025

No.	Aspek yang Dinilai	Skala				
		0	1	2	3	4
1.	Mengomunikasikan					
2.	Mendengarkan					
3.	Merencanakan Pengamatan					
4.	Berdiskusi dengan kelompok					

5.	Melakukan Pengamatan					
6.	Presentasi hasil					
<b>Jumlah</b>						

## LAMPIRAN

### A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

#### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

**LEMBAR  
AKTIVITAS**

**AKTIVITAS  
KELOMPOK**

1. Buatlah kelompok yang beranggota 3-4 orang.
2. Buatlah proyek infografis semenarik mungkin tentang materi saat ini
3. Diskusikan bersama anggota kelompokmu.
4. Kemudian presentasikan hasil proyek yang telah dibuat di depan kelas.

### B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

#### Bahan Bacaan Peserta Didik

#### MOBILITAS SOSIAL

##### 1. Bagaimana Dinamika Kependudukan di Indonesia?

Jumlah penduduk di Indonesia akan terus mengalami penambahan setiap harinya dan juga mengalami pengurangan setiap harinya. Hal ini dinamakan dengan dinamika penduduk. Yuk kita simak yang dimaksud dengan dinamika penduduk.

Dinamika penduduk adalah perubahan jumlah penduduk pada suatu wilayah yang disebabkan oleh tiga faktor yaitu kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan (migrasi). Indonesia mengalami perubahan penduduk dari tahun ke tahun.

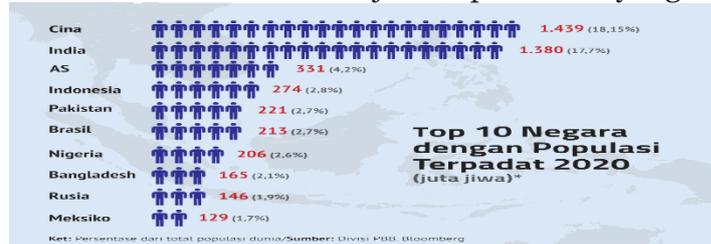
$$P = (L - M) + (I - E)$$

Keterangan:

- P = Pertambahan penduduk  
 L = Jumlah kelahiran (natalitas) dalam 1 tahun  
 M = Jumlah kematian (mortalitas) dalam 1 tahun  
 I = Jumlah penduduk yang masuk  
 E = Jumlah penduduk yang keluar (emigrasi)

Jumlah penduduk dalam suatu wilayah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Amatilah gambar infografik berikut ini! Indonesia merupakan negarayang memiliki tingkat penduduk dengan peringkat ke-4 dunia setelah Amerika Serikat. Apa saja yang menyebabkan Indonesia memiliki jumlahpenduduk yang besar?



Gambar 2.9 Sumber: Kemendikbud/layangmaya(2020)

#### d. Faktor yang Memengaruhi Dinamika Penduduk

##### ■ Angka Kelahiran (Natalitas)

Angka kelahiran (Natalitas) merupakan angka yang menunjukkan bayi yang lahir dari setiap 1000 penduduk per tahun. Angka kelahiran dapat dibagi menjadi 3 jenis:

- Tinggi jika angka kelahiran berkisar  $> 30$  per tahun
- Sedang jika angka kelahiran berkisar 20-30 per tahun
- Rendah, jika angka kelahiran berkisar  $< 20$  per tahun.

##### ■ Angka Kematian (Mortalitas)

Angka kematian (Mortalitas) merupakan angka yang menunjukkan jumlah kematian dari setiap 1000 penduduk per tahun. Mortalitas dibagi menjadi 3 jenis:

- Tinggi jika angka kematian berkisar  $> 18$  per tahun
- Sedang jika angka kematian berkisar 14-18 per tahun
- rendah jika angka kematian berkisar 9-13 per tahun

##### ■ Perpindahan Penduduk (Migrasi)

Migrasi yakni suatu perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lainnya. Berikut adalah bentuk perpindahan penduduk yang dapat dilihat dalam infografik berikut ini



Gambar 2.10. Sumber: Kemendikbud/layangmaya (2020)

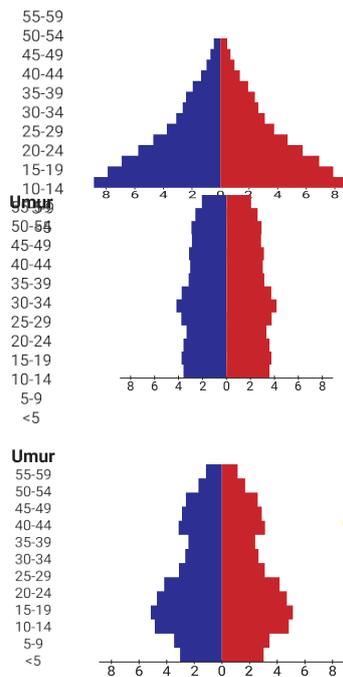
#### b. Piramida Penduduk

Berdasarkan umur, jenis kelamin, dan karakteristik penduduk suatu daerah atau negara, terdapat 3 jenis piramida penduduk, yaitu Piramida Penduduk Muda (ekspansif), Piramida Penduduk Dewasa (stasioner), dan Piramida Penduduk Tua (konstruktif).

Umur

**Piramida Penduduk Muda (ekspansif)** Piramida penduduk muda menggambarkan pertumbuhan

penduduk pada suatu wilayah



tertentu dimana angka kelahirantinggi dan angka kematian rendah sehinggawilayah tersebut mengalami pertumbuhan penduduk yang cepat. Contohnya adalahnegara yang sedang berkembang seperti Indonesia, Malaysia, Filipina dan India.

**Piramida Penduduk Dewasa (stasioner)** Piramida ini menggambarkan pertumbuh-an penduduk yang seimbang antara angkakelahiran dan angka kematian. Jenis pira-mida ini dapat ditemukan di negara maju seperti Amerika Serikat dan Inggris

**Piramida Penduduk Tua (konstruktif)**, Piramida ini menggambarkan pertumbuh-an penduduk di suatu wilayah yang manaangka kelahiran mengalami penurunan dengan tingkat kematian yang rendah. Contoh Jerman.

#### e. Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk berdasarkan umur, jenis kelamin, mata pencaharian, agama, bahasa, pendidikan, tempat tinggal, jenis pekerjaan, dan lain sebagainya. Komposisi penduduk dalam suatu negara dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atau penentuan kebijaksanaan dalam pembangunan.

##### 3. Komposisi penduduk berdasarkan usia

Komposisi penduduk berdasarkan usia dapat dibuat berdasarkan usia tunggal seperti 0, 1, 2, 3, 4, dst. Selain itu dapat juga dibuat berdasarkan interval dengan usia tertentu seperti 0-5 tahun, 6-12 tahun, 13-15 tahun, dst. Permasalahan komposisi penduduk yang dihadapi apabila jumlah penduduk dengan usia di bawah 15 tahun dan usia di atas 65 tahun jumlah lebih besar dibandingkan usia produktif (15-65 tahun), akan menyebabkan penduduk usia produktif menanggung hidup seluruh penduduk usia non produktif.

##### 4. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin

Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat digunakan untuk menghitung perbandingan jenis kelamin (*sex-ratio*). Perbandingan ini akan digunakan dalam memperkirakan bentuk pem-budayaan penduduk sebagai sumber daya manusia sesuai karak-teristiknya.

#### f. Pertumbuhan dan Kualitas Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan yang menambah dan kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Ada beberapa faktor yang memengaruhi jumlah penduduk yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Pertumbuhan penduduk yang cepat akan menyebabkan kondisi sebagai berikut:

- Pertumbuhan penduduk usia muda yang cepat menyebabkan tingginya angka pengangguran.
- Persebaran penduduk yang tidak merata.
- Komposisi penduduk kurang menguntungkan karena disebabkan banyak usia muda yang kurang produktif sehingga beban ketergantungan tinggi.
- Arus urbanisasi tinggi, banyak yang beranggapan kota lebih banyak menyediakan lapangan kerja.
- Menurunnya kualitas dan tingkat kesejahteraan penduduk!

## 2. Bagaimana Bentuk Keragaman Masyarakat Indonesia?



**Gambar 2.11** Sumber: (searah jarum jam): Sinta Khaerun Nisa/ Wikimedia Commons/CC-BY-4.0 (2018); Mangeded/ Wikimedia Commons/CC-BY-4. (2017); riskyrahmadanil/pixabay (2018); Antonsurya12/ Wikimedia Commons/CC-BY-4.0. (2016)

Kamu perhatikan gambar keragaman masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat religius. Beberapa agama dan kepercayaan dapat ditemukan di berbagai wilayah Indonesia. Beberapa suku bangsa terdapat di Indonesia memiliki khazanah budaya yang berbeda. Kondisi geografis dan sosial Indonesia juga memengaruhi berbagai kegiatan ekonomi masyarakat. Karena itu kita dapat menemukan berbagai pekerjaan masyarakat Indonesia di berbagai tempat.

Berdasarkan pada fakta adanya beberapa, budaya, suku bangsa, dan pekerjaan masyarakat Indonesia maka dapat dikatakan masyarakat Indonesia bersifat plural. Kata *plural* berasal dari bahasa Inggris yang artinya “jamak”, sedangkan “pluralitas” ini berarti kemajemukan. Pluralitas masyarakat Indonesia berarti sama dengan kemajemukan masyarakat Indonesia.

Selain istilah pluralitas, kamu juga menemukan istilah lain yang berhubungan dengan keragaman yakni multikultural. Multikultural berasal dari kata *multi* yang berarti banyak (lebih dari dua) dan *culture* artinya kebudayaan. Masyarakat multikultural adalah masyarakat yang memiliki lebih dari dua kebudayaan. Masyarakat multikultural tersusun atas berbagai budaya yang menjadi sumber nilai bagi terpeliharanya kestabilan kehidupan masyarakat pendukungnya. Keragaman budaya tersebut berfungsi untuk mempertahankan dasar identitas diri dan integrasi sosial masyarakatnya.

Setelah memberikan komentar dan tanggapan artikel yang telah dibaca, kita akan memasuki materi yang berkaitan dengan keragaman masyarakat Indonesia. Berikut adalah keberagaman yang ada di Indonesia:

### A. Perbedaan Agama

Apakah kamu menemukan berbagai macam agama di lingkungan tempat tinggalmu? Pernahkah kamu mengamati pemeluk agama lain yang sedang melaksanakan upacara keagamaan? Tentu kamu banyak menemukan banyak perbedaan dalam melaksanakan upacara keagamaan pada agama yang berbeda. Kamu mungkin merasa asing dengan upacara persembahyangan agama yang berbeda dengan agama yang kita peluk. Hal ini cukup wajar, karena setiap agama memiliki tuntunan dalam melaksanakan persembahyangan atau upacara keagamaan.

Apakah kita diperbolehkan mengikuti upacara persembahyangan agama yang berbeda dengan kita? Tentu saja tidak diperbolehkan. Setiap agama memiliki tuntunan cara persembahyangan yang berbeda. Namun demikian, kita perlu mengetahui bagaimana setiap umat beragama memiliki tempat ibadah dan melaksanakan kegiatan upacara keagamaan atau persembahyangan.

Mengapa kita perlu memahami berbagai kegiatan ibadah agama selain yang kita anut? Hal ini sangat penting agar kita dalam berhubungan antar umat beragama saling memahami dan menghargai atau bertoleransi. Sebagai contoh ketika umat Islam melaksanakan salat Idulfitri di lapangan, umat beragama lain perlu memahami bahwa kegiatan di lapangan tersebut merupakan upacara keagamaan/persembahyangan. Tentu saja selain pemeluk agama Islam tidak boleh melaksanakan kegiatan salat Idulfitri. Namun demikian, kita dapat membantu pemeluk agama lain dalam menjaga kenyamanan dan keamanan dalam beribadah.

#### a. Perbedaan Budaya

Seorang ahli budaya Indonesia bernama Soekmono mendefinisikan budaya adalah hasil kerja atau usaha manusia yang berupa benda maupun hasil buah pemikiran manusia dimasa hidupnya. Budaya merupakan salah satu bentuk hasil manusia yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia selalu menghasilkan budaya karena manusia dikaruniai akal fikir yang dapat digunakan untuk memperbaiki taraf hidup manusia.



### Wawasan

Menurut J.J. Hoenigman, sosiolog, terdapat tiga wujud budaya yaitu gagasan, tindakan, dan karya.

1. **Gagasan (Wujud ideal)** Wujud ideal kebudayaan merupakan kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya yang sifatnya abstrak atau tidak nyata; tidak dapat diraba atau disentuh. Contohnya adalah buku, karangan, dan sebagainya.
2. **Aktivitas (tindakan)** Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu juga disebut dengan sistem sosial. Sifatnya konkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat di-amati, dan didokumentasikan.
3. **Artefak (karya)** Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumen-tasikan. Sifatnya paling nyata di antara ketiga wujud kebudayaan.

Hal inilah yang membedakan hewan dan manusia. Hewan cenderung bersifat statis (menetap), sedangkan manusia selalu berubah (dinamis). Sebagai contoh kamu dapat membedakan rumah burung dan rumah manusia. Di manapun burung pipit akan membuat sarang yang bentuknya sama. Kamu bandingkan dengan rumah manusia di berbagai daerah di Indonesia.

#### B. Perbedaan suku bangsa

Bangsa Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa. Suku Jawa adalah kelompok suku terbesar di Indonesia dengan jumlah mencapai 41% dari total populasi. Sebagian besar suku Jawa tinggal di pulau Jawa terutama Jawa Tengah dan Jawa Timur, akan tetapi jutaan jiwa telah bertransmigrasi dan tersebar ke berbagai pulau di Nusantara bahkan bermigrasi ke luar negeri. Suku Sunda, suku Melayu, dan suku Madura adalah kelompok terbesar berikutnya di negara ini.

#### C. Perbedaan pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan. Pada saat ini kamu dapat menemukan berbagai jenis pekerjaan pada sektor formal dan nonformal. Pekerjaan sektor formal adalah berbagai pekerjaan yang dijalankan oleh pelaku usaha resmi baik pemerintah

maupun swasta. Para karyawan perusahaan, pegawai kantor bank, pegawai pemerintah, guru, merupakan contoh pekerjaan pada sektor formal. Jenis pekerjaan formal memberikan konsekuensi kepada individu bahwa harus terikat secara langsung oleh sistem yang berlaku. Dengan demikian mereka bekerja penuh dengan aturan yang mengikat.

Kondisi tersebut berbeda dengan para pekerja seperti pemilik bengkel, petani, penjual di pasar, dan pelaku usaha mandiri lainnya. Para pelaku wirausaha terikat oleh dirinya sendiri. Sebagai contoh seorang pedagang bakso keliling, pekerjaannya sangat tergantung pada pedagang tersebut. Apabila ingin libur, ia dapat libur sewaktu-waktu. Hal ini berbeda dengan orang yang bekerja sebagai karyawan perusahaan atau lembaga pemerintah.

Perbedaan pekerjaan yang dimiliki masyarakat menandakan perbedaan kebutuhan yang dimiliki. Keberadaan guru, tentara, penjual buah, tukang batu, dan sebagainya menunjukkan rantai kehidupan manusia tersusun saling kait dan membutuhkan. Semua pekerjaan adalah mulia, selama pekerjaan tersebut bermanfaat kepada diri dan orang lain serta tidak merugikan orang lain. Guru, polisi, dokter, petani, dan tukang pijat sama-sama pekerjaan mulia. Tidak ada yang lebih rendah dari semua pekerjaan tersebut. Semua profesi tersebut saling membutuhkan. Tanpa guru tidak akan ada polisi dan dokter. Tanpa petani tukang pijat dan polisi dapat kelaparan, demikian seterusnya.

#### **D. Manfaat keberagaman**

Keberagaman budaya memberikan manfaat besar bagi bangsa kita. Misalnya dalam bidang bahasa, kebudayaan daerah yang berwujud dalam bahasa daerah dapat memperkaya perbendaharaan istilah dalam bahasa Indonesia. Kosakata dalam bahasa Indonesia berbeda dengan kosakata di Malaysia. Malaysia tidak memiliki bahasa sebanyak bangsa Indonesia. Bahasa dominan di Malaysia adalah Melayu yang kemudian menyerap bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Cina. Dalam bahasa Indonesia kamu dapat menemukan berbagai istilah yang diserap dari berbagai bahasa daerah.

Potensi keberagaman budaya dapat dijadikan objek dan tujuan pariwisata di Indonesia yang dapat mendatangkan devisa. Pemikiran yang timbul dari sumber daya manusia di masing-masing daerah dapat pula dijadikan acuan bagi pembangunan nasional.

Peran dan fungsi keragaman budaya dalam pembangunan nasional adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai daya tarik bangsa asing
- b. Mengembangkan kebudayaan nasional
- c. Tertanamnya sikap toleransi
- d. Saling melengkapi hasil budaya
- e. Mendorong inovasi kebudayaan



#### **Wawasan**

Dalam rangka mempersatukan penduduk Indonesia yang beraneka warna, menurut Koentjaraningrat (1982:345-346) terdapat empat masalah pokok yang dihadapi, yaitu

5. mempersatukan aneka-warna suku-bangsa,
6. hubungan antarumat beragama,
7. hubungan mayoritas-minoritas dan
8. integrasi kebudayaan di Irian Jaya dengan kebudayaan Indonesia.

Di antara sekitar 210 juta orang penduduk Indonesia dewasa ini (tahun 1982), sulit untuk diketahui secara pasti distribusi jumlah dari masing-masing suku-bangsa.

### 3. Bagaimana Proses Mobilitas Sosial di Indonesia?

#### A. Pengertian Mobilitas Sosial

Mobilitas berasal dari bahasa latin *mobilis* yang berarti mudah dipindahkan atau banyak bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Kata sosial yang ada pada istilah tersebut mengandung makna gerak yang melibatkan seseorang atau sekelompok warga dalam kelompok sosial. Mobilitas sosial adalah perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan satu ke lapisan yang lain. Seseorang yang mengalami perubahan kedudukan (status) sosial dari suatu lapisan ke lapisan lain, baik menjadi lebih tinggi maupun menjadi lebih rendah dari sebelumnya atau hanya berpindah peran tanpa mengalami perubahan kedudukan, merupakan mobilitas sosial. Beberapa contoh lain mobilitas sosial dalam kehidupan masyarakat kita misalnya, seorang pensiunan pegawai rendah salah satu departemen beralih menjadi seorang pengusaha dan berhasil dengangemilang. Seorang anak pengusaha ingin mengikuti jejak ayahnya yang berhasil, lalu melakukan membuka usaha lain. Namun, ia gagal dan akhirnya jatuh miskin. Dengan demikian mobilitas sosial tidak hanya terjadi pada perubahan seseorang yang mengalami kenaikan, tetapi juga penurunan.

#### B. Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial

Kamu telah mempelajari pengertian mobilitas sosial dan menemukan berbagai contoh mobilitas sosial yang terjadi di lingkungan tempat tinggalmu. Untuk memperdalam pemahamanmu tentang mobilitas sosial, kamu dapat mempelajari berbagai bentuk mobilitas sosial. Berdasarkan bentuknya, mobilitas sosial dibedakan atas mobilitas sosial vertikal dan mobilitas sosial horizontal.

##### (1). Mobilitas vertikal

Mobilitas sosial vertikal adalah perpindahan seseorang atau kelompok dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lain yang tidak sederajat, baik pindah ke tingkat yang lebih tinggi (*social climbing*) maupun turun ke tingkat lebih rendah (*social sinking*).

*Mobilitas vertikal ke atas (Social Climbing)* Sosial climbing adalah mobilitas yang terjadi karena peningkatan status atau kedudukan seseorang. Naiknya orang-orang berstatus sosial rendah ke status sosial yang lebih tinggi. Seorang karyawan yang karena prestasinya dinilai baik kemudian berhasil menduduki sebagai kepala bagian, manajer, bahkan direktur suatu perusahaan. Bentuk social climbing lain misalnya terbentuknya suatu kelompok baru yang lebih tinggi daripada lapisan sosial yang sudah ada.



*Mobilitas vertikal ke bawah (Social sinking)* Social sinking merupakan proses penurunan status atau kedudukan seseorang. Proses social sinking sering kali menimbulkan gejala kejiwaan bagi seseorang karena ada perubahan pada hak dan kewajibannya.

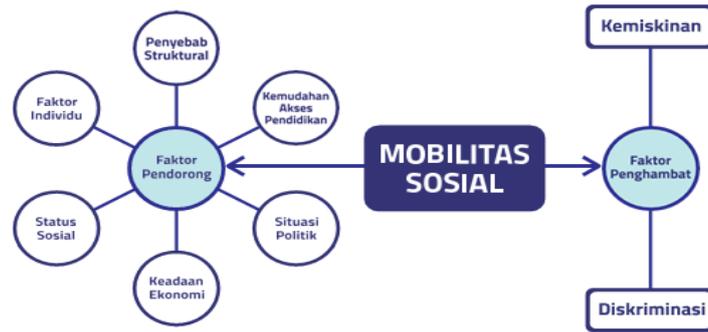
##### (2). Mobilitas horizontal

Mobilitas horizontal adalah perpindahan status sosial seseorang atau sekelompok orang dalam lapisan sosial yang sama. Mobilitas horizontal merupakan peralihan individu atau objek-objek sosial lainnya dari suatu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya yang sederajat. Dalam mobilitas horizontal tidak terjadi perubahan dalam derajat kedudukan seseorang.



Simaklah infografik berikut ini untuk mengetahui faktor pendorong

dan penghambat mobilitas sosial:



Setelah melihat infografik di atas, carilah informasi melalui internet dan sumber lainnya secara lengkap mengenai faktor-faktor yang mendorong dan menghambat mobilitas sosial yang terjadi di masyarakat. Mintalah bantuan dan bimbingan gurumu untuk mencari informasi tersebut!

### C. Saluran- Saluran Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial dapat dilakukan melalui beberapa saluran yang dapat mengubah status seseorang. Berikut ini merupakan contoh saluran- saluran mobilitas sosial:

#### Pendidikan

Pendidikan merupakan saluran untuk mobilitas vertikal yang sering digunakan, karena melalui pendidikan orang dapat mengubah statusnya. Lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya merupakan saluran yang konkret dari mobilitas vertikal ke atas, bahkan dianggap sebagai *social elevator* (perangkat) yang bergerak dari kedudukan yang rendah ke kedudukan yang lebih tinggi. Pendidikan memberikan kesempatan pada setiap orang untuk mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi.

#### ■ Organisasi Politik

Banyak contoh orang yang meniti perjuangan karir di organisasi politik dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Organisasi politik memungkinkan seseorang untuk meningkatkan status dalam kehidupannya.

#### ■ Organisasi Ekonomi

Organisasi yang bergerak dalam bidang perusahaan maupun jasa umumnya memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi seseorang untuk mencapai mobilitas vertikal. Organisasi ekonomi misalnya koperasi dan badan usaha. Kamu tentu memiliki koperasi di sekolahmu. Apa tujuan didirikan organisasi koperasi? Tentu untuk menyejahterakan anggotanya. Karena itu koperasi akan melayani kebutuhan anggotanya. Apabila koperasi sekolah, tentu akan mengutamakan pelayanan terhadap para peserta didik. Demikian halnya dengan koperasi pasar, petani, nelayan, dan sebagainya. Melalui organisasi koperasi kesejahteraan anggota dapat diperjuangkan. Keberhasilan perjuangan koperasi berarti juga keberhasilan perjuangan anggota-anggotanya.

#### ■ Organisasi Profesi

Organisasi profesi lainnya yang dapat dijadikan sebagai saluran mobilitas vertikal, contohnya Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), dan organisasi profesi lainnya. Kamu dapat menemukan berbagai organisasi profesi yang ada di Indonesia.

Bagaimana organisasi profesi dapat menjadi sarana saluran mobilitas vertikal? Karena organisasi profesi merupakan himpunan orang-orang yang memiliki profesi sama, sehingga mereka akan lebih kuat untuk memperjuangkan profesinya. Sebagai contoh organisasi profesi guru. PGRI merupakan salah satu sarana perjuangan para guru dalam bidang pendidikan dan kesejahteraan guru. Selain memperjuangkan pendidikan di Indonesia, PGRI juga memperjuangkan peningkatan kesejahteraan guru. Perjuangan PGRI tentu diperhatikan oleh pemerintah Indonesia, sehingga kesejahteraan guru di Indonesia terus mengalami peningkatan.

#### D. Dampak Mobilitas Sosial

Bagaimana dampak positif terjadinya mobilitas sosial? Berikut ini beberapa dampak positif terjadinya mobilitas sosial.

- **Mendorong Seseorang untuk lebih maju**  
Terbukanya kesempatan untuk pindah dari strata ke strata yang lain menimbulkan motivasi yang tinggi pada diri seseorang untuk maju dalam berprestasi agar memperoleh status yang lebih tinggi.
- **Mempercepat Tingkat Perubahan Sosial**  
Mobilitas sosial akan lebih mempercepat tingkat perubahan sosial masyarakat ke arah yang lebih baik. Contoh: Indonesia yang sedang mengalami perubahan dari masyarakat agraris ke masyarakat industri. Perubahan ini akan lebih cepat terjadi jika didukung oleh sumber daya yang memiliki kualitas. Kondisi ini perlu didukung dengan peningkatan dalam bidang pendidikan.
- **Meningkatkan Integrasi Sosial**  
Terjadinya mobilitas sosial dalam suatu masyarakat dapat meningkatkan integrasi sosial. Misalnya, ia akan menyesuaikan diri dengan gaya hidup, nilai, dan norma yang dianut oleh kelompok orang dengan status sosial yang baru.

Guru Mata Pelajaran IPS,

**Siti Fathimah, S.Pd.**  
NIP. 197604052007102007

Jember, 17 Juli 2024  
Praktikan,

**Gilang Saputra Wirawan**  
NIM. 205101090001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN 8

## VALIDASI MODUL AJAR

LEMBAR VALIDASI  
MODUL AJAR OLEH AHLI

Identitas Peneliti:

Nama : Gilang Saputra Wirawan  
 NIM : 205101090001  
 Prodi : Tadris IPS  
 Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Nama Ahli : Siti Fathimah, S.Pd.

## A. Pengantar

Lembar penilaian ini bertujuan untuk mengukur kevalidan Modul Ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran berbasis proyek pada materi mobilitas sosial. Hasil penelitian akan digunakan sebagai bukti validitas, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya Modul Ajar digunakan. Atas kesediaan bapak/ ibu dalam mengisi lembar validitas ini, diucapkan terima kasih.

## B. Petunjuk

1. Bapak/ ibu di mohon untuk memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom nilai.
2. Bapak/ ibu di mohon untuk memberikan saran untuk revisi pada kolom saran yang telah disediakan.

## C. Pedoman penilaian sebagai berikut:

Sangat Baik : 4  
 Baik : 3  
 Cukup : 2  
 Kurang : 1

## D. Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	<b>Identitas</b>				
	a. Kelengkapan identitas mata pelajaran				✓
	b. Kelengkapan alokasi waktu				✓
2.	<b>Rumusan tujuan dan indikator pembelajaran</b>				
	a. Kesesuaian tujuan dengan capaian pembelajaran				✓

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
	b. Kesesuaian indikator capaian pembelajaran				✓
	c. Ketepatan penyusunan kata kerja operasional				✓
3.	<b>Pemilihan materi</b>				
	a. Kebenaran konsep sesuai dengan fakta, konsep teori, prosedur dalam pokok bahasan.				✓
	b. Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran				✓
	c. Keruntutan dan kesistematikaan susunan materi				✓
4.	<b>Pemilihan metode pembelajaran</b>				
	a. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran				✓
	b. Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran				✓
5.	<b>Perencanaan kegiatan pembelajaran</b>				
	a. Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap kegiatan pembelajaran				✓
	<b>b. Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek</b>				
	1. Penentuan pertanyaan mendasar				✓
	2. Mendesain perencanaan produk				✓
	3. Menyusun jadwal pembuatan				✓
	4. Memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek				✓
	5. Menguji hasil				✓
	6. Evaluasi pengalaman belajar				✓
6.	<b>Pemilihan sumber belajar</b>				
	a. Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan pembelajaran				✓
	b. Kesesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran				✓
7.	<b>Menyusun penilaian</b>				
	a. Kesesuaian penilaian dengan tujuan pembelajaran				✓
	b. Kesesuaian instrumen penilaian dengan indikator				✓

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
8.	<b>Bahasa</b>				
	a. Kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar				✓
	b. Bahasa yang digunakan komunikatif				✓
	c. Kalimat yang digunakan mudah dipahami				✓
	<b>Total Skor</b>				

## E. Catatan/ saran

Sesuai dengan Modul Ajar

.....

.....

.....

.....

## F. Kesimpulan

Secara umum Modul Ajar yang telah dinilai dinyatakan:

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi
- Tidak layak digunakan dan memerlukan konsultasi

Mohon diberi tanda centang (✓) pada salah satu kotak sesuai kesimpulan bapak/ibu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 18 Juli 2024  
Validator.

  
Siti Fathimah, S.Pd.

## LAMPIRAN 9

## SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-7745/In.20/3.a/PP.009/07/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Negeri 7 Jember

Jl. WR. Supratman Nomor 55 Umbulrejo Umbulsari 68166

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 205101090001  
Nama : GILANG SAPUTRA WIRAWAN  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ihsanuddin, S. Pd., M. Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 Juli 2024

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



HOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

## LAMPIRAN 10

## DATA NAMA PESERTA DIDIK DALAM PENELITIAN EKSPERIMEN

No.	Nama Peserta Didik	Kelas
1.	Adelia Nevia Putri	VIII
2.	Afif Setya Ramadani	VIII
3.	Alina Nasuha	VIII
4.	Alvin Hadi Tanaya	VIII
5.	Angel Firdaus Tirta	VIII
6.	Anggi Anggraini	VIII
7.	Ardani Habibie	VIII
8.	Davina Aurelia Maharani	VIII
9.	Dwi Nur Azizah	VIII
10.	Elya Qoidah Mahbubah	VIII
11.	Jefri Al Bukhori	VIII
12.	Laila Asyifa Narulita	VIII
13.	Livia Sholehatul Khasanah	VIII
14.	M. Rahman Febbiansyah	VIII
15.	Moh. Husein Abdillah	VIII
16.	Muhamad Agus Setiawan	VIII
17.	Muhammad Rifqy Abdilah	VIII
18.	Nabila Nur Rizkia Febrianti	VIII
19.	Nikeisha Adilah Wahyudi	VIII
20.	Rahma Febiyana	VIII
21.	Rania Anindya Nafiza	VIII
22.	Ridho Azza Amirul Fatta	VIII
23.	Talitha Raissa	VIII

## LAMPIRAN 11

## HASIL OLAH DATA

## Uji Validitas

No.	R-Hitung	R-Tabel	Sig.	Keterangan
				Valid/ Tidak Valid
1.	0,440*	0,361	0,015	Valid
2.	0,459*	0,361	0,011	Valid
3.	0,423*	0,361	0,020	Valid
4.	0,439*	0,361	0,015	Valid
5.	0,395*	0,361	0,031	Valid
6.	0,457*	0,361	0,011	Valid
7.	0,404*	0,361	0,027	Valid
8.	0,377*	0,361	0,040	Valid
9.	0,480**	0,361	0,007	Valid
10.	0,530**	0,361	0,003	Valid
11.	0,482**	0,361	0,007	Valid
12.	0,434*	0,361	0,017	Valid
13.	0,441*	0,361	0,015	Valid
14.	0,440*	0,361	0,015	Valid
15.	0,466**	0,361	0,009	Valid
16.	0,408*	0,361	0,025	Valid
17.	0,372*	0,361	0,043	Valid
18.	0,390*	0,361	0,033	Valid
19.	0,412*	0,361	0,024	Valid
20.	0,440*	0,361	0,015	Valid
21.	0,400*	0,361	0,028	Valid
22.	0,383*	0,361	0,037	Valid
23.	0,378*	0,361	0,039	Valid
24.	0,387*	0,361	0,034	Valid
25.	0,464**	0,361	0,010	Valid
26.	0,373*	0,361	0,042	Valid
27.	0,370*	0,361	0,044	Valid
28.	0,384*	0,361	0,036	Valid
29.	0,447*	0,361	0,013	Valid
30.	0,377*	0,361	0,040	Valid

## Uji Reabilitas

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,834	30

## LAMPIRAN 12

## Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	6,53334391
Most Extreme Differences	Absolute	0,128
	Positive	0,128
	Negative	-0,077
Test Statistic		0,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Uji Homogenitas

## Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Motivasi Belajar	Based on Mean	0,268	1	44	0,607
	Based on Median	0,001	1	44	0,976
	Based on Median and with adjusted df	0,001	1	40,817	0,976
	Based on trimmed mean	0,185	1	44	0,670

## LAMPIRAN 13

## Uji Paired Sample T-test

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-11,957	9,197	1,918	-15,934	-7,979	-6,235	22	0,000

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

LAMPIRAN 14

HASIL OLAH DATA UJI VALIDITAS ANGKET MOTIVASI BELAJAR DARI SPSS

		Correlations																														Total
		P_1	P_2	P_3	P_4	P_5	P_6	P_7	P_8	P_9	P_10	P_11	P_12	P_13	P_14	P_15	P_16	P_17	P_18	P_19	P_20	P_21	P_22	P_23	P_24	P_25	P_26	P_27	P_28	P_29	P_30	
P_1	Pearson Correlation	1	0,282	0,000	0,030	0,104	,423	0,030	,391	0,030	0,211	0,281	,378	,378	-0,145	0,262	0,333	0,114	,496	,391	0,132	0,223	0,028	-0,114	-0,025	0,232	-0,167	0,248	0,335	-0,033	0,264	,440
	Sig. (2-tailed)		0,131	1,000	0,873	0,584	0,020	0,873	0,033	0,873	0,264	0,133	0,040	0,040	0,445	0,162	0,072	0,550	0,005	0,033	0,488	0,236	0,885	0,550	0,894	0,216	0,379	0,187	0,070	0,861	0,159	0,015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_2	Pearson Correlation	0,282	1	0,095	,374	0,121	0,194	-0,013	-0,028	0,116	0,357	0,043	,394	0,271	-0,054	0,277	,401	-0,144	0,090	,523	0,223	0,201	-0,012	-0,048	0,118	,394	-0,030	0,223	0,272	,368	,447	,459
	Sig. (2-tailed)	0,131		0,619	0,042	0,524	0,304	0,946	0,885	0,541	0,053	0,821	0,031	0,148	0,778	0,139	0,028	0,447	0,637	0,003	0,236	0,287	0,951	0,801	0,535	0,031	0,874	0,237	0,146	0,046	0,013	0,011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_3	Pearson Correlation	0,000	0,095	1	0,273	,419	-0,095	0,136	-0,116	0,273	,404	0,137	,416	0,338	0,113	,375	0,000	-0,020	0,148	0,233	-0,283	0,000	0,099	0,041	0,317	-0,052	0,128	0,083	0,075	0,299	,371	,423
	Sig. (2-tailed)	1,000	0,619		0,145	0,021	0,619	0,473	0,540	0,145	0,027	0,471	0,022	0,068	0,550	0,041	1,000	0,915	0,436	0,216	0,130	1,000	0,604	0,831	0,087	0,785	0,501	0,663	0,694	0,109	0,044	0,020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_4	Pearson Correlation	0,030	,374	0,273	1	0,352	0,142	-0,041	-0,008	0,219	0,176	-0,019	0,326	0,326	-0,082	,399	0,272	0,152	0,083	0,349	0,289	-0,112	-0,003	0,069	0,003	0,220	0,165	-0,011	0,214	0,350	,404	,439
	Sig. (2-tailed)	0,873	0,042	0,145		0,056	0,454	0,830	0,967	0,244	0,352	0,922	0,079	0,079	0,667	0,029	0,146	0,422	0,661	0,059	0,121	0,555	0,986	0,716	0,987	0,243	0,382	0,953	0,255	0,058	0,027	0,015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_5	Pearson Correlation	0,104	0,121	,419	0,352	1	0,099	-0,029	0,041	0,352	,414	0,255	0,145	0,236	0,164	,368	0,088	0,106	0,052	0,142	0,082	-0,166	0,146	0,177	0,024	0,236	0,007	-0,377	-0,096	,397	-0,071	,395
	Sig. (2-tailed)	0,584	0,524	0,021	0,056		0,602	0,881	0,831	0,056	0,023	0,174	0,444	0,209	0,386	0,046	0,644	0,576	0,787	0,453	0,665	0,382	0,440	0,349	0,901	0,209	0,969	0,040	0,614	0,030	0,711	0,031
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_6	Pearson Correlation	,423	0,194	-0,095	0,142	0,099	1	0,142	0,165	0,013	0,025	0,281	0,098	0,344	0,207	0,166	,466	0,240	0,110	-0,110	0,223	,508	0,012	,432	0,097	0,221	0,030	0,039	0,201	0,198	0,032	,457
	Sig. (2-tailed)	0,020	0,304	0,619	0,454	0,602		0,454	0,383	0,946	0,894	0,133	0,605	0,062	0,272	0,380	0,009	0,201	0,563	0,562	0,236	0,004	0,951	0,017	0,612	0,240	0,874	0,837	0,287	0,294	0,867	0,011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_7	Pearson Correlation	0,030	-0,013	0,136	-0,041	-0,029	0,142	1	0,151	,405	0,066	,541	0,184	-0,135	,427	0,080	-0,103	0,263	0,055	0,032	,482	-0,010	,568	0,014	0,219	0,078	,427	-0,011	-0,092	-0,179	0,037	,404
	Sig. (2-tailed)	0,873	0,946	0,473	0,830	0,881	0,454		0,426	0,026	0,729	0,002	0,330	0,478	0,019	0,675	0,588	0,160	0,774	0,868	0,007	0,957	0,001	0,942	0,244	0,682	0,019	0,953	0,629	0,343	0,847	0,027
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_8	Pearson Correlation	,391	-0,028	-0,116	-0,008	0,041	0,165	0,151	1	0,111	,376	0,259	0,129	0,129	0,179	-0,068	0,080	0,236	,455	0,237	0,103	0,087	0,100	0,059	0,007	0,129	-0,019	0,218	0,349	0,096	0,128	,377
	Sig. (2-tailed)	0,033	0,885	0,540	0,967	0,831	0,383	0,426		0,559	0,040	0,167	0,498	0,498	0,343	0,720	0,674	0,208	0,012	0,207	0,588	0,647	0,597	0,756	0,972	0,498	0,922	0,248	0,059	0,615	0,502	0,040
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_9	Pearson Correlation	0,030	0,116	0,273	0,219	0,352	0,013	,405	0,111	1	0,286	0,355	,432	-0,206	0,250	,686	-0,197	0,235	-0,003	0,230	0,096	-0,010	0,299	0,152	0,003	0,007	,427	-0,011	0,112	0,106	0,129	,480
	Sig. (2-tailed)	0,873	0,541	0,145	0,244	0,056	0,946	0,026	0,559		0,125	0,054	0,017	0,276	0,183	0,000	0,297	0,211	0,988	0,221	0,612	0,957	0,108	0,422	0,987	0,970	0,019	0,953	0,555	0,577	0,498	0,007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_10	Pearson Correlation	0,211	0,357	,404	0,176	,414	0,025	0,066	,376	0,286	1	0,240	0,189	,399	0,209	0,284	0,074	0,082	,392	,376	-0,095	0,081	0,060	0,082	0,311	0,084	-0,189	0,089	0,323	0,169	0,299	,530
	Sig. (2-tailed)	0,264	0,053	0,027	0,352	0,023	0,894	0,729	0,040	0,125		0,202	0,317	0,029	0,267	0,129	0,698	0,667	0,032	0,040	0,617	0,672	0,754	0,667	0,094	0,659	0,317	0,638	0,082	0,372	0,108	0,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_11	Pearson Correlation	0,281	0,043	0,137	-0,019	0,255	0,281	,541	0,259	0,355	0,240	1	0,303	-0,142	,533	0,160	-0,204	0,139	0,275	0,060	0,484	0,034	,490	0,000	0,171	0,303	0,102	-0,246	-0,205	0,020	0,069	,482
	Sig. (2-tailed)	0,133	0,821	0,471	0,922	0,174	0,133	0,002	0,167	0,054	0,202	0,104	0,453	0,002	0,398	0,280	0,464	0,142	0,754	0,007	0,858	0,006	1,000	0,367	0,104	0,591	0,189	0,277	0,915	0,716	0,007	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_12	Pearson Correlation	,378	,394	,416	0,326	0,145	0,098	0,184	0,129	,432	0,189	0,303	1	0,088	-0,223	,426	-0,071	-0,290	0,170	,583	0,000	0,117	0,295	-0,132	-0,006	0,291	0,017	0,130	0,175	0,264	0,280	,434
	Sig. (2-tailed)	0,040	0,031	0,022	0,079	0,444	0,605	0,330	0,498	0,017	0,317	0,104	0,644	0,235	0,019	0,707	0,120	0,369	0,001	1,000	0,539	0,114	0,487	0,975	0,119	0,931	0,495	0,354	0,158	0,133	0,017	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_13	Pearson Correlation	,378	0,271	0,338	0,326	0,236	0,344	-0,135	0,129	-0,206	,399	-0,142	0,088	1	-0,160	0,061	,643	0,026	0,335	0,356	-0,092	0,311	-0,282	0,106	0,171	0,189	-0,149	0,237	,467	,381	,412	,441
	Sig. (2-tailed)	0,040	0,148	0,068	0,079	0,209	0,062	0,478	0,498	0,276	0,029	0,453	0,644	0,398	0,749	0,000	0,890	0,071	0,054	0,629	0,094	0,131	0,579	0,366	0,317	0,431	0,206	0,009	0,038	0,024	0,015	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_14	Pearson Correlation	-0,145	-0,054	0,113	-0,082	0,164	0,207	,427	0,179	0,250	0,209	,533	-0,223	-0,160	1	0,009	-0,095	,486	-0,012	-0,316	,401	0,140	0,346	,436	,509	0,093	,482	0,020	-0,261	0,078	-0,2	

P_16	Pearson Correlation	0,333	,401*	0,000	0,272	0,088	,466**	-0,103	0,080	-0,197	0,074	-0,204	-0,071	,643**	-0,095	-0,040	1	0,035	0,355	0,280	0,081	,403*	-0,263	0,105	-0,070	,375*	-0,022	,447*	,540**	,472**	0,324	,408*
	Sig. (2-tailed)	0,072	0,028	1,000	0,146	0,644	0,009	0,588	0,674	0,297	0,698	0,280	0,707	0,000	0,619	0,833		0,855	0,054	0,134	0,670	0,027	0,161	0,582	0,713	0,041	0,908	0,013	0,002	0,008	0,080	0,025
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_17	Pearson Correlation	0,114	-0,144	-0,020	0,152	0,106	0,240	0,263	0,236	0,235	0,082	0,139	-0,290	0,026	,486**	0,273	0,035	1	0,118	-0,207	,431*	-0,114	0,213	0,258	0,288	-0,132	,422*	0,042	0,038	-0,152	-0,034	,372*
	Sig. (2-tailed)	0,550	0,447	0,915	0,422	0,576	0,201	0,160	0,208	0,211	0,667	0,464	0,120	0,890	0,007	0,144	0,855		0,535	0,273	0,017	0,548	0,259	0,169	0,123	0,487	0,020	0,825	0,842	0,424	0,858	0,043
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_18	Pearson Correlation	,496**	0,090	0,148	0,083	0,052	0,110	0,055	,455*	-0,003	,392*	0,275	0,170	0,335	-0,012	0,012	0,355	0,118	1	,362*	0,000	-0,008	0,154	-0,139	-0,141	0,170	-0,276	0,167	,482**	-0,013	0,313	,390*
	Sig. (2-tailed)	0,005	0,637	0,436	0,661	0,787	0,563	0,774	0,012	0,988	0,032	0,142	0,369	0,071	0,950	0,948	0,054	0,535		0,049	1,000	0,967	0,418	0,463	0,457	0,369	0,139	0,379	0,007	0,947	0,092	0,033
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_19	Pearson Correlation	,391*	,523**	0,233	0,349	0,142	-0,110	0,032	0,237	0,230	,376*	0,060	,583**	0,356	-0,316	0,341	0,280	-0,207	,362*	1	0,103	0,087	-0,007	-,384*	-0,092	0,356	-0,205	0,338	0,240	0,226	,569**	,412*
	Sig. (2-tailed)	0,033	0,003	0,216	0,059	0,453	0,562	0,868	0,207	0,221	0,040	0,754	0,001	0,054	0,089	0,065	0,134	0,273	0,049		0,588	0,647	0,970	0,036	0,627	0,054	0,278	0,067	0,202	0,229	0,001	0,024
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_20	Pearson Correlation	0,132	0,223	-0,283	0,289	0,082	0,223	,482**	0,103	0,096	-0,095	,484**	0,000	-0,092	,401*	0,083	0,081	,431*	0,000	0,103	1	0,000	,523**	0,144	0,241	,460*	,376*	0,000	-0,177	0,000	0,000	,440*
	Sig. (2-tailed)	0,488	0,236	0,130	0,121	0,665	0,236	0,007	0,588	0,612	0,617	0,007	1,000	0,629	0,028	0,664	0,670	0,017	1,000	0,588		1,000	0,003	0,449	0,200	0,011	0,040	1,000	0,351	1,000	1,000	0,015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_21	Pearson Correlation	0,223	0,201	0,000	-0,112	-0,166	,508**	-0,010	0,087	-0,010	0,081	0,034	0,117	0,311	0,140	0,044	,403*	-0,114	-0,008	0,087	0,000	1	-0,009	,418*	0,348	0,311	0,056	,591**	0,215	,403*	0,101	,400*
	Sig. (2-tailed)	0,236	0,287	1,000	0,555	0,382	0,004	0,957	0,647	0,957	0,672	0,858	0,539	0,094	0,462	0,818	0,027	0,548	0,967	0,647	1,000		0,961	0,021	0,059	0,094	0,770	0,001	0,254	0,027	0,595	0,028
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_22	Pearson Correlation	0,028	-0,012	0,099	-0,003	0,146	0,012	,568**	0,100	0,299	0,060	,490**	0,295	-0,282	0,346	0,101	-0,263	0,213	0,154	-0,007	,523**	-0,009	1	0,213	0,087	,391*	,386*	-0,010	-0,175	-0,125	-0,258	,383*
	Sig. (2-tailed)	0,885	0,951	0,604	0,986	0,440	0,951	0,001	0,597	0,108	0,754	0,006	0,114	0,131	0,061	0,595	0,161	0,259	0,418	0,970	0,003	0,961		0,259	0,649	0,033	0,035	0,957	0,354	0,510	0,169	0,037
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_23	Pearson Correlation	-0,114	-0,048	0,041	0,069	0,177	,432*	0,014	0,059	0,152	0,082	0,000	-0,132	0,106	,436*	0,059	0,105	0,258	-0,139	-,384*	0,144	,418*	0,213	1	0,288	0,185	,422*	0,126	0,190	0,303	-0,240	,378*
	Sig. (2-tailed)	0,550	0,801	0,831	0,716	0,349	0,017	0,942	0,756	0,422	0,667	1,000	0,487	0,579	0,016	0,755	0,582	0,169	0,463	0,036	0,449	0,021	0,259		0,123	0,328	0,020	0,505	0,314	0,103	0,202	0,039
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_24	Pearson Correlation	-0,025	0,118	0,317	0,003	0,024	0,097	0,219	0,007	0,003	0,311	0,171	-0,006	0,171	,509**	0,066	-0,070	0,288	-0,141	-0,092	0,241	0,348	0,087	0,288	1	-0,006	0,152	0,292	-0,093	0,115	0,008	,387*
	Sig. (2-tailed)	0,894	0,535	0,087	0,987	0,901	0,612	0,244	0,972	0,987	0,094	0,367	0,975	0,366	0,004	0,728	0,713	0,123	0,457	0,627	0,200	0,059	0,649	0,123		0,975	0,422	0,118	0,624	0,544	0,968	0,034
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_25	Pearson Correlation	0,232	,394*	-0,052	0,220	0,236	0,221	0,078	0,129	0,007	0,084	0,303	0,291	0,189	0,093	-0,213	,375*	-0,132	0,170	0,356	,460*	0,311	,391*	0,185	-0,006	1	0,100	0,237	0,078	,497**	-0,114	,464**
	Sig. (2-tailed)	0,216	0,031	0,785	0,243	0,209	0,240	0,682	0,498	0,970	0,659	0,104	0,119	0,317	0,626	0,259	0,041	0,487	0,369	0,054	0,011	0,094	0,033	0,328	0,975		0,600	0,206	0,683	0,005	0,549	0,010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_26	Pearson Correlation	-0,167	-0,030	0,128	0,165	0,007	0,030	,427*	-0,019	,427*	-0,189	0,102	0,017	-0,149	,482**	0,187	-0,022	,422*	-0,276	-0,205	,376*	0,056	,386*	,422*	0,152	0,100	1	0,239	0,024	0,057	-0,022	,373*
	Sig. (2-tailed)	0,379	0,874	0,501	0,382	0,969	0,874	0,019	0,922	0,019	0,317	0,591	0,931	0,431	0,007	0,323	0,908	0,020	0,139	0,278	0,040	0,770	0,035	0,020	0,422	0,600		0,204	0,900	0,764	0,910	0,042
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_27	Pearson Correlation	0,248	0,223	0,083	-0,011	-,377*	0,039	-0,011	0,218	-0,011	0,089	-0,246	0,130	0,237	0,020	0,049	,447*	0,042	0,167	0,338	0,000	,591**	-0,010	0,126	0,292	0,237	0,239	1	,446*	0,199	0,252	,370*
	Sig. (2-tailed)	0,187	0,237	0,663	0,953	0,040	0,837	0,953	0,248	0,953	0,638	0,189	0,495	0,206	0,916	0,799	0,013	0,825	0,379	0,067	1,000	0,001	0,957	0,505	0,118	0,206	0,204		0,014	0,293	0,179	0,044
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_28	Pearson Correlation	0,335	0,272	0,075	0,214	-0,096	0,201	-0,092	0,349	0,112	0,323	-0,205	0,175	,467**	-0,261	0,131	,540**	0,038	,482**	0,240	-0,177	0,215	-0,175	0,190	-0,093	0,078	0,024	,446*	1	0,269	,404*	,384*
	Sig. (2-tailed)	0,070	0,146	0,694	0,255	0,614	0,287	0,629	0,059	0,555	0,082	0,277	0,354	0,009	0,164	0,489	0,002															

## LAMPIRAN 15

## REKAPITULASI RESPONDEN ANGKET MOTIVASI BELAJAR PRETEST &amp; POSTTEST

## PRETEST

NO.	SISWA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	TOTAL	
1	Resp1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	81	
2	Resp2	1	2	2	2	1	3	4	2	1	1	2	2	3	2	3	2	1	1	2	3	2	3	2	2	4	4	2	3	1	2	65	
3	Resp3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	2	2	80	
4	Resp4	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1	1	2	1	4	2	2	4	1	3	1	4	4	3	1	1	2	2	3	2	3	61	
5	Resp5	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	75	
6	Resp6	2	2	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	1	3	2	1	2	3	2	2	3	1	3	3	2	3	70	
7	Resp7	1	3	2	4	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	70	
8	Resp8	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	4	1	3	4	1	1	4	2	3	3	2	4	80	
9	Resp9	2	1	3	2	3	4	3	3	1	2	1	3	4	3	3	2	4	4	2	2	4	3	4	2	1	1	3	2	3	1	76	
10	Resp10	2	3	3	4	4	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	3	1	3	4	1	1	4	1	3	3	3	4	76	
11	Resp11	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2	1	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	75	
12	Resp12	2	3	3	4	4	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	3	1	3	4	1	1	4	1	3	3	3	4	76	
13	Resp13	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	76	
14	Resp14	1	2	1	1	3	1	3	2	2	3	1	2	1	4	1	1	2	1	1	2	3	4	3	3	3	1	1	1	1	1	56	
15	Resp15	1	2	1	2	4	3	2	1	1	2	3	1	4	1	3	1	1	2	3	4	1	3	2	2	2	3	2	4	1	3	65	
16	Resp16	3	2	4	4	4	2	3	2	4	1	4	1	2	1	1	3	4	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	2	4	2	1	67
17	Resp17	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	83	
18	Resp18	2	1	3	2	3	4	3	3	1	2	1	3	4	3	3	2	4	4	2	2	4	3	4	2	1	1	3	2	3	1	76	
19	Resp19	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	77	
20	Resp20	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	75	
21	Resp21	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	81	
22	Resp22	2	3	1	2	4	2	2	2	2	1	1	3	1	3	4	1	3	3	2	4	2	1	2	3	1	3	1	3	2	1	65	
23	Resp23	2	1	3	2	3	4	3	3	1	2	1	3	4	3	3	2	4	4	2	2	4	3	4	2	1	1	3	2	3	1	76	

## POSTTEST

NO.	NAMA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	TOTAL	
1	Resp1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	
2	Resp2	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	91
3	Resp3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	81	
4	Resp4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	81	
5	Resp5	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	102	
6	Resp6	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	1	3	3	1	2	3	2	3	2	1	4	3	3	3	81	
7	Resp7	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	83	
8	Resp8	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	2	3	3	84	
9	Resp9	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	97	
10	Resp10	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	90	
11	Resp11	2	3	4	2	4	1	4	2	3	4	4	1	1	2	2	3	1	3	2	1	3	4	1	4	3	3	3	2	4	1	77	
12	Resp12	2	3	4	2	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	4	3	81	
13	Resp13	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	1	3	1	75	
14	Resp14	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	78	
15	Resp15	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	88	
16	Resp16	2	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	2	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	1	4	1	4	4	4	1	88	
17	Resp17	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	80	
18	Resp18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	85	
19	Resp19	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	1	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	79	
20	Resp20	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	93	
21	Resp21	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	85	
22	Resp22	2	1	3	1	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	1	2	4	4	3	2	2	2	4	4	3	4	82	
23	Resp23	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	88	

## LAMPIRAN 16

## Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002	
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**LAMPIRAN 17**

**PENYERAHAN SURAT IZIN PENELITIAN DI MTs NEGERI 7 JEMBER**



**IZIN PENELITIAN KEPADA KEPALA SEKOLAH  
MTs NEGERI 7 JEMBER**



### PENYEBARAN ANGKET PRETEST



### MELAKUKAN TREATMEN DI KELAS EKSPERIMEN



## PENYEBARAN ANGKET POSTTEST



## HASIL PROYEK INFOGRAFIS KELOMPOK 1

### MOBILITAS SOSIAL

#### A. Bagaimana Dinamika Kependudukan di Indonesia?

Dinamika penduduk adalah perubahan jumlah penduduk pada suatu wilayah yang disebabkan oleh tiga faktor yaitu kelahiran, kematian, dan perpindahan migrasi.

- 1. Faktor yang mempengaruhi dinamika penduduk**
  - Angka kelahiran (Natalitas)** merupakan angka yang menunjukkan bayi yang lahir dari setiap 1000 penduduk per tahun. Angka kelahiran dapat dibagi menjadi 3 jenis:
    - Tinggi jika angka kelahiran berkisar > 30 per tahun
    - Sedang jika angka kelahiran berkisar 20-30 per tahun
    - Rendah, jika angka kelahiran berkisar < 20 per tahun.
  - Angka kematian (Mortalitas)** merupakan angka yang menunjukkan jumlah kematian dari setiap 1000 penduduk per tahun. Mortalitas dibagi menjadi tiga jenis:
    - Tinggi jika angka kematian berkisar > 18 per tahun
    - Sedang jika angka kematian berkisar 14-18 per tahun
    - Rendah jika angka kematian berkisar 9-13 per tahun
- 2. Piramida Penduduk** Berdasarkan umur, jenis kelamin, dan negara, terdapat 3 jenis piramida penduduk, yaitu Piramida Penduduk Muda (ekspansif), Piramida Penduduk Dewasa (stationer), dan Piramida Penduduk Tua (konstruktif).

**3. Komposisi Penduduk** Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk berdasarkan umur, jenis kelamin, mata pencaharian, agama, bahasa, pendidikan, tempat tinggal, jenis pekerjaan, dan lain sebagainya. Komposisi penduduk dalam suatu negara dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atau penentuan kebijaksanaan dalam pembangunan.

**4. Pertumbuhan dan Kualitas Penduduk** Pertumbuhan penduduk adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan yang menambah dan kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk yaitu kelahiran, kematian dan migrasi.

#### B. BAGAIMANA BENTUK KERAGAMAN MASYARAKAT INDONESIA?

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat religius. Beberapa agama, kepercayaan, suku bangsa terdapat di wilayah Indonesia memiliki khazanah budaya yang berbeda. Kondisi geografis dan sosial Indonesia juga memengaruhi berbagai kegiatan ekonomi masyarakat. Berdasarkan pada fakta adanya beberapa, budaya, suku bangsa, dan pekerjaan masyarakat Indonesia maka dapat dikatakan masyarakat Indonesia bersifat plural. Kata plural berasal dari bahasa Inggris yang artinya "jamak", sedangkan "pluralitas" ini berarti kemajemukan. Pluralitas masyarakat Indonesia berarti sama dengan kemajemukan masyarakat Indonesia.

Selain istilah pluralitas, kamu juga menemukan istilah lain yang berhubungan dengan keragaman yakni multikultural. Multikultural berasal dari kata multi yang berarti banyak (lebih dari dua) dan culture artinya kebudayaan. Masyarakat multikultural adalah masyarakat yang memiliki lebih dari dua kebudayaan. Masyarakat multikultural tersusun atas berbagai budaya yang menjadi sumber nilai bagi terpeliharanya kestabilan kehidupan masyarakat pendukungnya. Keragaman budaya tersebut berfungsi untuk mempertahankan dasar identitas diri dan integrasi sosial masyarakatnya. Beberapa keragaman yang ada di Indonesia seperti perbedaan agama, budaya, suku bangsa maupun pekerjaan.

### MOBILITAS SOSIAL

#### C. BAGAIMANA PROSES MOBILITAS SOSIAL DI INDONESIA

**Pengertian Mobilitas Sosial**  
Mobilitas berasal dari bahasa latin mobilis yang berarti mudah dipindahkan atau banyak bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Kata sosial yang ada pada istilah tersebut mengandung makna gerak yang melibatkan seseorang atau sekelompok warga dalam kelompok sosial. Mobilitas sosial adalah perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan satu ke lapisan yang lain. Seseorang yang mengalami perubahan kedudukan (status) sosial dari suatu lapisan ke lapisan lain, baik menjadi lebih tinggi maupun menjadi lebih rendah dari sebelumnya atau hanya berpindah peran tanpa mengalami perubahan kedudukan, merupakan mobilitas sosial.

**Bentuk-bentuk Mobilitas Sosial**  
**Mobilitas sosial vertikal** adalah perpindahan seseorang atau kelompok dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lain yang tidak sederajat, baik pindah ke tingkat yang lebih tinggi (social climbing) maupun turun ke tingkat lebih rendah (social sinking). Mobilitas sosial vertikal dibagi menjadi dua yaitu:  
**Social climbing** adalah mobilitas yang terjadi karena peningkatan status atau kedudukan seseorang. Naiknya orang-orang berstatus sosial rendah ke status sosial yang lebih tinggi.  
**Social sinking** merupakan proses penurunan status atau kedudukan seseorang. Proses social sinking sering kali menimbulkan gejala kejiwaan bagi seseorang karena ada perubahan pada hak dan kewajibannya.

**Mobilitas horizontal** adalah perpindahan status sosial seseorang atau sekelompok orang dalam lapisan sosial yang sama. Mobilitas horizontal merupakan peralihan individu atau objek sosial lainnya dari suatu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya yang sederajat. Dalam mobilitas horizontal tidak terjadi perubahan dalam derajat kedudukan seseorang.

**Saluran-saluran Mobilitas Sosial**  
Mobilitas sosial dapat dilakukan melalui beberapa saluran yang dapat mengubah status seseorang. Berikut ini merupakan contoh saluran-saluran mobilitas sosial:  
Pendidikan merupakan saluran untuk mobilitas vertikal yang sering digunakan, karena melalui pendidikan orang dapat mengubah statusnya. Lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya merupakan saluran yang konkret dari mobilitas vertikal ke atas, bahkan dianggap sebagai social elevator (perangkat) yang bergerak dari kedudukan yang rendah ke kedudukan yang lebih tinggi. Pendidikan memberikan kesempatan pada setiap orang untuk mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi.  
Organisasi Politik, banyak contoh orang yang meniti perjuangan karir di organisasi politik dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Organisasi politik memungkinkan seseorang untuk meningkatkan status dalam kehidupannya.  
Organisasi Ekonomi, yang bergerak dalam bidang perusahaan maupun jasa umumnya memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi seseorang untuk mencapai mobilitas vertikal. Organisasi ekonomi misalnya koperasi dan badan usaha.  
Organisasi profesi, yang dapat dijadikan sebagai saluran mobilitas vertikal, contohnya Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), dan organisasi profesi lainnya.

**Dampak Mobilitas Sosial**  
**Mendorong Seseorang untuk Lebih maju**  
Terbukanya kesempatan untuk pindah dari strata ke strata yang lain menimbulkan motivasi yang tinggi pada diri seseorang untuk maju dalam berprestasi agar memperoleh status yang lebih tinggi.  
**Mempercepat Tingkat Perubahan Sosial**  
Mobilitas sosial akan lebih mempercepat tingkat perubahan sosial masyarakat ke arah yang lebih baik. Contoh: Indonesia yang sedang mengalami perubahan dari masyarakat agraris ke masyarakat industri. Perubahan ini akan lebih cepat terjadi jika didukung oleh sumber daya yang memiliki kualitas. Kondisi ini perlu didukung dengan peningkatan dalam bidang pendidikan.  
**Meningkatkan Integrasi Sosial**  
Terjadinya mobilitas sosial dalam suatu masyarakat dapat meningkatkan integrasi sosial. Misalnya, ia akan menyesuaikan diri dengan gaya hidup, nilai, dan norma yang berlaku dalam kelompok orang dengan status sosial yang sama.

## KELOMPOK 2

### MOBILITAS SOSIAL DI INDONESIA

**01. Dinamika penduduk**  
Dinamika penduduk berkaitan dengan perubahan jumlah penduduk dari waktu ke waktu, yang dipengaruhi faktor kelahiran, kematian, dan migrasi penduduk. Perubahan ini memengaruhi pola pertumbuhan dan perubahan sosial di seluruh wilayah.

**02. Faktor yang mempengaruhi dinamika penduduk**  
Ada tiga faktor demografi yang memengaruhi laju pertumbuhan penduduk yaitu fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian), dan migrasi (Anggreni, 2012). Khususnya fertilitas yang memiliki pengaruh besar terhadap lingkungannya laju pertumbuhan penduduk sehingga jumlah penduduk menjadi besar.

**03. Bentuk keragaman di Indonesia**  
Keragaman budaya yang dimiliki sebagai salah satu bentuk keragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, selain itu keragaman di Indonesia tidak hanya terbatas pada keragaman budaya saja, tetapi juga keragaman bahasa, agama, suku, dan ras. Keragaman budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan salah satu bentuk keragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Keragaman budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan salah satu bentuk keragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

**04. pengertian mobilitas sosial**  
Mobilitas sosial adalah perpindahan individu atau kelompok dari satu status sosial ke status sosial lainnya. Mobilitas sosial dapat terjadi secara vertikal (naik atau turun) atau secara horisontal (tidak berubah status sosial). Mobilitas sosial dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, ekonomi, dan budaya.

**05. Faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas sosial**  
Faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas sosial meliputi pendidikan, ekonomi, dan budaya. Pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan status sosial seseorang. Ekonomi yang kuat dapat memungkinkan seseorang untuk pindah ke lokasi yang lebih baik. Budaya yang menghargai pendidikan dan ekonomi dapat meningkatkan mobilitas sosial.

### MOBILITAS SOSIAL DI INDONESIA

#### PIRAMIDA PENDUDUK

terdapat 3 jenis piramida penduduk, yaitu Piramida Penduduk Muda (ekspansif), Piramida Penduduk Dewasa (stasioner), dan Piramida Penduduk Tua (konstruktif).

**Piramida Penduduk Muda (ekspansif)**  
Piramida penduduk muda menggambarkan pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah tertentu dimana angka kelahiran tinggi dan angka kematian rendah sehingga wilayah tersebut mengalami pertumbuhan penduduk yang cepat.

**Piramida Penduduk Dewasa (stasioner)**  
Piramida ini menggambarkan pertumbuhan penduduk yang seimbang antara angka kelahiran dan angka kematian.

**Piramida Penduduk Tua (konstruktif)**  
Piramida ini menggambarkan pertumbuhan penduduk di suatu wilayah yang mana angka kelahiran mengalami penurunan dengan tingkat kematian yang rendah.

#### DAMPAK MOBILITAS SOSIAL

Berikut ini beberapa dampak positif terjadinya mobilitas sosial:

- Mendorong Seseorang untuk lebih maju**  
Terbukanya kesempatan untuk pindah dari strata ke strata yang lain menimbulkan motivasi yang tinggi pada diri seseorang untuk maju dalam berprestasi agar memperoleh status yang lebih tinggi.
- Mempercepat Tingkat Perubahan Sosial**  
Mobilitas sosial akan lebih mempercepat tingkat perubahan sosial masyarakat ke arah yang lebih baik.
- Meningkatkan Integrasi Sosial**  
Terjadinya mobilitas sosial dalam suatu masyarakat dapat meningkatkan integrasi sosial.

## KELOMPOK 3

# Mobilitas Sosial

### Dinamika Kependudukan di Indonesia

Penduduk adalah semua orang yang berdiam di wilayah geografis Negara Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih atau mereka yang berdiam di Indonesia kurang dari 6 bulan, tetapi bertujuan untuk menetap. Penduduk suatu negara selalu mengalami perubahan jumlah penduduk yang terjadi terus-menerus setiap tahunnya disebut dinamika penduduk.

#### A. Faktor yang Memengaruhi Dinamika Penduduk

1) **Kelahiran (natalitas)**  
Kelahiran atau natalitas merupakan faktor dinamika penduduk yang menambah jumlah penduduk. Angka kelahiran (banyaknya kelahiran) disebut juga angka kelahiran kasar.

2) **Kematian (mortalitas)**  
Kematian atau mortalitas merupakan faktor yang mengurangi jumlah penduduk. Angka kematian (jumlah kematian) atau angka kematian kasar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

3) **Perpindahan Penduduk (migrasi)**  
Migrasi adalah perpindahan penduduk yang bersifat menetap dari satu tempat ke tempat lain melalui batas administrasi suatu wilayah. Migrasi dapat diklasifikasikan menjadi migrasi internasional dan migrasi internal.

4) **Migrasi Internasional**  
Migrasi internasional terjadi jika perpindahan penduduk dilakukan melintasi batas negara. Migrasi internasional dapat diklasifikasikan menjadi migrasi emigrasi dan transmigrasi.

5) **Migrasi Internal**  
Migrasi internal merupakan perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari satu wilayah ke wilayah lainnya tetapi masih dalam kesatuan negara. Migrasi internal yang ada di Indonesia adalah urbanisasi, transmigrasi, dan ruralisasi.

### B. Piramida Penduduk

Piramida penduduk adalah grafik khusus yang digunakan untuk menampilkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin pada saat tertentu. Ada tiga tipe piramida penduduk.

1) **Tipe Ekspansif**  
Sebagian besar penduduk berada pada kelompok penduduk muda.

- Kelompok usia tua jumlahnya sedikit
- Angka kelahiran bayi tinggi.
- Pertumbuhan penduduk cepat.

2) **Tipe Stasioner**  
Penduduk pada setiap kelompok umur hampir sama.

- Angka kelahiran rendah.
- Angka kematian rendah.
- Pertumbuhan penduduk mendekati 0 atau lambat.

3) **Tipe Konstruktif**  
Sebagian besar penduduk berada pada kelompok usia dewasa atau tua.

- Jumlah penduduk usia muda sangat sedikit.
- Angka kelahiran lebih rendah dibandingkan dengan angka kematian.
- Pertumbuhan penduduk terus berkurang.

### C) Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk berdasarkan umur, jenis kelamin, mata pencaharian, agama, bahasa, pendidikan, tempat tinggal, jenis pekerjaan, dan lain sebagainya.

1. Komposisi penduduk berdasarkan usia  
Komposisi penduduk berdasarkan usia dapat dibuat berdasarkan usia tunggal seperti 0, 1, 2, 3, 4, dst. Selain itu dapat juga dibuat berdasarkan interval dengan usia tertentu seperti 0-5 tahun, 6-12 tahun, 13-15 tahun, dst. Permasalahan komposisi penduduk yang dihadapi apabila jumlah penduduk dengan usia di bawah 15 tahun dan usia di atas 65 tahun jumlah lebih besar dibandingkan usia produktif (15-65 tahun), akan menyebabkan penduduk usia produktif menanggung hidup seluruh penduduk usia non produktif.

2. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin  
Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat digunakan untuk menghitung perbandingan jenis kelamin (sex ratio). Perbandingan ini akan digunakan dalam memproyeksikan bentuk pemberdayaan penduduk sebagai sumber daya manusia sesuai karakteristiknya.

**ANGGOTA KELOMPOK:**

1. ELYA QOIDAD MAHUBAH
2. LAILA ASYIFA NARULITA
3. M. HUSEIN ABDILLAH
4. M. RIFQY ABDILLAH

KELOMPOK 4

# MOBILITAS SOSIAL

## 3 TUJUAN MOBILITAS SOSIAL

**PENGERTIAN SOSIAL MOBILITAS**

Istilah mobilitas sosial adalah perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan yang lain

**3 TUJUAN PEMBELAJARAN SOSIAL MOBILITAS**

**1. DINAMIKA KEPENDUDUKAN DI INDONESIA**

Dinamika penduduk adalah suatu pergerakan dan pertumbuhan orang atau orang-orang yang dipengaruhi berbagai macam hal yang terjadi di suatu wilayah dan terjadi dari waktu ke waktu.

**2. BENTUK KERAGAMAN MASYARAKAT DI INDONESIA**

Keragaman masyarakat Indonesia dapat dibentuk oleh berbagai faktor, seperti letak geografis, kondisi alam, dan kemajuan teknologi

**3. PROSES MOBILITAS SOSIAL**

3. pengertian Mobilitas sosial adalah proses perpindahan status sosial seseorang atau kelompok sosial dari satu lapisan ke lapisan sosial lainnya.

**MARI JAGA GENERASI MUDA DARI BAHAYA KECANDUAN DIGITAL**

# MOBILITAS SOSIAL

**definisi mobilitas sosial**

**DINAMIKA KEPENDUDUKAN DI INDONESIA**

**kelahiran, kematian, migrasi**

**pertumbuhan & kualitas penduduk**

**komposisi penduduk**

2019  
 0-14  
 15-64  
 65+  
 270,20 juta  
 14,17%  
 69,17%  
 16,66%

**mobilitas sosial**

\*pengertian: Mobilitas sosial adalah proses perpindahan status sosial seseorang atau kelompok sosial dari satu lapisan ke lapisan

**bentuk mobilitas sosial**

\*Bentuk mobilitas sosial pada dasarnya terbagi menjadi tiga yaitu mobilitas sosial vertikal, mobilitas sosial horizontal, dan mobilitas sosial antargenerasi.

**saluran**

\*Saluran mobilitas sosial adalah individu atau sekelompok orang yang berhasil melakukan proses mobilitas sosial di lingkungan tempatnya bekerja.

**dampak**

dampak Mobilitas sosial, atau perubahan status sosial dalam masyarakat, dapat memiliki dampak positif dan negatif bagi individu dan masyarakat

**dampak positif**

\*Dampak positif Mobilitas sosial dapat mendorong seseorang untuk terus berkembang, meningkatkan kemampuan, dan mengejar impian.

**dampak negatif**

\*Dampak negatif Mobilitas sosial dapat memicu konflik dan ketegangan antara kelompok-kelompok, mengganggu kesehatan individu atau kelompok, dan menyebabkan gangguan psikologis.

**mobilitas sosial dalam kehidupan masyarakat**

KELOMPOK 5

# Mobilitas sosial

Presentasi kelompok 5

**Apa itu mobilitas sosial?**

mobilitas sosial adalah perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan satu ke lapisan yang lain

**Tujuan Pembelajaran**

**Bagaimana dinamika kependudukan di Indonesia?**

Pertumbuhan dan pergerakan manusia ini disebut juga dengan dinamika penduduk. Dinamika penduduk merupakan sebuah fenomena yang bisa menimbulkan permasalahan-permasalahan di dalamnya. Kegiatan penduduk atau kelahiran penduduk akan sangat memengaruhi pertumbuhan suatu wilayah, baik itu dari segi kesehatan, segi ekonomi, segi pendidikan, segi pendapatan, dan lain-lain. Oleh karena itu, setiap wilayah sudah seharusnya memiliki data kependudukan yang baik dan jelas agar pertumbuhan suatu wilayah bisa berjalan dengan optimal. Terlebih dinamika penduduk pada suatu wilayah terjadi karena disebabkan oleh tiga hal, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Dinamika penduduk sangat sulit memprediksi permasalahan-permasalahan baru yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Oleh karena itu, pemerintah harus berkolaborasi dengan capaian sebagai permasalahan yang muncul dari dinamika penduduk dapat diantisipasi.

**Bagaimana bentuk keragaman masyarakat Indonesia?**

Ada banyak bentuk keragaman di Indonesia, diantaranya:

1. keragaman suku bangsa
2. keragaman adat istiadat
3. keragaman agama
4. keragaman sosial budaya
5. keragaman ras

**Bagaimana proses mobilitas sosial di Indonesia?**

Mobilitas sosial adalah suatu proses pergerakan naik atau turunnnya status seseorang atau kelompok masyarakat. Hal ini terjadi pada suatu sistem stratifikasi sosial yang terwujud tidak bergantung sistem stratifikasi tersebut atau tidak.

- a. faktor struktural, meliputi struktur pekerjaan, perbedaan fertilitas, ekonomi gender.
- b. faktor institusi, meliputi perbedaan kemampuan, orientasi sikap terhadap mobilitas.
- c. status sosial
- d. kondisi ekonomi
- e. situasi politik
- f. kepercayaan
- g. keinginan untuk daerah lain

# MOBILITAS SOSIAL Di INDONESIA

KELOMPOK 5

**definisi mobilitas sosial**

Terdapat 3 jenis piramida penduduk, yaitu Piramida Penduduk Muda (ekspansif), Piramida Penduduk Dewasa (stasioner), dan Piramida Penduduk Tua (konstruktif).

Piramida Penduduk Muda (ekspansif)

Piramida penduduk muda menggambarkan pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah tertentu dimana angka kelahiran tinggi dan angka kematian rendah sehingga wilayah tersebut mengalami pertumbuhan penduduk yang cepat. Contohnya adalah negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, Malaysia, Filipina dan India.

Piramida Penduduk Dewasa (stasioner)

Piramida ini menggambarkan pertumbuhan penduduk yang seimbang antara angka kelahiran dan angka kematian. Jenis piramida ini dapat ditemukan di negara maju seperti Amerika Serikat dan Inggris.

Piramida Penduduk Tua (konstruktif)

Piramida ini menggambarkan pertumbuhan penduduk di suatu wilayah yang mana angka kelahiran mengalami penurunan dengan tingkat kematian yang rendah.

**MOBILITAS SOSIAL**

Mobilitas berasal dari bahasa latin mobilis yang berarti mudah dipindahkan atau banyak bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. kata sosial yang ada pada istilah tersebut mengandung makna gerak yang melibatkan seseorang atau sekelompok warga dalam kelompok sosial.

Mobilitas sosial adalah perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan satu ke lapisan yang lain. Seseorang yang mengalami perubahan kedudukan (status sosial dari satu lapisan ke lapisan lain, baik menjadi lebih tinggi maupun menjadi lebih rendah dari sebelumnya atau hanya berpindah peran tanpa mengalami perubahan kedudukan.

**Bentuk bentuk Mobilitas Sosial**

**Mobilitas vertikal**

Mobilitas sosial vertikal adalah perpindahan seseorang atau kelompok dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lain yang tidak sederajat, baik pindah ke tingkat yang lebih tinggi (social climbing) maupun turun ke tingkat lebih rendah (social sinking).

**Mobilitas horizontal**

Mobilitas horizontal adalah perpindahan status sosial seseorang atau sekelompok orang dalam lapisan sosial yang sama. Mobilitas horizontal merupakan peralihan individu atau objek-objek sosial lainnya dari suatu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya yang sederajat. Dalam mobilitas horizontal tidak terjadi perubahan dalam derajat kedudukan seseorang.

KELOMPOK 6

## MOBILITAS SOSIAL

**01. BAGAIMANA DINAMIKA KEPENDUDUKAN DI INDONESIA?**

1. Jumlah Data Kependudukan  
 2. Jumlah data kependudukan dalam proses pengumpulannya tahap pengambilan menjadi 3, yaitu sensus, registrasi penduduk, dan survei. Selain itu juga terdapat catatan-catatan dan dokumen-dokumen lain dari instansi pemerintah.

**02. APA ITU DINAMIKA PENDUDUK?**

Dinamika Penduduk adalah perubahan / pertumbuhan jumlah penduduk dari waktu ke waktu. Hal ini disebabkan karena adanya peristiwa kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk.

**FAKTOR DINAMIKA**

- pertumbuhan penduduk
- migrasi
- perubahan sosial budaya

**03. APA ITU PIRAMIDA PENDUDUK?**

Piramida penduduk adalah alat statistik yang digunakan untuk menganalisis karakteristik populasi suatu wilayah. Piramida ini menggambarkan distribusi penduduk dalam berbagai kelompok, seperti usia dan jenis kelamin.

**04. JENIS PIRAMIDA:**

- Piramida Ekspansif
- Piramida Stasioner
- Piramida Konstruktif

**05. BENTUK KERAGAMAN MASYARAKAT INDONESIA**

- a. Perbedaan agama
- b. Perbedaan budaya
- c. perbedaan suku bangsa
- d. perbedaan pekerjaan

## Mobilitas sosial

Mobilitas sosial adalah perpindahan kedudukan seseorang dari satu lapisan sosial ke lapisan sosial lain.

Proses mobilitas sosial dapat terjadi melalui beberapa cara, di antaranya:  
 Kenaikan penghasilan  
 Perkawinan  
 Perubahan tempat tinggal  
 Perubahan tingkah laku  
 Edukasi  
 Perubahan nama

Mobilitas sosial dapat terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu:  
 Mobilitas sosial vertikal, yaitu perpindahan status ke tingkat yang lebih tinggi atau lebih rendah.  
 Mobilitas sosial horizontal, yaitu perpindahan status dalam lapisan yang sama.  
 Mobilitas sosial antargenerasi.

Mobilitas sosial dapat terjadi karena adanya sistem stratifikasi sosial. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya mobilitas sosial, di antaranya:  
 Faktor struktural  
 Faktor individu  
 Status sosial  
 Kondisi ekonomi  
 Emulasi politik atau koasimulasi  
 Kondisi kependudukan (Demografi)  
 Keinginan melintasi daerah lain

KELOMPOK 7

### Mobilitas sosial

**01. Dinamika penduduk**

Dinamika Penduduk adalah perubahan / pertumbuhan jumlah penduduk dari waktu ke waktu, hal ini disebabkan karena adanya peristiwa kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk. Setiap manusia yang tinggal atau hidup di bumi tidak bisa dilepaskan dari yang namanya ruang atau wilayah untuk ditinggali atau ditempati. Setiap wilayah yang ditempati oleh manusia akan memiliki permasalahannya sendiri. Meskipun setiap permasalahan pada suatu wilayah sering muncul, tetapi manusia akan selalu mencari solusi terbaiknya. Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk hidup yang berakal. Selain itu, perkembangan atau pertumbuhan penduduk sangat dipengaruhi oleh perpindahan penduduk, kematian, dan kehidupan. Hal-hal yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan penduduk pada suatu wilayah berbeda. Maka dari itu, pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah juga berbeda-beda. Pertumbuhan dan pergerakan manusia ini disebut juga dengan dinamika penduduk. Dinamika penduduk merupakan sebuah fenomena yang bisa menimbulkan permasalahan-permasalahan di dalamnya.

**Nama anggota kelompok :**

**Alvin hadi tanaya**  
**Anggi angraini**  
**Muhamad agus setiawan**

**Pengertian mobilitas sosial**

mobilitas sosial adalah perpindahan status sosial sekelompok orang atau individu ke status yang lain baik secara vertikal maupun horizontal. Hal ini dilakukan pada suatu sistem sosial yang memiliki sistem stratifikasi sosial terbuka. Komblum (1988: 172) menyatakan mobilitas sosial adalah perpindahan individu, keluarga atau kelompok sosial dari lapisan ke lapisan sosial lainnya.

**Faktor yang memengaruhi terjadinya mobilitas sosial adalah**

1. struktur dan individu
2. individu dan kelompok
3. struktur dan lembaga
4. kelompok dan struktur
5. kelompok dan individu

**02. Faktor - faktor yang mempengaruhi dinamika penduduk**

Dinamika penduduk dapat dikatakan sebagai suatu fenomena yang pasti terjadi di setiap negara. Dinamika penduduk tidak terjadi begitu saja, tetapi ada beberapa faktor yang menyebabkan fenomena itu terjadi, seperti kelahiran, kematian, dan migrasi.

**A. Kelahiran (natalitas)**

Faktor kelahiran ini dapat dikenal dengan istilah natalitas. Kelahiran adalah keluarnya bayi dari rahim seorang ibu yang biasanya tanda-tanda kehidupannya ditandai dengan suara tangisan dan denyut jantung bayi. Faktor ini dapat memengaruhi terjadinya dinamika penduduk karena jumlah penduduk menjadi bertambah. Namun, jika ketika ibu melahirkan tidak terdapat tanda-tanda kehidupan dari bayi (lahir mati), maka jumlah penduduk tidak bertambah atau bisa dikatakan bahwa kelahiran tersebut belum termasuk ke dalam angka kelahiran.

**keberagaman di indonesia**

Koheragaman masyarakat sejatinya adalah kekuatan bangsa Indonesia. Kondisi majemuk menjadikan masyarakat Indonesia individu yang mudah menghargai, menghormati, dan bertoleransi terhadap perbedaan. Karakter tersebut akan membantu Indonesia menjadi bangsa dan negara yang besar. Kemajuan di seluruh aspek kehidupan makin mudah tercapai, dengan kondisi masyarakat yang saling membantu meski memiliki perbedaan.

## LAMPIRAN 18

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Mataram, No. 01 Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates - Kab. Jember, Kode Pos : 68136  
Telp. (0331) 487550, Faxh. (0331) 427005, Website: <http://ftik.uinkhas-jember.ac.id>

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA	: GILANG SAPUTRA WIRAWAN
N I M	: 205101090001
JURUSAN/FAKULTAS	: TADRIS IPS / FTIK
DOSEN PEMBIMBING	: MUSYAROFAH, M.Pd.,
N I P	: 198208022011012004

NO.	TANGGAL PENELITIAN	KEGIATAN PENELITIAN	TANDA TANGAN
1.	15 Juli 2024	Penyerahan Surat Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir (Skripsi)	
2.	15 Juli 2024	Izin untuk Mengadakan Penelitian (Kepala Sekolah MTs Negeri 7 Jember)	
3.	16 Juli 2024	Menyebarkan angket motivasi belajar untuk uji validitas dan uji realibilitas di kelas VIII B (kelas non eksperimen)	
4.	17 Juli 2024	Konsultasi modul ajar kepada guru mata pelajaran IPS.	
5.	18 Juli 2024	Menyebarkan angket pretest di kelas VIII A sebagai kelas eksperimen.	
6.	23 Juli 2024 - 6 Agustus 2024	Melakukan treatment dan menyebarkan angket posttest di kelas VIII A sebagai kelas eksperimen.	
7.	8 Agustus 2024	Dokumentasi tentang Semua Kegiatan yang Berkaitan dengan Penelitian	
8.	13 Agustus 2024	Selesai penelitian sekaligus meminta surat selesai penelitian.	



Kepala Sekolah MTs Negeri 7 Jember

Musyarofoh, M. Pd., M. Pd.

Jember, 13 Agustus 2024  
Peneliti,

Gilang Saputra Wirawan

## LAMPIRAN 19

## SURAT SELESAI PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7**

Jalan WR. Supratman Nomor 55 Umbulrejo Umbulsari 68166  
Telepon ( 0336 ) 441816  
Website: mtsn7jember.sch.id; E-mail : admin@mtsn7jember.sch.id

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 139 /Mts.13.32.7/PP.00.5/08/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs. Negeri 7 Jember Kabupaten Jember :

Nama : **IHSANUDDIN, S.Pd, M.Pd**  
NIP : 19710808 199903 1 004  
Pangkat/Gol . : Pembina / IV a  
Jabatan : Kepala Madrasah

menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : **GILANG SAPUTRA WIRAWAN**  
NIM : 205101090001  
Jenjang : S1  
Prodi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL/ FTIK  
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Nama tersebut Mulai Tanggal 15 Juli sampai 13 Agustus 2024 benar-benar telah melakukan penelitian di MTs Negeri 7 Jember.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

13 Agustus 2024  
Kepala Madrasah



**IHSANUDDIN**



## RIWAYAT HIDUP PENELITI



### A. DATA PRIBADI

Nama : Gilang Saputra Wirawan  
 TTL : Jember, 21 Januari 2003  
 Gender : Laki-laki  
 Agama : Islam  
 Alamat : Dn. Krajan, RT 01/RW 02, Ds. Manggisan,  
 Kec. Tanggul, Kab. Jember, Prov. Jawa Timur.  
 No. HP : 085175451596  
 Email : gilspra@gmail.com  
 Instagram : @akhygil

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Kartika IX/38, Kec. Tanggul, Kab. Jember.  
 SD Negeri Manggisan 01, Kec. Tanggul, Kab. Jember.  
 MTs Negeri 3 Jember, Kec. Tanggul, Kab. Jember.  
 SMA Negeri 1 Tanggul, Kec. Tanggul, Kab. Jember.  
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Kec. Kaliwates, Kab. Jember.

### C. RIWAYAT ORGANISASI

Saka Taruna Bumi, Kec. Semboro, Kab. Jember.  
 Karang Taruna Pemuda Kaplingan, Kec. Tanggul, Kab. Jember.  
 Futsal MGSC Tanggul, Kec. Tanggul, Kab. Jember.